

**KONSTRUKSI SINTAKSIS PADA WACANA TULIS
DI LEMBAGA KEPOLISIAN
POLRES TULANG BAWANG LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Sastra



Oleh

Wiwik Yuni Ayuma

NIM 07210141005

**PROGRAM STUDI BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
JANUARI 2012**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Konstruksi Sintaksis pada Wacana Tulis di Lembaga Kepolisian Polres Tulang Bawang Lampung* ini telah disetujui oleh pembimbing untuk di ujikan.



Yogyakarta, 23 Desember 2011

Pembimbing I,

Prof. Dr. Suhardi, M.Pd.

NIP. 19540821 198003 1 002

Yogyakarta, 30 Desember 2011





Pembimbing II,

Drs. Joko Santoso, M. Hum

NIP. 19550815 198601 1 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Konstruksi Sintaksis pada Wacana Tulis di Lembaga Kepolisian Polres Tulang Bawang Lampung* ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada 9 Januari 2012 dan dinyatakan lulus.

Nama	Jabatan	Tandatangan	Tanggal
Dr. Maman Suryaman, M.Pd.	Ketua Penguji		19 Januari 2012
Drs. Joko Santoso, M.Hum.	Sekretaris Penguji		19 Januari 2012
Siti Maslakhah, S.S., M.Hum.	Penguji I		16 Januari 2012
Prof. Dr. Suhardi, M.Pd.	Penguji II		18 Januari 2012

Yogyakarta, 20 Januari 2012
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,


Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.
NIP 19550505 198011 1 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : **Wiwik Yuni Ayuma**

NIM : **07210141005**

Program Studi : **Bahasa dan Sastra Indonesia**

Fakultas : **Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta**

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tatacara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 22 Desember 2011
Penulis,



Wiwik Yuni Ayuma
NIM. 07210141005

MOTTO

“Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila Engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan lain) dan hanya kepada Tuhan-mulah hendaknya engkau berharap”

(Q.S Al-Insyiriah (94): 6-8)

Bekerjalah untuk duniamu seakan engkau hidup selamanya dan beribadahlah untuk akhiratmu seakan engkau mati esok hari.

(Hadist Rasulullah SAW)

PERSEMBAHAN

Karya sederhana ini kupersembahkan untuk:

- ✚ Kedua orang tua saya **A. Cik Wijaya** dan **Menta Simbolon** yang selalu memberikan curahan kasih sayang, semangat dan petuah-petuah yang selalu ku jadikan prinsip hidup ketika aku jauh dari mereka.
- ✚ Adik-adik ku tersayang **Ferry Ardiansyah**, **Lidya Nurul Hudayah** dan si bungsu **Syukri Ramdani**, terimakasih atas canda tawa yang kalian berikan yang sejenak dapat menghilangkan kepenatan ketika menyelesaikan tugas akhir ini.
- ✚ **Ferdi Selfiawan**. Terimakasih atas semangat dan solusi - solusinya. Semoga apa yang kita cita-citakan bersama dapat kita raih kelak.
AMIN

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya sampaikan kehadiran Allah Tuhan yang Maha pemurah lagi Maha penyayang. Berkat Rahmat, Hidayah dan Inayah-Nya akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana.

Penulisan sripsi ini dapat terselesaikan karena bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada

1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M. Pd., M.A. selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Zamzani, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Bahasa dan Seni.
3. Dr. Maman Suryaman, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.
4. Prof. Dr. Suhardi, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia.
5. Prof. Dr. Suhardi, M.Pd. dan Drs. Joko Santoso, M.Hum. selaku pembimbing yang telah memberikan petunjuk, nasehat, waktu dan kesabaran selama membimbing penulis dalam proses penyusunan skripsi ini.
6. Dwi Budiyanto, S.Pd. selaku Penasehat Akademik.
7. Kapolres Tulang Bawang yang diwakili oleh Kopol. Mohammad Rivai Arvan, SIK. selaku Waka Polres Tulang Bawang yang telah memberikan kesempatan dan ijin untuk melaksanakan penelitian di Polres Tulang Bawang Lampung.
8. Brigpol. Sucipto, S.H. selaku Kanit Resum Polres Tulang Bawang beserta stafnya yang telah meminjamkan berkas-berkasnya sebagai sumber data.
9. Aiptu. A. Cik Wijaya dan Briptu. Ferdi Selfiawan yang telah membantu dalam memperlancar proses penelitian di Polres Tulang Bawang.

10. Teman-teman BSI 2007 baik Sastra maupun Linguistik yang telah menemani hari-hari penulis selama menuntut ilmu di perguruan tinggi ini. Semoga semua canda, tawa, tangis, amarah yang pernah dirasakan dapat menjadi proses pendewasaan diri bagi penulis.
11. Semua anak-anak Pontye (Pondok Tiara) tanpa terkecuali, baik yang masih bertahan atau sudah meninggalkan kost. Terimakasih atas canda tawa dan semangat yang kalian berikan selama ini.

Yogyakarta, 22 Desember 2011
Penulis,

Wiwik Yuni Ayuma

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORI	7
A. Hakikat Klausa	7
B. Hubungan Makna Antarklausa dalam Kalimat Majemuk Setara dan Majemuk Bertingkat	9
1. Hubungan Penjumlahan	10
2. Hubungan Perlawanan	11
3. Hubungan Pemilihan	12
4. Hubungan Waktu	13
5. Hubungan Syarat	14
6. Hubungan Pengandaian	15
7. Hubungan Tujuan	15
8. Hubungan Konesif	16
9. Hubungan Perbandingan	16
10. Hubungan Penyebaban	17

11. Hubungan Hasil	17
12. Hubungan Cara	17
13. Hubungan Alat	18
14. Hubungan Komplementasi	18
15. Hubungan Atributif	18
16. Hubungan Perbandingan	19
17. Hubungan Optatif	20
C. Hakikat Kalimat	20
D. Functor-functor Kalimat	22
E. Tipe Kalimat Dasar Bahasa Indonesia	25
F. Jenis Kalimat	26
1. Jenis Kalimat Berdasarkan Jumlah Klausa yang Membentuknya	28
2. Jenis Kalimat Berdasarkan Tujuan Sesuai dengan Situasinya	29
3. Jenis Kalimat Berdasarkan Kelengkapan Unsur S dan P	30
4. Jenis Kalimat Berdasarkan Susunan Subjek dan Predikatnya	30
G. Penelitian yang Relevan	31
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Pendekatan Penelitian	33
B. Wujud dan Sumber Data	33
C. Metode dan Teknik Pengumpulan Data	36
D. Instrumen Penelitian	37
E. Teknik Keabsahan Data	40
F. Metode dan Teknik Analisis Data	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	43
A. Hasil Penelitian	43
B. Pembahasan	46
1. Klasifikasi Kalimat Tunggal atas dasar Jumlah Klausa, Kelengkapan Unsur S dan P-nya dan Tujuan	46
a. Kalimat Tunggal yang Lengkap, Susun wajar dan Deklaratif	46

1) Tipe SP	46
2) Tipe SPO	47
3) Tipe SPPel K	47
4) Tipe SPK	48
5) Tipe KSP	49
6) Tipe KSPO	50
b. Kalimat Tunggal yang Lengkap dan Inversi	51
1) Tipe PS	51
a) Tipe PS pada Kalimat Tunggal yang Deklaratif	51
b) Tipe PS pada Kalimat Tunggal yang Interogatif	52
2) Tipe PSK	52
a) Tipe PSK pada Kalimat Tunggal yang Deklaratif	52
b) Tipe PSK pada Kalimat Tunggal yang Interogatif	53
3) Tipe KPS	54
c. Kalimat Tunggal Tak Lengkap	55
Tipe PK	55
2. Klasifikasi Kalimat Majemuk atas dasar Kelengkapan Unsur	
S dan P, Susunan Unsur S dan P, dan Tujuan	55
a. Kalimat Majemuk yang Lengkap dan Susun Wajar	55
1) Tipe SP	55
2) Tipe SPO	57
3) Tipe SPOK	59
4) Tipe SPPel	61
5) Tipe SPPel K	62
6) Tipe SPK	63
7) Tipe SKP	65
8) Tipe KSP	66
a) Tipe KSP pada Kalimat Majemuk yang Deklaratif	66
b) Tipe KSP pada Kalimat Majemuk yang Interogatif	68

9) Tipe KSPO	68
10) Tipe KSPOK	70
11) Tipe KSPK	71
a) Tipe KSPK pada Kalimat Majemuk yang Deklaratif	71
b) Tipe KSPK pada Kalimat Majemuk yang Imperatif	73
12) Tipe KSPPel	73
b. Kalimat Majemuk yang Lengkap dan Inversi	74
1) Tipe PS	74
a) Tipe PS pada Kalimat Majemuk yang Imperatif	74
b) Tipe PS pada Kalimat Majemuk yang Interogatif	75
2) Tipe PSK	77
a) Tipe PSK pada Kalimat Majemuk yang Imperatif	77
b) Tipe PSK pada Kalimat Majemuk yang Interogatif	78
3) Tipe KPS	80
a) Tipe KPS pada Kalimat Majemuk yang Deklaratif	80
b) Tipe KPS pada Kalimat Majemuk yang Imperatif	81
c. Kalimat Majemuk yang Tak Lengkap	82
1) Tipe PPel	82
2) Tipe PK ¹ K ²	84
3) Tipe KPO	85
4) Tipe KPOK	86
5) Tipe KPK	87
a) Tipe KPK pada Kalimat Majemuk yang Deklaratif	87
b) Tipe KPK pada Kalimat Majemuk yang Imperatif	89
3. Hubungan Makna Antarklausa pada Kalimat Majemuk	90
1. Hubungan Makna Antarklausa pada Kalimat Lengkap yang Memiliki Susun Wajar	90
a. Hubungan Makna Antarklausa pada Kalimat Tipe SP	90
b. Hubungan Makna Antarklausa pada Kalimat Tipe SPO	92

c.	Hubungan Makna Antarklausa pada Kalimat Tipe SPOK	96
d.	Hubungan Makna Antarklausa pada Kalimat Tipe SPPel	97
e.	Hubungan Makna Antarklausa pada Kalimat Tipe SPPel K ..	99
f.	Hubungan Makna Antarklausa pada Kalimat Tipe SPK	100
g.	Hubungan Makna Antarklausa pada Kalimat Tipe SKP	103
h.	Hubungan Makna Antarklausa pada Kalimat Tipe KSP	104
i.	Hubungan Makna Antarklausa pada Kalimat Tipe KSPO	105
j.	Hubungan Makna Antarklausa pada Kalimat Tipe KSPOK ..	107
k.	Hubungan Makna Antarklausa pada Kalimat Tipe KSPK	109
l.	Hubungan Makna Antarklausa pada Kalimat Tipe KSPPel ..	110
2.	Hubungan Makna Antarklausa pada Kalimat Lengkap yang Memiliki Susun Inversi	111
a.	Hubungan Makna Antarklausa pada Kalimat Tipe PS	111
b.	Hubungan Makna Antarklausa pada Kalimat Tipe PSK	112
c.	Hubungan Makna Antarklausa pada Kalimat Tipe KPS	113
3.	Hubungan Makna Antarklausa pada Kalimat Tak Lengkap	115
a.	Hubungan Makna Antarklausa pada Kalimat Tipe PPel	115
b.	Hubungan Makna Antarklausa pada Kalimat Tipe PK ¹ K ²	117
c.	Hubungan Makna Antarklausa pada Kalimat Tipe KPO	119
d.	Hubungan Makna Anarklausa pada Kalimat Tipe KPOK	119
e.	Hubungan Makna Antarklausa pada Kalimat Tipe KPK	120
BAB V PENUTUP		122
A.	Simpulan	122
B.	Keterbatasan Penelitian	125
C.	Saran	126
DAFTAR PUSTAKA		127
LAMPIRAN		129

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Persamaan dan Perbedaan Functor Objek dan Pelengkap	24
Tabel 2 : Ciri-ciri Kalimat yang Dijadikan Indikator dalam Pengambilan Data	39
Tabel 3 : Klasifikasi Kalimat atas dasar Jumlah Klausa, Kelengkapan Unsur S dan P, Susunan unsur S dan P, Tujuan beserta Hubungan Makna Antarklausa	47

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Analisis Jenis Kalimat dan Tipe Kalimat Tunggal pada Wacana Tulis Unit Resum Polres Tulang Bawang Lampung	129
Lampiran 2 : Analisis Jenis Kalimat, Tipe Kalimat Majemuk dan Hubungan Makna Antarklausa pada Wacana Tulis Unit Resum Polres Tulang Bawang Lampung	134
Lampiran 3 : Rekomendasi Ijin Penelitian	195

**KONSTRUKSI SINTAKSIS PADA WACANA TULIS
DI LEMBAGA KEPOLISIAN
POLRES TULANG BAWANG LAMPUNG**

**Oleh Wiwik Yuni Ayuma
NIM. 07210141005**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis kalimat, tipe kalimat, dan hubungan makna antarklausa pada wacana tulis di lembaga kepolisian Polres Tulang Bawang Lampung.

Subjek penelitian ini adalah wacana tulis pada lembaga kepolisian Polres Tulang bawang unit Reskrim. Penelitian ini difokuskan pada permasalahan konstruksi kalimat dan klausa pada wacana tulis di lembaga kepolisian Polres Tulang Bawang. Data diperoleh dengan teknik membaca dan mencatat. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode agih dengan menggunakan teknik BUL (Bagi Unsur Langsung). Keabsahan atau validitas data dilakukan dengan triangulasi yang memanfaatkan teori.

Hasil penelitian dari 185 data kalimat yang dianalisis menunjukkan bahwa : (1) berdasarkan jumlah klausa yang membentuknya, kalimat majemuk lebih banyak muncul 87% dibanding kalimat tunggal 13%. Berdasarkan tujuan sesuai situasinya, kalimat deklaratif 81,1%, imperatif 13%, interogatif 5,9% dan eksklamatif 0%. Jadi kalimat yang paling banyak muncul adalah kalimat deklaratif sedangkan kalimat eksklamatif tidak ditemukan. Berdasarkan kelengkapan unsur inti, kalimat lengkap 85,9% lebih banyak muncul dibandingkan kalimat tak lengkap 14,1%. Berdasarkan susunan subjek dan predikatnya, kalimat susun wajar 79,1% memiliki kemunculan lebih banyak dibanding kalimat inversi 20,9%. (2) Tipe kalimat yang ditemukan sebanyak 21 tipe, yakni: SP, SPO, SPOK, SPPel, SPPelK, SPK, SKP, PS, PSK, PPel, PK, PK¹K², KSP, KSPO, KSPOK, KSPK, KSPPel, KPO, KPOK, KPK dan KPS. Tipe kalimat yang paling banyak muncul adalah tipe SPO 22,2% atau 41 kalimat. Tipe KSPPel, PK, KPOK masing-masing sebanyak 0,5% atau 1 kalimat dan merupakan tipe yang paling sedikit ditemukan. (3) Hubungan pada kalimat majemuk setara berupa penjumlahan 86,5%, perlawanan 10,4% dan pemilihan 3,1%. Hubungan penjumlahan 86,5% merupakan hubungan yang paling banyak muncul pada kalimat majemuk setara. Hubungan antarklausa pada kalimat majemuk bertingkat berupa hubungan waktu 15,5%, syarat 2,7%, tujuan 12,8%, penyebab 8,2%, hasil 1,4%, cara 1,8%, alat 2,7%, komplementasi 25,6%, atributif 29,2%. Hubungan antarklausa pada kalimat majemuk bertingkat yang paling banyak muncul adalah hubungan atributif sedangkan hubungan pengandaian, konsesif, perbandingan, perbandingan, dan optatif tidak ditemukan atau 0%.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa terdiri dari dua jenis yakni berupa bahasa lisan dan bahasa tulis. Bahasa lisan merupakan jenis bahasa yang selalu kita gunakan ketika berinteraksi dengan orang lain. Bahasa lisan sering kali bersifat spontan tanpa memikirkan struktur penggunaan kalimat yang benar. Namun hal itu sah-sah saja selama antara penutur dan mitra tutur saling mengerti dan informasi yang dikehendaki dapat tersampaikan dengan benar.

Pada bahasa tulis terutama bahasa tulis yang bersifat formal, sudah tentu terikat oleh aturan-aturan struktur gramatikal dan leksikalnya. Bahasa tulis bersifat lebih tertib dibanding dengan bahasa lisan. Pada bahasa tulis ada aturan yang membatasinya sehingga ketika sebuah bahasa tulis yang bersifat formal tidak mematuhi aturan yang ada maka akan dikatakan bahasa tulis tidak baku dan lainnya. Masalah lain yang muncul ketika bahasa tulis tidak mematuhi ketentuan-ketentuan yang ada maka bahasa tulis itu akan disebut tidak kohesi, tidak koheren. Masalah berikutnya berupa terjadinya interferensi pada struktur kalimat belum lagi masalah penggunaan ejaan atau kosakata-kosakata yang tidak sesuai dengan ejaan yang disempurnakan.

Lembaga kepolisian sebagai salah satu lembaga pemerintahan menggunakan wacana tulis dalam hampir semua kegiatannya. Wacana tulis digunakan untuk pemberian perintah, sebagai laporan hasil kerja (pemeriksaan) yang dilakukan polisi, sebagai pemberitahuan (hubungan) kepada masyarakat terutama yang sedang tersangkut kasus dengan kepolisian, bahkan untuk undangan juga menggunakan wacana tulis agar bersifat formal. Hal ini dikarenakan kepolisian merupakan sebuah lembaga resmi milik negara, jadi segala sesuatu yang berhubungan dengan kepolisian akan bersifat formal. Salah satu ciri keformalan adalah dengan memberikan segala bentuk perintah, pemberitahuan dan lainnya dalam bentuk tertulis. Oleh karena itu, lembaga kepolisian sebagai salah satu lembaga yang banyak menggunakan wacana tulis yang menjadi alasan peneliti untuk melakukan penelitian di lembaga kepolisian. Banyaknya sumber data yang berupa wacana tulis yang ditemui pada lembaga kepolisian akan menghasilkan data seperti yang diinginkan.

Lembaga kepolisian tersebar di seluruh wilayah Indonesia dari Polsek, Polres, Polda, hingga Polri. Pada lembaga kepolisian terdapat pembagian fungsi. Penyebutan pembagian fungsi untuk tingkat polda, Polres dan Polsek berbeda. Pada tingkat polda menggunakan kata “dit” yang artinya direktorat, sehingga terbagi menjadi dit Lantas, dit intel, dit reskrim, dit sabhara, dan lain-lain. Pada tingkat Polres menggunakan kata “satuan” yang disingkat dengan “sat”, sedangkan pada tingkat Polsek ditambahkan kata unit. Di Polres Tulang Bawang juga terdapat pembagian fungsi yang secara umum terdiri dari sat Lantas (lalulintas), sat Intelkam (intelijen dan keamanan), sat Reskrim (reserse kriminal), sat Narkoba (narkotika dan obat-obatan terlarang), sat

Sabhara (samapta bhayangkara), dan sat Bimas (bimbingan masyarakat). Sat Reskrim di Polres Tulang Bawang dibagi lagi menjadi lima unit, yakni unit Resum (reserse umum), unit Tipikor (tindak pidana korupsi), unit Tipiter (tindak pidana tertentu), unit Harda (harta benda) dan unit PPA (perlindungan perempuan dan anak). Wacana tulis yang akan dijadikan sumber data dalam penelitian ini adalah wacana tulis pada sat Reskrim khususnya unit Resum (reserse umum). Wacana tulis lembaga kepolisian yang akan dideskripsikan dibatasi pada wacana tulis berupa berkas perkara dan SP2HP (surat pemberitahuan perkembangan hasil penyelidikan). Berkas perkara merupakan berkas yang dibukukan dan berisi proses penyidikan suatu kasus atau perkara untuk diserahkan ke Kejaksaan guna proses penuntutan tersangka. Surat pemberitahuan perkembangan hasil penyelidikan/penyidikan (SP2HP) merupakan surat yang ditujukan pada pelapor, dari awal pelaporan hingga kasus tersebut ditutup.

Pada bahasa tulis terutama pada penggunaan bahasa tulis dalam surat-surat resmi juga memiliki cara penulisan masing-masing. Dengan kata lain, penulisan struktur dalam wacana-wacana tulis memiliki kekhasan masing-masing. Ada wacana tulis yang memiliki cara penulisan dengan didominasi oleh struktur kalimat aktif, kalimat pasif, kalimat inversi, dan sebagainya. Ada juga wacana tulis yang didominasi oleh kalimat-kalimat dengan struktur tunggal sehingga kalimatnya hanya singkat-singkat saja. Adanya kekhasan dari wacana-wacana tulis di lembaga resmi tersebut menjadi alasan lain mengapa peneliti ingin mendeskripsikan bagaimana kekhasan konstruksi sintaksis pada wacana tulis di lembaga kepolisian Polres Tulang Bawang Lampung. Alasan lainnya, dikarenakan penulis belum menemukan penelitian

khususnya penelitian mahasiswa Bahasa dan Sastra Indonesia UNY yang mendeskripsikan bagaimana konstruksi sintaksis dalam wacana tulis di lembaga kepolisian. Oleh karena itu, diharapkan peneliti mampu mendeskripsikan bagaimana kekhasan konstruksi kalimat dalam wacana tulis di lembaga kepolisian khususnya lembaga kepolisian Polres Tulang Bawang (Tuba) Lampung.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dalam penelitian ini, persoalan-persoalan yang muncul dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Struktur frasa pada wacana tulis di lembaga kepolisian Polres Tulang Bawang.
2. Jenis frasa pada wacana tulis di lembaga kepolisian Polres Tulang Bawang.
3. Hubungan makna antar unsur-unsur dalam suatu frasa.
4. Tipe dan pola klausa pada wacana tulis di lembaga kepolisian Polres Tulang Bawang.
5. Jenis klausa pada wacana tulis di lembaga kepolisian Polres Tulang Bawang.
6. Hubungan gramatik antara klausa yang satu dengan klausa lainnya dalam kalimat majemuk.
7. Hubungan makna atau semantik antara klausa yang satu dengan klausa lainnya dalam kalimat majemuk.
8. Tipe dan pola kalimat pada wacana tulis di lembaga kepolisian Polres Tulang Bawang.
9. Jenis kalimat pada wacana tulis di lembaga kepolisian Polres Tulang Bawang.
10. Peran semantis unsur-unsur pembentuk kalimat.

C. Pembatasan Masalah

Dari identifikasi yang ditemukan maka dilakukan pembatasan masalah. Masalah-masalah dalam penelitian ini dibatasi pada konstruksi sintaksis berupa klausa dan kalimat pada wacana tulis di lembaga kepolisian. Adapun pembatasan masalah pada struktur klausa dan kalimat agar analisis yang dilakukan lebih mendalam dan terfokus pada klausa dan kalimat. Pembatasan masalah dari identifikasi masalah yang ditemukan adalah sebagai berikut.

1. Jenis kalimat pada wacana tulis di lembaga kepolisian Polres Tulang Bawang.
2. Tipe kalimat pada wacana tulis di lembaga kepolisian Polres Tulang Bawang.
3. Hubungan makna antarklausa dalam kalimat majemuk pada wacana tulis di lembaga kepolisian Polres Tulang Bawang.

D. Rumusan Masalah

Dari pembatasan masalah yang ditentukan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apa saja jenis kalimat yang terdapat pada wacana tulis di lembaga kepolisian Polres Tulang Bawang?
2. Apa saja tipe kalimat yang terdapat pada wacana tulis di lembaga kepolisian Polres Tulang Bawang?
3. Hubungan makna antarklausa apa saja yang terdapat pada wacana tulis di lembaga kepolisian Polres Tulang Bawang?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan jenis-jenis kalimat pada wacana tulis di lembaga kepolisian Polres Tulang Bawang.
2. Mendeskripsikan tipe kalimat pada wacana tulis di lembaga kepolisian Polres Tulang Bawang.
3. Mendeskripsikan hubungan makna antarklausa pada wacana tulis di lembaga kepolisian Polres Tulang Bawang.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini, selain memiliki tujuan penulisan juga diharapkan mampu memberikan manfaat bagi orang lain. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik secara teoretis maupun praktis. Secara teoretis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan deskripsi mengenai kekhasan konstruksi kalimat pada wacana tulis di lembaga kepolisian yang sebelumnya belum pernah dikaji secara mendalam. Secara praktis, penelitian ini dimaksudkan untuk memperkaya penelitian sintaksis sebagai sebuah cabang ilmu linguistik. Manfaat penelitian ini terhadap lembaga kepolisian Unit Resum Polres Tulang bawang Lampung, yakni untuk menambah pengetahuan mereka terhadap jenis kalimat, tipe kalimat dan hubungan makna antarklausa yang mereka gunakan. Selama ini pihak kepolisian hanya membuat Berkas Perkara dan SP2HP saja tanpa mengetahui apa jenis kalimat, tipe kalimat bahkan hubungan makna antarklausa yang dominan mereka gunakan sehingga menjadi karakteristik lembaga kepolisian dalam penulisan wacana tulis.

BAB II

KAJIAN TEORI

Teori yang digunakan dalam penelitian ini merupakan gabungan dari beberapa teori yang dikemukakan para ahli, khususnya di bidang sintaksis. Pemilihan teori dipertimbangkan berdasarkan relevansi dengan masalah yang akan diteliti, yaitu masalah konstruksi klausa dan kalimat pada wacana tulis di lembaga kepolisian.

A. Hakikat Klausa

Dalam kamus linguistik klausa berasal dari kata *clause*, yaitu satuan gramatikal berupa kelompok kata yang sekurang-kurangnya terdiri dari subjek dan predikat, dan mempunyai potensi menjadi kalimat (Kridalaksana, 2009: 124). Alwi, dkk (2003: 313) memberikan pengertian klausa yang tidak banyak berbeda dengan kalimat. Baik klausa maupun kalimat merupakan konstruksi sintaksis yang mengandung unsur predikat. Dari segi struktur internalnya, kalimat dan klausa terdiri atas unsur predikat dan subjek dengan atau tanpa objek, pelengkap atau keterangan. Namun yang membedakan klausa dan kalimat yaitu pada intonasi akhir atau tanda baca yang menjadi ciri kalimat. Jadi klausa tidak diawali dengan penggunaan huruf kapital dan juga tidak diakhiri dengan intonasi akhir (tanda baca).

Menurut Ramlan (2005: 79) klausa merupakan satuan gramatik yang sedikitnya terdiri dari subjek (S) dan predikat (P). Selain terdiri dari S P, klausa juga dapat disertai dengan kehadiran O, PEL, dan KET namun tidak bersifat wajib. Unsur inti klausa ialah S dan P. Jadi klausa adalah S P (O) (PEL) (KET). Tanda kurung

menandakan bahwa unsur yang terletak dalam kurung bersifat manasuka (boleh ada atau tidak ada).

Suhardi (2008: 71), menyatakan bahwa klausa merupakan kelompok kata, hanya saja salah satu unsur inti sebuah klausa berfungsi sebagai predikat. Suhardi dalam bukunya juga berpendapat sama dengan Ramlan bahwa unsur minimal sebuah klausa berupa S dan P. Namun seringkali unsur S tidak hadir dalam sebuah klausa yang terjadi pada kalimat jawaban dan kalimat majemuk (kalimat luas) sebagai akibat penggabungan klausa.

Sebuah kalimat yang memenuhi salah satu pola dasar kalimat inti dengan dua atau lebih unsur pusat maka disebut sebuah klausa. Pola dasar kalimat inti merupakan sebuah klausa tunggal. Sebuah konstruksi ketatabahasaan disebut klausa apabila konstruksi memenuhi salah satu pola dasar kalimat inti. Wujud yang paling kecil dari pola dasar kalimat inti harus terdiri dari dua unsur kelas kata yang saling bergantung, tetapi masing-masing mempunyai kemungkinan untuk digantungi oleh bentuk yang lain. Hal ini berarti, bahwa masing-masing unsur masih dapat diperluas tanpa mengganggu antarmubungan dalam bentuk/wujud yang paling kecil (Parera, 2009: 2-4). Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri klausa adalah: (a) unsur pembentuknya minimal terdiri atas S dan P ; (b) unsur predikat merupakan unsur yang harus muncul ; (c) tidak diawali dengan huruf kapital ; (d) tidak diakhiri dengan tanda baca.

B. Hubungan Makna (Semantis) antarklausa dalam Kalimat Majemuk Setara dan Kalimat Majemuk Bertingkat

Ramlan (2005: 52-53) membagi hubungan makna antarklausa pada kalimat majemuk menjadi 17 hubungan makna. Hubungan makna antarklausa yang dikelompokkan antara lain (1) hubungan penjumlahan, (2) hubungan perturutan, (3) hubungan pemilihan, (4) hubungan perlawanan, (5) hubungan lebih, (6) hubungan waktu, (7) hubungan perbandingan, (8) hubungan sebab, (9) hubungan akibat, (10) hubungan syarat, (11) hubungan pengandaian, (12) hubungan harapan, (13) hubungan penerang, (14) hubungan isi, (15) hubungan cara, (16) hubungan perkecualian, dan (17) hubungan kegunaan. Alwi, dkk (2003: 400-414) juga membedakan hubungan makna antarklausa dalam kalimat majemuk menjadi 17 hubungan makna. Hubungan makna yang terbagi menjadi 17 dikelompokkan lagi menjadi dua yaitu hubungan makna antarklausa dalam kalimat majemuk setara dan hubungan makna antarklausa dalam kalimat majemuk bertingkat. Hubungan makna antarklausa dalam kalimat majemuk setara dibagi menjadi tiga, yakni (1) hubungan penjumlahan, (2) hubungan perlawanan, (3) hubungan pemilihan. Kemudian hubungan makna antarklausa pada kalimat majemuk bertingkat terdapat 14 hubungan makna, yaitu (1) hubungan waktu, (2) hubungan syarat, (3) hubungan pengandaian, (4) hubungan tujuan, (5) hubungan konsesif, (6) hubungan perbandingan, (7) hubungan penyebaban, (8) hubungan hasil, (9) hubungan cara, (10) hubungan alat, (11) hubungan komplementasi, (12) hubungan atribut, (13) hubungan perbandingan, dan (14) hubungan optatif.

Dalam menganalisis, penulis menggunakan teori Alwi, dkk sebagai acuan sedangkan teori hubungan makna Ramlan digunakan sebagai pembanding. Oleh karena itu, dalam kajian teori ini hubungan makna antarklausa yang dikemukakan oleh Alwi, dkk yang akan dijelaskan lebih lanjut.

1. Hubungan Penjumlahan

Hubungan makna antarklausa dalam kalimat majemuk setara yang pertama berupa hubungan penjumlahan, yaitu hubungan yang menyatakan penjumlahan atau gabungan kegiatan, keadaan, peristiwa, atau proses. Hubungan penjumlahan dibedakan menjadi empat macam. Hubungan penjumlahan yang menyatakan sebab-akibat, dalam hubungan ini klausa kedua merupakan akibat dari klausa pertama. Selanjutnya hubungan penjumlahan yang menyatakan urutan waktu, dalam hubungan ini klausa kedua merupakan urutan dari peristiwa yang terjadi pada klausa pertama. Kata hubung yang digunakan adalah *dan*, *kemudian*, *lalu*. Kemudian hubungan penjumlahan yang menyatakan pertentangan, dalam hubungan ini klausa kedua menyatakan sesuatu yang bertentangan dengan apa yang dinyatakan dalam klausa pertama. Kata hubung yang digunakan adalah *sedangkan* dan *padahal*. Hubungan yang terakhir adalah hubungan penjumlahan yang menyatakan perluasan. Dalam hubungan penjumlahan yang menyatakan perluasan, klausa kedua memberikan informasi atau penjelasan tambahan untuk melengkapi pernyataan pada klausa pertama. Kata hubung yang dipakai berupa *dan*, *serta*, dan *baik... maupun...*

Contoh: Pada hari yang naas itu, gempa menggoncang bumi *dan* rumah-rumah jadi berantakan.

(hubungan penjumlahan yang menyatakan sebab-akibat)

Mereka datang menitipkan anaknya, *lalu* pergi begitu saja.

(hubungan penjumlahan yang menyatakan urutan waktu)

Para tamu sudah mulai datang, *sedangkan* kami belum siap.

(hubungan penjumlahan yang menyatakan pertentangan)

Dia menggeleng *dan* mengatakan “tidak” *serta* memalingkan mukanya.

(hubungan penjumlahan yang menyatakan perluasan)

2. Hubungan Perlawanan

Hubungan perlawanan adalah hubungan yang menyatakan bahwa apa yang dinyatakan dalam klausa pertama berlawanan atau tidak sama dengan apa yang dinyatakan dalam klausa kedua. Hubungan perlawanan ini dibedakan menjadi tiga. Pertama, hubungan perlawanan yang menyatakan penguatan, yaitu hubungan dimana klausa keduanya memuat informasi yang menguatkan dan menandakan informasi yang dinyatakan dalam klausa pertama. Kata hubung pada klausa pertama berupa *tidak/bukan saja* ataupun *tidak/bukan hanya, tidak/bukan sekedar* dan pada klausa kedua berupa *tetapi/melainkan juga*. Kedua, hubungan perlawanan yang menyatakan implikasi adalah hubungan yang klausa keduanya menyatakan sesuatu yang merupakan perlawanan terhadap implikasi klausa pertama. Kata hubung yang digunakan *tetapi* dan *jangan*, konjungtor *jangan* tidak digunakan di antara dua

klausa, tetapi di awal klausa pertama. Ketiga, hubungan perlawanan yang menyatakan perluasan, dimana informasi yang terkandung dalam klausa kedua hanya merupakan informasi tambahan untuk melengkapi apa yang dinyatakan oleh klausa pertama dan kadang-kadang malah memperlemahnya. Konjungtor yang digunakan berupa *tetapi*.

Contoh: Masalah kemiskinan *tidak hanya* masalah nasional, *tetapi juga* masalah kemanusiaan.

(hubungan perlawanan yang menyatakan penguatan)

Adikku belum bersekolah, *tetapi* dia sudah bisa membaca.

(hubungan perlawanan yang menyatakan implikasi)

*Jangan*kan berjalan, dudukpun belum bisa.

(hubungan perlawanan yang menyatakan implikasi)

Bung Karno dan Bung Hatta kadang-kadang berselisih pendapat, *tetapi* keduanya tetap bersatu dalam mencapai kemerdekaan.

(hubungan perlawanan yang menyatakan perluasan)

3. Hubungan Pemilihan

Hubungan pemilihan merupakan hubungan yang menyatakan pilihan di antara dua kemungkinan atau lebih yang dinyatakan oleh klausa-klausa yang dihubungkan. Hubungan ini juga seringkali menyatakan pertentangan. Kata hubung yang digunakan berupa *atau*.

Contoh: Saya tidak tahu apakah dia akan menjual mobilnya *atau* meminjam uang dari bank.

(Hubungan pemilihan yang menyatakan pertentangan)

Dia sedang melamun *atau* sedang memikirkan pacarnya?

(Hubungan pemilihan yang tidak menyatakan pertentangan)

Hubungan yang berikutnya adalah hubungan makna antarklausa dalam kalimat majemuk bertingkat. Hubungan makna pada kalimat majemuk bertingkat ini dibedakan menjadi 14 hubungan makna seperti yang telah disebutkan di atas. Hubungan makna waktu, syarat, pengandaian, tujuan, kosesif, perbandingan, sebab atau alasan, hasil atau akibat, cara dan alat bertalian dengan peran semantis klausa adverbial subordinatif. Hubungan komplementasi bertalian dengan klausa nominal, selanjutnya hubungan atribut bertalian dengan klausa relatif, dan hubungan perbandingan bertalian dengan klausa perbandingan.

4. Hubungan Waktu

Hubungan makna antarklausa dalam kalimat majemuk yang pertama berupa hubungan waktu. Hubungan waktu ini menyatakan waktu terjadinya peristiwa atau keadaan yang dinyatakan dalam klausa utama. Hubungan waktu ini dapat dibedakan menjadi (1) hubungan waktu batas permulaan, (2) hubungan waktu bersamaan, (3) hubungan waktu berurutan, dan (4) waktu batas akhir terjadinya peristiwa atau keadaan. Hubungan waktu batas permulaan merupakan hubungan untuk menyatakan waktu atas permulaan dan biasanya menggunakan konjungsi *sejak* dan *sedari*. Hubungan waktu bersamaan menunjukkan bahwa peristiwa atau keadaan yang

dinyatakan dalam klausa utama dan klausa subordinatif terjadi pada waktu yang bersamaan atau hampir bersamaan. Kata hubung yang digunakan berupa *(se)waktu*, *ketika*, *seraya*, *serta*, *sambil*, *sementara*, *selagi*, *tatkala*, dan *selama*. Selanjutnya hubungan waktu berurutan yaitu hubungan yang menunjukkan bahwa yang dinyatakan dalam klausa utama lebih dulu atau lebih kemudian daripada yang dinyatakan dalam klausa subordinatif. Kata hubung yang digunakan antara lain, *sebelum*, *setelah*, *sesudah*, *seusai*, *begitu*, dan *sehabis*. Hubungan waktu yang terakhir adalah hubungan waktu batas akhir yaitu dipakai untuk menyatakan ujung suatu proses dan kata hubung yang digunakan adalah *sampai* dan *hingga*.

Contoh: *Sedari* saya masih SD, Saya suka pelajaran bahasa.

(hubungan waktu batas permulaan)

Peristiwa itu terjadi *(se)waktu* dia masih dalam suasana berkabung.

(hubungan waktu bersamaan)

Seusai melantik para menteri, Presiden menghadiri makan siang bersama.

(hubungan waktu berurutan)

Kekasihnya tetap setia menunggunya *hingga* akhir hayatnya.

(hubungan waktu batas akhir)

5. Hubungan Syarat

Hubungan syarat terdapat dalam kalimat yang klausa subordinatifnya menyatakan syarat terlaksananya apa yang disebut dalam klausa utama. Kata hubung yang biasa digunakan berupa *jika(lau)*, *kalau*, dan *asal(kan)*. Ada juga kata hubung

berupa *kalau*, *(apa)bila*, dan *bilamana* yang dipakai jika syarat itu bertalian dengan hubungan waktu.

Contoh: *Jika* Anda mau mendengarkannya, saya tentu senang sekali menceritakannya.

6. Hubungan Pengandaian

Hubungan pengandaian merupakan hubungan yang menyatakan andaian terlaksananya apa yang dinyatakan klausa utama. Kata hubung yang lazim digunakan berupa *seandainya*, *andaikata*, *andaikan*, dan *sekiranya*. Selain kata hubung yang telah disebutkan juga digunakan kata hubung berupa *jangan-jangan*, jika hubungan pengandaiannya menggambarkan kekhawatiran. Kata hubung *kalau-kalau* pun lazim digunakan, jika pengandaian itu berhubungan dengan ketidakpastian.

Contoh: *Andaikan* engkau di sampingku, pasti akan bahagia.

Sudah satu minggu dia bolos, *jangan-jangan* dia sakit.

Anak itu melihat ke arah jendela, *kalau-kalau* orang tuanya pulang.

7. Hubungan Tujuan

Hubungan tujuan adalah hubungan yang menyatakan suatu tujuan atau harapan dari apa yang disebut dalam klausa utama. Kata hubung yang digunakan *agar*, *supaya*, *untuk*, *biar*. Kata hubung *biar* terbatas penggunaannya, yakni pada ragam bahasa Indonesia informal.

Contoh: Rajin-rajinlah belajar *agar* engkau naik kelas.

8. Hubungan Konsesif

Hubungan konsesif, hubungan dimana klausa bawahannya mengandung pernyataan yang tidak akan mengubah apa yang dinyatakan dalam klausa utama. Kata hubung yang dipakai adalah *walaupun(pun)*, *meskipun(pun)*, *sekalipun*, *biarpun(pun)*, *kendati(pun)*, *sungguh(pun)*, *sekalipun*, *biarpun*. Kata hubung *walaupun/meskipun* tidak diikuti oleh *tetapi*. Bentuk kata hubung seperti *betapapun*, *siapapun*, *kemanapun*, dan *apapun* dapat dipakai juga sebagai penghubung konsesif.

Contoh: *Walaupun(pun)* dia sakit, dia tetap datang menemui.

Dia melepaskan Wiwik pergi *betapapun* besar cintanya.

Tuti selalu ikut *kemanapun* ibunya pergi.

9. Hubungan Perbandingan

Hubungan perbandingan, hubungan dalam kalimat majemuk dimana klausa bawahannya menyatakan perbandingan, kemiripan, atau preferensi antara apa yang dinyatakan pada klausa utama dengan yang dinyatakan pada klausa bawahannya. Konjungsinya berupa *seperti*, *bagaikan*, *laksana*, *ibarat*, *sebagaimana*, *daripada*, dan *alih-alih*.

Contoh: Ayu terlihat lebih cantik *daripada* Laras adiknya.

Saya akan menolongmu *sebagaimana* Ayahmu juga telah menolong keluargaku.

10. Hubungan Penyebaban

Hubungan penyebaban, hubungan pada kalimat dimana klausa bawahannya menyatakan sebab atau alasan terjadinya apa yang dinyatakan pada klausa utama. Kata hubungannya berupa *sebab*, *karena*, *akibat*, dan *oleh karena*. Jika hubungan penyebaban itu menggambarkan ciri makna ‘hanya karena..., maka...’, kata hubung yang digunakan ialah *mentang-mentang*.

Contoh: Pusat Penelitian Kependudukan terpaksa menanggukkan beberapa rencana penelitian *sebab* belum ada tenaga pelaksana yang siap.

Mentang-mentang memiliki wajah yang tampan, banyak wanita yang menjadi korban cintanya.

11. Hubungan Hasil

Hubungan hasil, hubungan yang klausa bawahannya menyatakan hasil atau akibat dari apa yang dinyatakan dalam klausa utama. Hubungan ini biasanya menggunakan konjungsi *sehingga*, *sampai(-sampai)*, dan *maka*.

Contoh: Biaya pengobatannya sungguh mahal *sampai-sampai* semua tabungannya habis.

12. Hubungan Cara

Hubungan cara merupakan hubungan yang terdapat dalam kalimat yang klausa bawahannya menyatakan cara pelaksanaan dari apa yang dinyatakan oleh klausa utama. Konjungsi yang dipakai adalah *dengan* dan *tanpa*.

Contoh: Elly Pical mencoba bertahan *dengan* menghindar.

Pencari intan bekerja *tanpa* menghiraukan bahaya di sekelilingnya.

13. Hubungan Alat

Hubungan alat adalah hubungan pada kalimat yang klausa bawahannya menyatakan alat yang dinyatakan oleh klausa utama. Konjungsinya berupa *dengan* dan *tanpa*, sama seperti konjungsi yang digunakan pada hubungan cara.

Contoh: Mereka membersihkan Monas *tanpa* menggunakan peralatan modern.

14. Hubungan Komplementasi

Hubungan komplementasi adalah hubungan antarklausa yang klausa bawahannya melengkapi apa yang dinyatakan oleh verba klausa pertama atau oleh nomina subjek, baik dinyatakan maupun tidak. Kata hubung yang dipakai adalah *bahwa*.

Contoh: Berkas riwayat hidupnya menunjukkan *bahwa* dia pernah menjadi pelajar teladan untuk tingkat Kabupaten dan Provinsi.

15. Hubungan Atributif

Hubungan atributif dibedakan menjadi dua macam hubungan. Kata hubung yang digunakan adalah *yang*. Hubungan yang pertama adalah hubungan atributif restriktif, yaitu hubungan dimana klausa relatif mewatasi makna dari nomina yang diterangkannya. Dengan kata lain, bila ada suatu nomina yang mendapat keterangan tambahan yang berupa klausa relatif-restriktif, maka klausa itu merupakan bagian integral dari nomina yang diterangkannya. Klausa relatif seperti ini tidak dibatasi oleh tanda koma, baik di muka ataupun di belakangnya. Hubungan atributif selanjutnya adalah hubungan atributif takrestriktif, yaitu hubungan dimana klausa bawahannya hanyalah memberikan sekedar tambahan informasi pada nomina yang

diterangkannya. Jadi, tidak melewati nomina yang mendahulinya, karena itu, dalam penulisannya klausa ini diapit oleh dua tanda koma

Contoh: Istri saya *yang tinggal di Bogor* meninggal kemarin.

(hubungan atributif restriktif)

Istri saya, *yang tinggal di Bogor*, meninggal kemarin.

(hubungan atributif takrestriktif)

Kalimat (1) menyiratkan bahwa si pembicara mempunyai lebih dari satu istri dan istri yang meninggal adalah yang tinggal di Bogor. Sebaliknya, kalimat dengan hubungan takrestriktif pada kalimat (2) menyatakan bahwa, istrinya hanya satu. Klausa yang tinggal di Bogor hanya sekedar memberi keterangan tambahan di mana istrinya tinggal.

16. Hubungan Perbandingan

Hubungan perbandingan terdapat dalam kalimat majemuk bertingkat yang klausa bawahannya dan klausa utamanya mempunyai unsur yang sama, yang tarafnya sama (ekuatif) atau berbeda (komparatif). Klausa bawahan hubungan perbandingan selalu mengalami pelesapan. Unsur yang dilesapkan adalah unsur yang menyatakan sifat yang terukur pada klausa utama dan klausa bawahan. Hubungan perbandingan dibedakan menjadi dua macam, yaitu (1) hubungan ekuatif dan (2) hubungan komparatif. Hubungan ekuatif muncul jika hal atau unsur pada klausa bawahan dan klausa utama yang diperbandingkan sama tarafnya. Bentuk kata hubung yang digunakan adalah *sama ...dengan* atau bentuk *se-*. Selanjutnya hubungan komparatif akan muncul bila hal atau unsur yang diperbandingkan pada klausa bawahan dan

klausa utama memiliki taraf yang berbeda. Bentuk yang digunakan untuk menyatakan hubungan komparatif adalah *lebih/kurang ...dari(pada)*.

Contoh: Gaji istrinya *sama* besar *dengan* gaji saya (besar).
(hubungan ekuatif)

Rumah itu *setua* saya.
(hubungan ekuatif)

Pembantu saya *lebih* senang menonton film India *daripada* film Barat.
(hubungan komparatif)

17. Hubungan Optatif

Hubungan optatif, terdapat dalam kalimat majemuk bertingkat yang klausa utamanya menyatakan harapan agar apa yang dinyatakan dalam klausa bawahan dapat terjadi. Kata hubung yang digunakan adalah *semoga* atau *moga-moga* dan *mudah-mudahan*.

Contoh: Kita memohon pada Allah *semoga* cobaan ini segera berakhir.

C. Hakikat Kalimat

Beberapa ahli memberikan pengertian-pengertian kalimat yang pada hakikatnya memiliki makna yang sama. Menurut Fokker (1979: 11) kalimat adalah ucapan bahasa yang mempunyai arti penuh dan batas keseluruhannya ditentukan oleh turunnya suara. Dwijatmoko (2001) memberikan pengertian kalimat sebagai satuan gramatikal terbesar. Kalimat menyatakan kesatuan ide yang lengkap yang berupa peristiwa atau keadaan. Makna peristiwa dalam kalimat dinyatakan oleh verba dan

makna keadaan dinyatakan oleh unsur dengan kategori selain verba, yaitu kategori nomina, adjektiva dan numeralia.

Alisjahbana (1981: 57-57) memberikan pengertian kalimat sebagai satuan kumpulan kata yang terkecil yang mengandung pikiran yang lengkap. Dalam bentuk bahasa tulisan, kalimat itu terlihat sebagai suatu deretan beberapa kumpulan huruf yang biasanya dinilai oleh huruf besar dan diakhiri oleh tanda baca . ! ? dan seterusnya. Kemudian dalam bentuk bahasa lisan, kalimat ialah deretan bunyi yang lengkap dengan lagu, jangka dan perhentiaannya. Tidak jauh berbeda, Chaer (2006: 327-328) juga memberikan pengertian kalimat sebagai satuan bahasa yang berisi suatu pikiran atau amanat yang lengkap. Lengkap berarti di dalam kalimat itu terdapat beberapa unsur, yaitu (1) unsur yang menjadi bagian atau pokok pembicaraan, yang disebut subjek, (2) unsur yang menjadi “komentar” tentang subjek, yang disebut predikat, (3) unsur atau bagian yang merupakan pelengkap dari predikat, yang lazim disebut objek, (4) unsur yang merupakan “penjelasan” lebih lanjut terhadap predikat dan subjek, yang disebut keterangan. Subjek dan predikat merupakan unsur yang harus ada dalam setiap kalimat, sedangkan unsur objek dan keterangan tidak harus selalu ada.

Kalimat adalah satuan gramatik yang dibatasi oleh adanya jeda panjang yang disertai nada akhir turun atau naik (Ramlan, 2005: 23). Kalimat adalah satuan bahasa terkecil baik dalam bentuk lisan ataupun tulisan yang mengungkapkan pikiran yang utuh. Dalam bentuk lisan, kalimat diucapkan dengan suara naik turun dan keras lembut, disela jeda dan diakhiri intonasi akhir yang diikuti oleh kesenyapan yang

mencegah terjadinya perpaduan atau asimilasi bunyi ataupun proses fonologis yang lain. Dalam bentuk tulisan, kalimat dimulai dengan huruf kapital dan diakhiri dengan tanda titik (.), tanda tanya (?), atau tanda seru (!). Kalimat merupakan satuan dasar wacana, artinya wacana akan terbentuk jika terdapat dua kalimat atau lebih yang letaknya berurutan dan berdasarkan kaidah kewacanaannya (Alwi, dkk, 2003: 311). Menurut Kridalaksana (2009: 103) dalam kamus linguistik, kalimat adalah satuan bahasa yang secara relatif berdiri sendiri mempunyai pola intonasi final dan secara aktual maupun potensial terdiri dari klausa. Pengertian tentang kalimat juga dikemukakan oleh Tarigan (1983: 5) yaitu satuan bahasa yang secara relatif dapat berdiri sendiri, yang mempunyai pola intonasi akhir dan yang terdiri dari klausa. Jadi, kalimat adalah satuan bahasa yang terdiri dari klausa dan mengandung sebuah informasi yang lengkap serta penulisannya diawali oleh huruf kapital dan diakhiri dengan intonasi yang jelas.

D. Funktor-funktor Kalimat

Funktor kalimat merupakan fungsi-fungsi sintaksis dalam kalimat yang sering disebut jabatan dalam kalimat. Fungsi-fungsi sintaksis merupakan jabatan atau fungsional satuan-satuan gramatikal yang membangun kalimat atau klausa (Suhardi, 2008: 91). Funktor-funktor pembangun sebuah kalimat terdiri dari funktor inti dan funktor pelengkap. Untuk lebih jelasnya funktor-funktor pembentuk kalimat akan dijelaskan di bawah ini.

1. Fungtor Subjek (S)

Fungtor Subjek (S) merupakan fungsi sintaksis paling inti (terpenting) kedua setelah predikat (P). Fungtor S memiliki ciri-ciri, yaitu (a) dalam kalimat susun wajar (bukan inversi) posisinya terletak sebelum P, (b) pada umumnya berkategori nominal, (c) dalam kalimat aktif transitif fungtor S dapat bergeser menjadi Pel jika kalimat yang bersangkutan dipasifkan, (d) dalam konteks tertentu, apabila unsur pengisi S lebih panjang dibandingkan unsur pengisi P maka S sering diletakkan setelah fungtor P, (e) pada kalimat imperatif S-nya adalah orang kedua atau orang pertama jamak dan biasanya tidak hadir (Suhardi, 2008: 100-101).

2. Fungtor Predikat (P)

Predikat merupakan konstituen pokok yang disertai konstituen subjek disebelah kiri dan jika ada konstituen objek, pelengkap, dan/atau keterangan wajib disebelah kanan (Alwi dkk, 2003: 326). Menurut Suhardi (2008: 102), fungtor predikat merupakan fungsi sintaksis paling inti (terpenting) pertama yang sering dinyatakan pula sebagai sentral dari fungsi-fungsi sintaksis yang lain karena hubungan sintagmatis antara fungsi-fungsi sintaksis tersebut semuanya melalui P. Fungtor P memiliki ciri-ciri, yaitu (a) sebagai unsur pokok, (b) dapat diisi oleh kata/frasa verbal atau kata/frasa nonverbal yang berupa kata/frasa nominal, adjektival, numeral, dan preposisional (Suhardi, 2008: 102-103).

3. Fungtor Objek (O)

Fungtor objek adalah konstituen kalimat yang kehadirannya dituntut oleh predikat yang berupa verbal transitif pada kalimat aktif dan letaknya langsung setelah predikat (Alwi dkk, 2003: 328).

4. Fungtor Pelengkap (Pel)

Fungtor pelengkap jika dilihat dari fungsinya adalah untuk memberikan penjelasan/kelengkapan makna terhadap fungsi sintaksis lain, yakni terhadap S,P atau O. Fungtor Pel memiliki kemiripan dengan fungtor O dan K karena fungtor O juga dapat memberikan kelengkapan makna terhadap P (verbal transitif) dan fungtor K dapat memberikan kelengkapan makna terhadap P atau keseluruhan kalimat. oleh karena itu, fungtor O, Pel dan K dapat digolongkan sebagai bentuk-bentuk komplementasi (Suhardi, 2008: 105).

Menurut Alwi, dkk (2003: 239) persamaan dan perbedaan antara objek dan pelengkap dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Persamaan dan Perbedaan Fungtor Objek dan Pelengkap

No	Objek	No	Pelengkap
1	berwujud frasa nominal atau klausa	1	berwujud frasa nominal, frasa verbal, frasa adjektival, frasa preposisional, atau klausa
2	berada langsung di belakang predikat	2	berada langsung di belakang predikat jika tak ada objek dan di belakang objek kalau unsur ini hadir.
3	menjadi subjek akibat pemasifan kalimat	3	tidak dapat menjadi subjek akibat pemasifan kalimat
4	dapat diganti dengan pronomina <i>-nya</i>	4	tidak dapat diganti dengan <i>-nya</i> kecuali dalam kombinasi preposisi selain <i>di</i> , <i>ke</i> , <i>dari</i> , dan <i>akan</i> .

5. Fungtor Keterangan (K)

Keterangan merupakan fungsi sintaksis yang paling beragam dan paling mudah berpindah letaknya. Keterangan dapat berada di awal, di akhir, dan bahkan ditengah kalimat. Kehadiran keterangan dalam kalimat bersifat manasuka (Alwi dkk, 2003: 330). Ciri-ciri fungtor keterangan menurut Suhardi (2008: 108-109), yaitu (a) pada umumnya diisi oleh frasa nominal, frasa preposisional atau frasa adverbial, (b) selain berupa kata atau frasa fungtor K juga diisi oleh klausa, (c) makna fungtor K ditentukan oleh makna leksikal kata yang mengisinya atau perpaduan antara unsur-unsur yang membentuknya.

E. Tipe Kalimat Dasar Bahasa Indonesia

Tipe kalimat dasar pada bahasa Indonesia setidaknya-tidaknya harus terdiri dari unsur subjek (S) dan predikat (P). Alwi, dkk (2003: 321-322) membagi tipe kalimat dasar menjadi enam tipe kalimat. Keenam tipe kalimat yang dimaksud adalah (1) S-P, (2) S-P-O, (3) S-P-Pel, (4) S-P-Ket, (5) S-P-O-Pel, (6) S-P-O-Ket. Suhardi (2008: 117) dalam bukunya mengklasifikasikan tipe kalimat dasar menjadi delapan tipe kalimat, namun enam dari tipe kalimat sama seperti yang dikemukakan oleh Alwi,dkk. Suhardi menambahkan dua tipe kalimat lagi yaitu: S-P-Pel-K dan S-P-O-Pel-K. Unsur K adalah unsur yang fleksibel atau dapat diletakkan di mana saja. Unsur K dapat diletakkan di awal kalimat atau mendahului unsur-unsur lain, dapat diletakkan di tengah dan yang banyak kita temui diletakkan di akhir unsur-unsur lainnya. Contoh dari tipe kalimat yang telah disebutkan di atas, sebagai berikut.

Adik menangis.

S P

Kami membeli lemari baru.

S P O

Ayahku menjadi kepala desa.

S P Pel

Mereka duduk di teras rumahnya.

S P K

Dian mengirimi ibunya uang.

S P O Pel

Tantri memasak nasi di dapur.

S P O K

Ayahku menjadi kepala desa di RT 12.

S P Pel K

Badri membelikan adiknya sepeda di toko.

S P O Pel K

F. Jenis Kalimat

Para ahli bahasa membagi jenis-jenis kalimat secara berbeda-beda, namun pada intinya sama. Seiring dengan perkembangan ilmu bahasa, pembagian jenis kalimat dari tahun ke tahun juga memiliki sedikit perbedaan. Misalnya pada tahun sebelumnya ada beberapa jenis kalimat yang belum diklasifikasikan namun pada perkembangan berikutnya jenis kalimat itu muncul.

Mees (1954) membagi kalimat menjadi (1) kalimat berita, (2) kalimat tanya, (3) kalimat penyeru, (4) kalimat modal, (5) kalimat perintah dan (6) kalimat majemuk. Kemudian Fokker (1979) membagi jenis kalimat menjadi (1) kalimat pertanyaan, (2) kalimat perintah, (3) kalimat permohonan, (4) kalimat keinginan dan (5) kalimat larangan. Alisjahbana (1981) juga membagi kalimat menjadi beberapa jenis, yakni (1) kalimat tanya, (2) kalimat perintah, (3) kalimat tak sempurna, (4) kalimat tunggal, dan (5) kalimat majemuk.

Alwi, dkk (2003) membagi jenis kalimat menjadi (1) kalimat tunggal, (2) kalimat majemuk, (3) kalimat deklaratif, (4) kalimat imperatif, (5) kalimat interogatif, (6) kalimat eksklamatif, (7) kalimat tak lengkap dan (8) kalimat inversi. Ramlan (2005) membagi kalimat menjadi (1) kalimat berklausa, (2) kalimat tak berklausa, (3) kalimat berita, (4) kalimat tanya, (5) kalimat suruh, (6) kalimat sederhana dan (7) kalimat luas.

Suhardi membagi jenis kalimat dengan menggabungkan dari beberapa jenis kalimat yang dikemukakan oleh ahli bahasa lainnya. Jenis kalimatnya adalah (1) kalimat berklausa, (2) kalimat tak berklausa, (3) kalimat tunggal, (4) kalimat majemuk, (5) kalimat berita, (6) kalimat tanya, (7) kalimat perintah, (8) kalimat verbal, (9) kalimat nonverbal, (10) kalimat positif, (11) kalimat negatif, (12) kalimat runtut, (13) kalimat inversi, (14) kalimat aktif, (15) kalimat pasif, (16) kalimat medial, (17) kalimat resiprokal, (18) kalimat langsung, (19) kalimat tak langsung, (20) kalimat inti/dasar, (21) kalimat perubahan/transformasi. Chaer (2009) membagi jenis kalimat menjadi (1) kalimat sederhana, (2) kalimat majemuk, (3) kalimat deklaratif, (4) kalimat interogatif, (5) kalimat imperatif, (6) kalimat interjektif, (7) kalimat pasif, (8) kalimat negatif dan (9) kalimat tak langsung.

Pembagian jenis kalimat yang dikemukakan oleh Alwi, dkk yang akan dikombinasikan serta dibahas lebih lanjut dan yang digunakan dalam analisis selanjutnya. Jenis-jenis kalimat yang dikemukakan oleh Alwi, dkk dibagi berdasarkan beberapa kriteria, yaitu jenis kalimat ditinjau dari jumlah klausanya, berdasarkan bentuk sintaksisnya, berdasarkan kelengkapan unsurnya dan susunan subjek dan

predikatnya. Jenis-jenis kalimat yang akan dibahas lebih lanjut dan yang digunakan dalam analisis adalah sebagai berikut.

1. Jenis Kalimat berdasarkan Jumlah Klausa yang Membentuknya

Berdasarkan jumlah klausanya, kalimat dibagi menjadi kalimat tunggal dan kalimat majemuk. Kalimat tunggal atau yang disebut juga kalimat sederhana oleh Chaer (2009: 163) didefinisikan sebagai kalimat yang dibentuk dari sebuah klausa dasar, yaitu klausa yang fungsi-fungsi sintaksisnya hanya diisi oleh sebuah kata atau sebuah frasa sederhana. Kalimat majemuk atau disebut juga kalimat luas, adalah kalimat yang di dalamnya terangkum banyak informasi. Ramlan (2005: 43) juga memberikan pengertian yang sama tentang kalimat tunggal atau kalimat sederhana sebagai kalimat yang hanya terdiri dari satu klausa. Kalimat majemuk atau kalimat luas adalah kalimat yang terdiri dari dua klausa atau lebih. Alwi, dkk (2003: 338) memberikan pengertian kalimat tunggal sebagai kalimat yang terdiri atas satu klausa, hal ini berarti munculnya unsur wajib kalimat berupa S dan P, hanyalah satu atau merupakan satu kesatuan. Jadi dalam kalimat tunggal tentu saja terdapat semua unsur wajib yang diperlukan.

Contoh: Mereka akan berangkat siang nanti.

(kalimat tunggal)

Rumah itu bagus, *akan tetapi* pekarangannya tidak terpelihara.

(kalimat majemuk)

Kemarin sore ada kecelakaan di persimpangan jalan itu.

(kalimat deklaratif)

3. Jenis Kalimat berdasarkan Kelengkapan Unsur S dan P

Jenis kalimat ini dibedakan menjadi kalimat lengkap dan kalimat tak lengkap. Kalimat tak lengkap disebut juga kalimat minor, yakni kalimat yang tidak memiliki unsur subjek dan atau unsur predikat. Munculnya kalimat tak lengkap ini, biasanya terjadi di dalam wacana karena unsur yang tidak muncul itu sudah diketahui atau sudah disebutkan sebelumnya. Kalimat lengkap disebut juga kalimat mayor, yakni kalimat yang sekurang-kurangnya terdiri dari unsur-unsur wajib pembentuk sebuah kalimat yakni munculnya unsur S dan P.

Contoh: “Di kampung melayu.”

(kalimat tak lengkap, sebagai jawaban dari pertanyaan “Kamu tinggal di mana, min?”)

4. Jenis Kalimat berdasarkan Susunan S dan P

Dalam pembagian kalimat berdasarkan kriteria susunan subjek dan predikat maka dibedakan menjadi kalimat inversi (susun balik) dan bukan inversi (susun biasa). Kalimat bukan inversi adalah kalimat yang unsur S nya berada di depan P, susunan kalimat ini yang sering ditemui dalam wacana-wacana tulis. Kalimat inversi adalah kalimat yang menggunakan susunan balik yakni unsur P-nya mendahului unsur S. Jadi, unsur P berada di dapan unsur S.

Contoh: Tubuh model itu sangat menarik.

(kalimat bukan inversi/susun wajar)

Sangat menarik tubuh model itu.

(kalimat inversi/susun balik)

G. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan berupa skripsi, dilakukan oleh Sunarni pada tahun 2000 yang berjudul “Analisis Klausa dalam Kalimat Kompleks pada Novel *Senja di Jakarta* karya Mochtar Lubis”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan struktur klausa dalam kalimat kompleks, hubungan makna antarklausa dalam kalimat kompleks dan produktivitas penggunaan struktur klausa dan hubungan makna antarklausa dalam kalimat kompleks pada tiap bab dalam novel *Senja di Jakarta*. Objek penelitian ini adalah seluruh kalimat kompleks yang ada dalam novel *Senja di Jakarta*. Metode penelitian yang digunakan adalah metode padan dan agih dengan teknik ganti, sisip, lesap, dan balik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur klausa dalam kalimat kompleks pada novel *Senja di Jakarta* terdiri dari struktur SP, SPO, SPOK, SPK, SPPel, SPPelK, SKP, PO, POK, PPel, PPelK, PK, KSP, KSPO, KSPK, KSPOK, KSPPel dan KPPel. Hubungan makna antarklausa dalam kalimat kompleks dibagi menjadi tiga kelompok. Kelompok pertama terdiri dari hubungan makna antarklausa dalam kalimat kompleks koordinatif berupa hubungan penjumlahan, perlawanan dan pemilihan. Kelompok kedua terdiri dari hubungan makna antarklausa dalam kalimat

kompleks subordinatif berupa hubungan waktu, syarat, tujuan, konsesif, perbandingan, penyebab, akibat, cara, penjelasan, atributif dan kegunaan. Kelompok ketiga berupa hubungan makna antarklausa dalam kalimat kompleks campuran. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa bab yang paling banyak pemunculan struktur klausanya adalah bab II dan yang paling sedikit kemunculannya adalah bab IV.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini berupa pendekatan campuran antara pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan metode deskriptif. Moleong (2005: 6) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai sebuah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain. Penelitian kualitatif memahami fenomena yang dialami oleh subjek secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khususnya yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Pendekatan kuantitatif juga digunakan dalam penelitian ini. Salah satu ciri pendekatan kuantitatif yakni data penelitian berupa angka-angka dan dianalisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2010: 13). Penggunaan pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini hanya untuk memperkuat hasil penelitian dari pendekatan kualitatif sebagai pendekatan utama. Jadi, pendekatan kuantitatif hanya bersifat pelengkap saja atau untuk memperkuat hasil penelitian dengan memunculkan prosentasenya.

B. Wujud dan Sumber Data

Wujud data dalam penelitian ini berupa kalimat. Kalimat yang dijadikan sumber data berupa kalimat tunggal dan kalimat majemuk baik kalimat majemuk setara ataupun majemuk bertingkat. Kalimat yang dipilih adalah kalimat yang memiliki sekurang-kurangnya unsur subjek dan predikat sebagai kalimat lengkap dan kalimat yang memiliki sekurang-kurangnya unsur predikat sebagai kalimat tak lengkap. Hal ini dikarenakan, unsur subjek dan predikat merupakan unsur yang wajib muncul dalam sebuah kalimat lengkap.

Sumber data penelitian ini adalah wacana tulis pada lembaga kepolisian polres Tulang Bawang Lampung. Tidak semua wacana tulis yang ada di lembaga kepolisian polres Tulang Bawang dijadikan sumber data namun dibatasi pada wacana tulis di Sat. Reskrim khususnya unit Resum (Reserse Umum). Hal ini dikarenakan Sat. Reskrim beserta unit-unitnya menangani masalah-masalah kriminal yang identik dengan kepolisian. Pembatasan pada Unit Resum dikarenakan peneliti ingin membatasi penelitian hanya pada kriminalitas yang bersifat konvensional atau banyak terjadi dilingkungan masyarakat dari berbagai kelas sosial seperti pencurian, perampokan, penipuan, kepemilikan senjata tajam, dan lain sebagainya. Sumber data yang digunakan adalah wacana tulis berupa Berkas Perkara sebanyak lima buah. Pembatasan ini dikarenakan kelima Berkas perkara tersebut sudah dianggap dapat mewakili Berkas Perkara yang lain untuk pemerolehan data yang menggambarkan bagaimana jenis kalimat, tipe kalimat dan hubungan maknanya. Kelima Berkas Perkara yang digunakan sebagai sumber data adalah sebagai berikut.

- a. No berkas perkara : BP/31/III/2011/Reskrim.
 No Reg barang bukti : D/43/III/2011/Reskrim.
 Nama saksi-saksi : PT, HD, CS, JM, BS, SA, RM, SR, Lsm.
 Nama tersangka : SYA alias SYI alias DD bin WD.
 Melanggar Pasal 363 ayat 1 ke 3e,4e KUHP.
- b. No berkas perkara : BP/39/III/2011/Reskrim.
 No reg barang bukti : D/49/III/2011/Reskrim, D/50/III/2011/Reskrim,
 D/51/III/2011/Reskrim.
 Nama-nama saksi : BR, HN, AJ, ID, Stw, LT, Rdy, SA, Skn.
 Nama tersangka : AS.
 Melanggar pasal 170 ayat (1) dan (2) ke 1 KUHP subsidair pasal 351 ayat (2) KUHP atau pasal 406 KUHP.
- c. No berkas perkara : BP/13/II/2011/Reskrim.
 No. Reg Barang Bukti : D/03/I/2011/Reskrim.
 Nama Saksi-saksi :Mhjr, Sptn, Msryt, RD, Wjyt, WM.
 Nama tersangka : WA alias AY bin WM.
 Melanggar pasal 1 ayat (1) Undang-undang Darurat Nomor 12 Tahun 1951 JO
 Pasal 55 Ayat (1) ke 1 KUHP.
- d. No berkas perkara : BP/30/III/2011/Reskrim.
 No. Reg Barang Bukti : D/34/III/Reskrim.
 Nama-nama saksi : Smryt, Stj, Kqr, Srn.
 Nama tersangka : NR alias SB bin MN.
 Melanggar pasal 378 KUHPidana.
- e. No Berkas Perkara : BP/42/V/2011/Reskrim.
 No Reg Barang Bukti : D/69/IV/2011/Reskrim.
 Nama saksi-saksi : M.O. Frz dan AG.
 Nama tersangka : SW.
 Melanggar pasal 2 ayat (1)Undang-undang Darurat Nomor 12 tahun 1951.

Sumber data lainnya yang digunakan pada analisis ini selain lima Berkas Perkara di atas, digunakan juga SP2HP (Surat Pemberitahuan Perkembangan Hasil Penyelidikan/Penyidikan) sebagai sumber data. SP2HP merupakan surat yang ditujukan untuk pelapor. SP2HP pada unit Resum dibagi menjadi lima jenis, yaitu:

(1) A1, yakni SP2HP yang berisi tentang pemberitahuan bahwa laporan atau

pengaduan pelapor sudah diterima dan juga penunjukan penyelidik pembantu dari pihak kepolisian ; (2) A2, yakni SP2HP yang berisi pemberitahuan bahwa pada perkara tidak ditemukan bukti yang cukup untuk dilanjutkan pada tahap selanjutnya ; (3) A3, yakni SP2HP yang berisi pemberitahuan bahwa pada perkara telah ditemukan bukti yang cukup untuk dilanjutkan pada tahap penyidikan selanjutnya ; (4) A4, yakni SP2HP yang berisi pemberitahuan mengenai langkah-langkah yang telah dilakukan oleh penyidik beserta hambatan yang ditemui selama proses penyidikan ; (5) A5, yakni SP2HP yang berisi pemberitahuan bahwa perkara tersebut sudah ‘henti sidik’ dikarenakan tersangka mati, gila, berkas perkara sudah kadaluarsa, atau sudah ada ketetapan yang tetap dari pengadilan. Akan tetapi yang digunakan sebagai sumber data hanya tiga jenis SP2HP (Surat Pemberitahuan Perkembangan Hasil Penyelidikan/Penyidikan). Ketiga SP2HP yang digunakan sebagai sumber data adalah A1, A3 dan A4 sedangkan A2 dan A5 tidak digunakan sebagai sumber data. Alasan A2 dan A5 tidak digunakan sebagai sumber data dikarenakan dalam penyelidikan atau penyidikan kedua SP2HP tersebut jarang sekali ditujukan pada pelapor. Oleh karena itu, Unit Resum Polres Tulang Bawang hanya memberikan SP2HP (A1, A3, dan A4) yang banyak digunakan.

C. Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah dengan teknik baca dan catat. Pengumpulan data dengan teknik baca, yakni dengan membaca sumber data berupa wacana tulis seperti Berkas Perkara, dan SP2HP (surat pemberitahuan

perkembangan hasil penyelidikan/penyidikan) di Unit Resum Polres Tulang Bawang Lampung. Data-data yang akan dianalisis lebih lanjut kemudian diberi markah (tanda) pada sumber data. Teknik pengumpulan data selanjutnya adalah dengan teknik catat. Pengumpulan data dengan teknik catat dilakukan dengan mencatat data-data yang diperoleh dari sumber data yang telah diberi markah (tanda) sebelumnya. Data-data yang diperoleh selanjutnya akan dicatat pada kartu data. Dalam kartu data, data-data tersebut akan langsung diklasifikasikan ke dalam jenis dan struktur (tipe) masing-masing.

Data-data bahasa yang diambil dari wacana tulis di lembaga kepolisian dibatasi sesuai kepentingan, maksud dan tujuan penelitian. Data-data yang diambil adalah data-data yang berbentuk kalimat. Pada kalimat majemuk, klausanya juga akan dianalisis dalam penelitian ini. Jadi, data kalimat yang diambil berupa data kalimat tunggal, kalimat majemuk setara, dan majemuk bertingkat.

D. Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa *human instrument*. Menurut Moleong (2005: 168) *human instrument* berarti, bahwa manusia (peneliti) merupakan instrumen dalam penelitian tersebut. Peneliti sebagai instrumen penelitian dikarenakan mulai dari perencanaan, pelaksanaan pengumpulan data, analisis, penafsir data, hingga akhirnya menjadi pelapor hasil penelitiannya dilakukan oleh peneliti itu sendiri. Pengertian instrumen atau alat penelitian di sini tepat, dikarenakan peneliti menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian.

Data-data yang akan dimasukkan ke dalam kartu data memiliki beberapa kriteria. Data yang dimasukkan ke dalam kartu data adalah data yang berupa kalimat baik berupa kalimat tunggal maupun kalimat majemuk. Peneliti dalam menentukan sebuah pernyataan yang ada di dalam wacana tulis tersebut termasuk kalimat atau tidak adalah dengan memperhatikan apakah ciri-ciri kalimat ditemukan pada pernyataan itu. Jadi, pengetahuan peneliti dari hasil membaca teori-teori tentang kalimat dan jenis kalimat yang menjadi dasar penentuan data-data yang akan diambil dan dianalisis lebih lanjut. Ciri-ciri kalimat yang menjadi acuan peneliti dalam pengumpulan data dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Ciri-ciri Kalimat yang Dijadikan Indikator dalam Pengambilan Data

No	Jenis Kalimat					
	Lengkap	Tak Lengkap	Deklaratif	Imperatif	Interogatif	Eksklamatif
1	Memiliki fungsi sekurang-kurangnya berupa S dan P	Memiliki satu fungsi terutama unsur P namun juga dapat berupa unsur S,P,O, atau K saja	Isi kalimat merupakan pemberitaan	Isi kalimat merupakan ajakan, perintah, permohonan, larangan, dan harapan	Isi kalimat merupakan pertanyaan	Kalimat berisi perasaan kagum
2	Diawali huruf kapital	Diawali huruf kapital	Diakhiri dengan tanda baca berupa tanda titik (.)	Diakhiri dengan tanda baca berupa tanda seru (!)	Diakhiri dengan tanda baca berupa tanda tanya (?)	Diakhiri dengan tanda baca berupa tanda seru (!)
3	Diakhiri dengan tanda baca	Diakhiri dengan tanda baca		Adanya pemakaian partikel penegas, penghalus, kata tugas.	Menggunakan kata tanya	Pada kalimat berpredikat adjektival ditandai dengan penggunaan kata <i>alangkah</i> , <i>betapa</i> , <i>bukan main</i>
4	Mengandung sebuah informasi yang lengkap	Mengandung sebuah informasi yang lengkap meskipun hanya terdiri dari satu fungsi saja		Biasanya susunannya inversi	Pada kata tanya partikel <i>-kah</i> dapat muncul atau tidak sebagai penegas	

E. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan atau validitas data yang digunakan berupa triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu, hal ini bertujuan sebagai pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya (Moleong, 2005: 330). Triangulasi oleh Denzin (dalam Moleong, 2005) dibedakan menjadi empat, yakni (1) pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, (2) pemeriksaan yang memanfaatkan metode, (3) pemeriksaan yang memanfaatkan penyidik, dan (4) pemeriksaan yang memanfaatkan teori. Dalam penelitian ini digunakan triangulasi yang memanfaatkan teori, yaitu pengecekan dengan menggunakan buku-buku teori sintaksis. Data-data yang diperoleh dari sumber data adalah data berupa kalimat. Setelah data berupa kalimat terkumpul dan dirasa cukup maka selanjutnya akan dilakukan triangulasi atau pengecekan pada data tersebut. Triangulasi dengan buku-buku teori sintaksis dilakukan dengan pencocokan kembali apakah data-data yang diambil telah sesuai atau memenuhi syarat sebuah kalimat. Syarat-syarat pembentuk sebuah kalimat yang diungkapkan oleh para ahli pada buku-buku teori sintaksisnya yang akan menjadi acuan apakah sumber data sudah valid atau tidak. Pengecekan dengan triangulasi teori ini dilakukan secara berulang-ulang agar data bisa lebih dipertanggungjawabkan. Berbeda halnya ketika data hanya dicek satu kali saja.

F. Metode dan Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan adalah metode agih. Menurut Sudaryanto (1993: 15-16) metode agih adalah metode analisis bahasa yang alat penentunya ada pada bahasa itu sendiri. Alat penentu dalam rangka kerja metode agih selalu berupa bagian atau unsur dari bahasa objek sasaran penelitian itu sendiri, seperti kata, fungsi sintaksis, klausa, silabe kata, titinada dan lain-lain.

Teknik dasar yang digunakan adalah teknik bagi unsur langsung atau disebut juga teknik BUL. Teknik BUL adalah teknik yang pada awal analisis akan membagi satuan lingual datanya menjadi beberapa bagian atau unsur, dan unsur-unsur yang bersangkutan dipandang sebagai bagian yang langsung membentuk satuan lingual yang dimaksud (Sudaryanto, 1993: 31). Pada data berupa kalimat yang diperoleh dari sumber data wacana tulis di lembaga kepolisian polres Tuba Lampung akan dilakukan pembagian unsur-unsur pembangun kalimat itu baik yang berupa unsur subjek, predikat, objek, pelengkap dan keterangan. Sebuah kalimat dapat terbagi menjadi beberapa unsur tergantung pada kepentingan analisis selanjutnya.

Teknik lanjutan yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik balik (*permutation technique*) (Sudaryanto, 1993: 72). Cara kerja tekni ini adalah dengan membalik satuan bahasa yang dianalisis. Teknik ini berguna untuk mengetahui kadar ketegaran posisi (letak) suatu unsur dalam susunan berurutan (Sudaryanto, 1993: 74). Teknik balik ini digunakan untuk mengetahui kadar ketegaran fungsi-fungsi kalimat seperti S,P,O dan K. Apabila ada sebuah kalimat yang dicurigai berupa kalimat inversi maka pada fungsi S yang berada setelah P akan di lakukan teknik balik.

Apabila fungsi S dipindahkan ke awal kalimat dan tetap menghasilkan kalimat yang gramatikal maka kalimat itu merupakan kalimat inversi. Apabila setelah dilakukan teknik balik dan kalimat yang dihasilkan tidak gramatikal maka kemungkinan fungsi yang berada di belakang P tersebut bukan fungsi S melainkan fungsi Pel atau K

Teknik lanjutan lain dalam penelitian ini adalah teknik baca markah (*read-marker technique*) (Sudaryanto, 1993: 95). Cara kerja teknik ini, adalah dengan membaca langsung pemarkah yang ada dalam satuan lingual yang dianalisis. Dalam penelitian ini, pemarkah yang dimaksud adalah kata hubung/konjungsi. Jika dalam sebuah kalimat itu terdiri dari 2 klausa atau lebih maka dengan membaca pemarkah berupa kata hubung akan mempermudah dalam pembagian klausanya. Membaca pemarkah berupa kata hubung juga sangat penting ketika menentukan hubungan makna antarklausa pada kalimat majemuk. Pada kalimat majemuk, kata hubung tertentu dapat menimbulkan hubungan makna tertentu pula.

Selain metode agih, metode analisis data statistik deskriptif juga digunakan dalam penelitian ini. Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2010: 207-208). Pada penelitian ini, teknik analisis berupa statistik deskriptif digunakan untuk menghitung prosentase kemunculan jenis kalimat, tipe kalimat, dan hubungan makna antar klausa kalimat majemuk pada wacana tulis di lembaga kepolisian Polres Tulang bawang Lampung.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian yang berjudul *Konstruksi sintaksis pada wacana tulis di lembaga kepolisian Polres Tulang Bawang Lampung* ini menggunakan pendekatan penelitian campuran. Pendekatan kualitatif metode deskriptif digunakan sebagai pendekatan utama untuk mendeskripsikan hasil penelitian. Pendekatan kuantitatif digunakan sebagai pendekatan tambahan untuk menghitung prosentase kemunculan jenis kalimat, tipe kalimat dan hubungan makna antarklausa pada kalimat majemuk dengan menggunakan metode analisis data berupa statistik deskriptif.

Dari hasil analisis data-data yang diperoleh dari sumber data dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dapat diketahui bahwa jenis kalimat berdasarkan jumlah klausa yang membentuknya didominasi oleh kemunculan kalimat majemuk dibandingkan kalimat tunggal. Jenis kalimat berdasarkan kelengkapan unsur S dan P, kalimat lengkap lebih banyak digunakan pada wacana tulis unit Resum dibandingkan kalimat tak lengkap. Jenis kalimat berdasarkan susunan unsur S dan P-nya maka kalimat susun wajar lebih banyak muncul dibandingkan kalimat inversi. Jenis kalimat berdasarkan kelengkapan unsur S dan P (unsur inti), jenis kalimat yang paling banyak kemunculannya hingga yang paling sedikit yakni, kalimat deklaratif merupakan kalimat yang paling banyak ditemui kemudian kalimat Imperatif, kalimat

Interogatif, dan kalimat eksklamatif tidak ditemukan pada wacana tulis di lembaga kepolisian Polres Tulang Bawang.

Tipe kalimat yang ditemukan pada wacana tulis di lembaga kepolisian Polres Tulang Bawang Lampung, yaitu SP, SPO, SPOK, SPPel, SPPelK, SPK, SKP, KSP, KSPO, KSPOK, KSPK, KSPPel, PS, PSK, KPS, PPel, PK, PK¹K², KPO, KPOK, KPK. Berdasarkan tipe-tipe kalimat yang berhasil diidentifikasi, kalimat dengan tipe SPO yang paling banyak ditemukan pada wacana tulis unit Resum Polres Tulang Bawang Lampung.

Hubungan makna antarklausa pada kalimat majemuk juga dideskripsikan pada penelitian ini. Pada kalimat majemuk setara hubungan makna yang ditemukan berupa hubungan penjumlahan, perlawanan dan pemilihan. Hubungan penjumlahan merupakan hubungan makna antarklausa pada kalimat majemuk setara yang paling banyak muncul sedangkan hubungan pemilihan paling sedikit ditemui pada wacana tulis unit Resum Polres Tulang Bawang. Hubungan makna antarklausa yang ditemukan pada wacana tulis unit Resum yakni hubungan waktu, syarat, tujuan, penyebab, hasil, cara, alat, komplementasi, dan atributif. Hubungan makna antarklausa pada kalimat majemuk bertingkat didominasi oleh hubungan atributif. Hubungan pengandaian, konsesif, perbandingan, dan optatif tidak ditemukan pada wacana tulis unit Resum Polres Tulang Bawang Lampung.

Selain menggunakan pendekatan kualitatif sebagai pendekatan utama, penelitian ini juga menggunakan pendekatan kuantitatif yang berfungsi sebagai penguat hasil penelitian yang dihasilkan melalui pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan kuantitatif pada penelitian ini digunakan untuk mencari prosentase kemunculan jenis kalimat, tipe kalimat dan hubungan makna antarklausa pada kalimat majemuk. Metode analisis pada penghitungan prosentase kemunculannya adalah dengan statistik deskriptif. Prosentase kemunculan jenis kalimat, tipe kalimat dan hubungan makna antarklausa pada kalimat majemuk adalah sebagai berikut. Jumlah data yang dianalisis sebanyak 185 kalimat. Berdasarkan jumlah klausa yang membentuknya, jenis kalimat majemuk muncul sebanyak 87% atau 161 buah dan kalimat tunggal 13% atau 24 kalimat. Berdasarkan tujuan sesuai situasinya, kalimat deklaratif muncul sebanyak 150 kalimat atau 81,1%, kalimat imperatif 13% atau 24 kalimat, kalimat interogatif 5,9% atau 11 kalimat, dan kalimat eksklamatif 0%. Berdasarkan kelengkapan unsur S dan P-nya, kalimat lengkap ditemukan sebanyak 85,9% atau 159 kalimat sedangkan kalimat tak lengkap 14,1% atau 26 kalimat. Berdasarkan susunan S dan P-nya, kalimat tidak inversi (susun wajar) ditemukan sebanyak 79,1% atau 125 kalimat, sedangkan kalimat inversi (susun balik) 20,9% atau 33 kalimat.

Tipe kalimat yang ditemukan sebanyak 21 tipe dari keseluruhan data yang dianalisis yakni sebanyak 185 kalimat. Prosentase kemunculan tipe kalimat pada wacana tulis di lembaga kepolisian Polres Tulang Bawang Lampung adalah sebagai berikut. Tipe SP ditemukan pada 9 kalimat atau sebanyak 4,9%, tipe SPO muncul

sebanyak 41 buah atau sebanyak 22,2%, tipe SPOK sebanyak 9 buah atau 4,9%, tipe SPPel sebanyak 6 buah atau 3,2%, tipe SPPelK sebanyak 2 buah atau 1,1%, tipe SPK sebanyak 20 buah atau 10,8%, tipe SKP sebanyak 3 buah atau 1,6%, tipe KSP sebanyak 5 buah atau 2,7%, tipe KSPO sebanyak 10 buah atau 5,4%, tipe KSPOK sebanyak 12 buah atau 6,5%, tipe KSPK sebanyak 8 buah atau 4,3%, tipe KSPPel sebanyak 1 buah atau 0,5%, tipe PS sebanyak 9 buah atau 4,9%, tipe PSK sebanyak 10 buah atau 5,4%, tipe KPS sebanyak 15 buah atau 8,2%, tipe PPel sebanyak 7 buah atau 3,8%, tipe PK sebanyak 1 buah atau 0,5%, tipe PK¹K² sebanyak 8 buah atau 4,3%, tipe KPO sebanyak 2 buah atau 1,1%, tipe KPOK sebanyak 1 buah atau 0,5%, tipe KPK sebanyak 6 buah atau 3,2%.

Jika dilihat hubungan makna pada kalimat majemuk setara, hubungan makna penjumlahan muncul sebanyak 86,5% atau 83 buah, hubungan perlawanan 10,4% atau 10 buah dan hubungan pemilihan 3,1% atau 3 buah. Kemunculan hubungan makna pada kalimat majemuk bertingkat adalah sebagai berikut. Hubungan waktu sebanyak 34 buah atau 15,5%, hubungan syarat sebanyak 6 buah atau 2,7%, hubungan pengandaian 0%, hubungan tujuan sebanyak 28 buah atau 12,8%, hubungan konsesif 0%, hubungan pembandingan 0%, hubungan penyebab sebanyak 18 buah atau 8,2%, hubungan hasil sebanyak 3 buah atau 1,4%, hubungan cara sebanyak 4 buah atau 1,8%, hubungan alat sebanyak 6 buah atau 2,7%, hubungan komplementasi sebanyak 56 buah atau 25,6%, hubungan atributif 64 buah atau 29,2%, hubungan pembandingan 0%, dan hubungan optatif 0%. Untuk lebih jelasnya hasil penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3. Klasifikasi Kalimat atas dasar Jumlah Klausa yang Membentuknya, Kelengkapan Unsur S dan P, Susunan unsur S dan P, Tujuan beserta Hubungan Makna antar klausa

No	Jumlah Klausa	Kelengkapan unsur S dan P	Susunan Unsur S dan P	Tipe Kalimat	Tujuan				Hubungan Makna antar klausa pada Kalimat Majemuk															
					Dek	Im	Im	Ek	Majemuk Setara			Majemuk Bertingkat												
									H.1	H.2	H.3	H.4	H.5	H.6	H.7	H.8	H.9	H.10	H.11	H.12	H.13	H.14	H.15	H.16
1	Tunggal (13%)	Lengkap	Susun Wajar	SP	2 BP/104																			
				SPO	2 SP/BA/179																			
				SPElK	1 SP/BA/183																			
				SPK	3 BP/V/159																			
				KSP	1 BP/057																			
				KSPo	3 BP/366																			
			Inversi	PS	1 BP/V/18																			
				PSK	1 BP/V/135																			
				KPS	7 BP/099																			
				PK	1 BP/001																			
2	Majemuk (87%)	Lengkap	Susun Wajar (79,1%)	SP	7 BP/108																			
				SPO	39 BP/V/149																			
				SPOK	9 BP/V/164																			
				SPEl	6 BP/031																			
				SPElK	1 BP/066																			
				SPK	17 BP/V/138																			
				SKP	3 BP/068																			
				KSP	3 BP/V/128																			
				KSPo	7 BP/V/146																			
				KSPoK	12 BP/091																			
				KSPK	7 BP/V/119																			
				KSPPEl	1 BP/064																			
			Inversi (20,9%)	PS	3 BP/085																			
				PSK	4 BP/V/13																			
				KPS	4 BP/V/132																			
				PPel	2 BP/081																			
				PK.K²	8 BP/053																			
				KPO	2 BP/067																			
				KPOK	1 SP/BA/175																			
				KPK	3 SP/BA/182																			
JUMLAH					150 (81,1%)	24 (13%)	11 (5,9%)	0	83 (86,5%)	10 (10,4%)	3 (3,1%)	34 (15,5%)	6 (2,7%)	0	28 (12,8%)	0	18 (8,2%)	3 (1,4%)	4 (1,8%)	6 (2,7%)	56 (23,6%)	64 (29,2%)	0	0

Keterangan:

- Dek = Deklaratif
 Im = Imperatif
 In = Interogatif
 Ek = Eksklamatif
 H 1 = Penjumlahan
 H 2 = Perlawanan
 H 3 = Pemilihan
 H 4 = Waktu
 H 5 = Syarat
 H 6 = Pengandaian
 H 7 = Tujuan
 H 8 = Konsestif
 H 9 = Perbandingan
 H 10 = Penyebaran
 H 11 = Hasil
 H 12 = Cara
 H 13 = Alat
 H 14 = Komplemantasi
 H 15 = Attributif
 H 16 = Perbandingan
 H 17 = Optatif
 BP/108 = Contoh Data
 SP2HP/Al/175 = Contoh Data

B. Pembahasan

1. Klasifikasi Kalimat Tunggal atas dasar Kelengkapan Unsur S dan P, Susunan Unsur S dan P dan Tujuan

a. Kalimat Tunggal yang Lengkap, Susun Wajar dan Deklaratif

1) Tipe SP

Tipe kalimat tunggal SP pada wacana tulis di lembaga kepolisian Polres Tulang Bawang Lampung ditemukan sebanyak 2 kalimat dari 185 data kalimat yang dianalisis. Berikut ini disajikan contoh data kalimat tipe SP pada wacana tulis unit Resum Polres Tulang Bawang Lampung.

(1) Saya mengerti. (BP/I/044)

(2) Sisa barang bukti satu pucuk senjata api genggam rakitan jenis revolver. (BP/III/140)

Kalimat (1) merupakan kalimat tunggal yang hanya terdiri dari satu klausa saja, jadi tipe kalimat dan tipe klausa pada kalimat (1) sama, yakni ‘saya mengerti’. Kata ‘saya’ yang berkategori nominal merupakan fungsi subjek dan kata ‘mengerti’ yang berkategori verbal menduduki fungsi predikat.

Kalimat (2) merupakan kalimat tunggal yang memiliki susun wajar. Kalimat tersebut terdiri dari satu klausa saja. Pada kalimat tunggal (2), frasa ‘sisa barang bukti’ yang berkategori nominal menduduki fungsi subjek. Frasa ‘satu pucuk senjata api genggam rakitan jenis revolver’ merupakan frasa yang menduduki fungsi predikat dan berkategori nominal.

2) Tipe SPO

Tipe kalimat tunggal SPO muncul pada wacana tulis di lembaga kepolisian Polres Tulang Bawang sebanyak 2 kalimat. Berikut ini disajikan contoh data kalimat tunggal yang bertipe SPO pada wacana tulis di lembaga kepolisian Polres Tulang bawang khususnya unit Resum.

(3) Kami akan melakukan penyidikan. (SP2HP/A4/178)

(4) Saya tidak tahu apa tujuannya. (BP/IV/154)

Kalimat (3) merupakan kalimat tunggal yang terdiri dari satu klausa, sehingga tipe klausa dan tipe kalimatnya sama yakni SPO. Kata ‘kami’ yang berkategori nominal menduduki fungsi subjek. Frasa ‘akan melakukan’ yang berkategori verbal menduduki fungsi predikat dan kata ‘penyidikan’ yang berkategori nominal menduduki fungsi objek.

Kalimat tunggal (4) juga hanya terdiri dari satu klausa saja. Pada kalimat tunggal tersebut, kata ‘saya’ yang berkategori nominal menduduki fungsi subjek. Frasa ‘tidak tahu’ yang berupa verbal aktif menduduki fungsi predikat. frasa ‘apa tujuannya’ yang berkategori nominal menduduki fungsi objek pada kalimat tunggal (3) dengan tipe SPO.

3) Tipe SPPel K

Tipe kalimat tunggal SPPelK muncul pada wacana tulis di lembaga kepolisian Polres Tulang Bawang sebanyak 1 kalimat. Berikut ini disajikan contoh data kalimat tunggal yang bertipe SPPelK pada wacana tulis di lembaga kepolisian Polres Tulang bawang khususnya unit Resum.

(5)Saksi An. ER tidak diketahui keberadaannya saat ini. (SP2HP/A4/183)

Kalimat (5) merupakan kalimat tunggal yang hanya terdiri dari satu klausa inti saja. Pada kalimat tersebut, frasa ‘saksi An. ER’ yang berkategori nominal menduduki fungsi subjek. Frasa ‘tidak diketahui’ merupakan frasa verbal pasif yang menduduki fungsi predikat. Kata ‘keberadaannya’ menduduki fungsi pelengkap. Frasa ‘saat ini’ menduduki fungsi keterangan berupa keterangan waktu.

4) Tipe SPK

Tipe kalimat tunggal SPK muncul pada wacana tulis di lembaga kepolisian Polres Tulang Bawang sebanyak 3 kalimat. Berikut ini disajikan contoh data kalimat tunggal yang bertipe SPK pada wacana tulis di lembaga kepolisian Polres Tulang bawang khususnya unit Resum.

(6)Perkembangan penyidikan selanjutnya akan kami sampaikan paling lambat 30 hari. (SP2HP/A4/186)

(7)Demikianlah Berita Acara Pemeriksaan Laboratoris Kriminalistik ini dibuat dengan sebenarnya atas kekuatan sumpah dan jabatan. (BP/III/142)

(8)Saudarai SY datang ke rumah saya dengan anaknya. (BP/IV/159)

Kalimat (6) merupakan kalimat tunggal yang terdiri dari satu klausa inti. Pada klausa tersebut, frasa ‘perkembangan penyidikan selanjutnya’ merupakan frasa yang menduduki fungsi S dan berkategori nominal. Frasa ‘akan kami sampaikan’ merupakan frasa yang berkategori verbal dan berfungsi predikat. Frasa ‘paling lambat 30hari’ merupakan frasa yang menduduki fungsi keterangan yakni berupa keterangan waktu.

Kalimat tunggal (7) merupakan kalimat susun wajar dan juga merupakan kalimat deklaratif. Pada kalimat (7), frasa ‘Berita Acara Pemeriksaan Laboratoris Kriminalistik ini’ yang berkategori nomina menduduki fungsi subjek. Kata ‘dibuat’ yang berkategori verbal menduduki fungsi predikat. Fungsi keterangan diduduki oleh frasa ‘dengan sebenarnya atas kekuatan sumpah dan jabatan’.

Kalimat (8) merupakan kalimat tunggal susun wajar dan merupakan kalimat deklaratif. Pada kalimat di atas, frasa ‘saudarai Sumaryanti’ menduduki fungsi subjek dan berkategori nominal. Verbal dasar ‘datang’ menduduki fungsi predikat. Frasa ‘ke rumah saya dengan anaknya’ menduduki fungsi keterangan.

5) Tipe KSP

Tipe kalimat tunggal KSP muncul pada wacana tulis di lembaga kepolisian Polres Tulang Bawang sebanyak 1 kalimat. Berikut ini disajikan contoh data kalimat tunggal yang bertipe KSP pada wacana tulis di lembaga kepolisian Polres Tulang bawang khususnya unit Resum.

(9)Sebelumnya saya tidak pernah dihukum. (BP/I/057)

Kalimat tunggal (9) merupakan kalimat tunggal yang memiliki susun wajar dan berupa kalimat deklaratif. Pada kalimat (9), kata ‘sebelumnya’ menduduki fungsi keterangan berupa keterangan waktu. Kata ‘saya’ yang berkategori nominal menduduki fungsi subjek. Frasa ‘tidak pernah dihukum’ merupakan frasa verbal pasif yang menduduki fungsi predikat.

6) Tipe KSPO

Tipe kalimat tunggal KSPO muncul pada wacana tulis di lembaga kepolisian Polres Tulang Bawang sebanyak 3 kalimat. Berikut ini disajikan contoh data kalimat tunggal yang bertipe KSPO pada wacana tulis di lembaga kepolisian Polres Tulang bawang khususnya unit Resum.

- (10) Sehubungan dengan hal tersebut di atas, kami kirimkan seorang laki-laki dengan identitas Suyatni, usia 21 tahun, pekerjaan tani, alamat Sumsel. (BP/I/065)
- (11) Pada hari Kamis tanggal 21 April 2011 jam 10 WIB, kami atas nama Kepala Rumah Tahanan Negara Menggala telah menerima tahanan baru sebanyak 3 (tiga) orang dari kepolisian Resort Tulang Bawang. (BP/II/105)
- (12) Guna kepentingan penyidikan laporan saudara, maka kami menunjuk Brigpol Sucipto, SH selaku penyidik pembantu. (SP2HP/A1/174)

Kalimat (10) adalah kalimat tunggal yang memiliki susun wajar dan merupakan kalimat deklaratif. Pada kalimat (10), frasa ‘sehubungan dengan hal tersebut di atas’ merupakan frasa yang menduduki fungsi keterangan. Kata ‘kami’ yang berkategori nominal menduduki fungsi subjek. Kata ‘kirimkan’ merupakan verbal aktif yang menduduki fungsi predikat. Frasa ‘seorang laki-laki’ berkategori nominal dan menduduki fungsi objek.

Kalimat (11) adalah kalimat tunggal deklaratif dan memiliki susun wajar yang hanya terdiri dari satu klausa. pada kalimat tersebut, frasa ‘pada hari Kamis tanggal 21 April 2011 jam 10 WIB’ menduduki fungsi keterangan dan merupakan jenis keterangan waktu. Kata ‘kami’ yang mengacu pada Kepala Rumah Tahanan Negara Menggala, menduduki fungsi subjek dan berkategori nominal. Frasa ‘telah menerima’ terdiri dari kata ‘telah’ yang merupakan modalitas dan kata verbal aktif ‘menerima’.

Frasa ‘tahanan baru sebanyak 3 orang’ menduduki fungsi objek dan berkategori nominal.

Kalimat (12) adalah kalimat tunggal, deklaratif dan memiliki susun wajar. Pada kalimat (12), frasa ‘guna kepentingan penyidikan laporan saudara’ merupakan frasa yang menduduki fungsi keterangan berupa keterangan tujuan. Kata ‘kami’ yang mengacu pada pihak kepolisian unit Resum, menduduki fungsi subjek dan berkategori nominal. Kata ‘menunjuk’ merupakan verbal aktif yang menduduki fungsi predikat. Frasa ‘Brigpol Sucipto, SH selaku penyidik pembantu’ menduduki fungsi objek dan berkategori nominal.

b. Kalimat Tunggal yang Lengkap, Inversi

1) Tipe PS

Tipe kalimat tunggal PS muncul pada wacana tulis di lembaga kepolisian Polres Tulang Bawang sebanyak 2 kalimat. Berikut ini disajikan contoh data kalimat tunggal yang bertipe PS pada wacana tulis di lembaga kepolisian Polres Tulang bawang khususnya unit Resum. Tipe PS pada kalimat tunggal berdasarkan tujuannya dibedakan sebagai berikut.

a) Tipe PS pada Kalimat Tunggal yang Deklaratif

(13) Tidak ada bukti serah terima antara saya dan SB. (BP/IV/158)

Kalimat (13) merupakan kalimat tunggal yang deklaratif dan memiliki susunan inversi. Pada kalimat (13), frasa ‘tidak ada’ menduduki fungsi predikat dan berkategori verbal. Frasa ‘bukti serah terima antara saya dan SB’ merupakan frasa

yang berkategori nominal dan menduduki fungsi subjek. Fungsi predikat muncul sebelum fungsi subjek, oleh karena itu disebut kalimat inversi.

b) Tipe PS pada Kalimat Tunggal yang Interogatif

(14) Apa peralatan yang digunakan oleh saudara DD bersama kedua temannya tersebut? (BP/I/055)

Kalimat (14) merupakan kalimat tunggal yang inversi. Pada kalimat (14) di atas, kata ‘apa’ yang merupakan kata tanya menduduki fungsi predikat. Kata ‘peralatan’ yang berkategori nominal menduduki fungsi subjek. Klausa ‘digunakan oleh saudara DD bersama kedua temannya tersebut’ merupakan klausa sisipan pada fungsi subjek. Pada kalimat (14), penggunaan kata tanya ‘apa’ dan penggunaan intonasi akhir berupa tanda tanya (?) dan juga memiliki tujuan menanyakan sesuatu, maka sesuai ciri kalimatnya, kalimat tersebut berupa kalimat interogatif.

2) Tipe PSK

Tipe kalimat tunggal PSK muncul pada wacana tulis di lembaga kepolisian Polres Tulang Bawang sebanyak 2 kalimat. Berikut ini disajikan contoh data kalimat tunggal yang bertipe PSK pada wacana tulis di lembaga kepolisian Polres Tulang bawang khususnya unit Resum.

a) Tipe PSK pada Kalimat Tunggal yang Deklaratif

(15) Selanjutnya dilakukan uji tembak terhadap SAB ke shooting box di unit Balistik dan Metalurgi Forensik Labfor Cabang Palembang. (BP/III/135)

Kalimat (15) adalah kalimat tunggal yang memiliki susunan inversi. Pada kalimat (15), kata ‘dilakukan’ merupakan verbal pasif yang menduduki fungsi

predikat. Frasa ‘uji tembak terhadap SAB’ menduduki fungsi subjek dan berkategori nominal. Frasa ‘uji tembak terhadap SAB’ disebut memiliki fungsi subjek bukan fungsi pelengkap dikarenakan frasa tersebut apabila di pindah ke awal kalimat akan tetap membentuk kalimat yang gramatikal. Berbeda halnya dengan fungsi pelengkap yang biasanya hadir setelah predikat pada kalimat pasif, fungsi pelengkap ini tidak dapat menggantikan fungsi subjek. Kemudian, frasa ‘ke shooting box di unit Balistik dan Metalurgi Forensik Labfor’ menduduki fungsi keterangan berupa keterangan tempat. Kalimat di atas memiliki tujuan menyampaikan suatu informasi pada pembaca dan juga menggunakan intonasi akhir berupa tanda titik (.), sehingga berupa kalimat deklaratif.

b) Tipe PSK pada Kalimat Tunggal yang Interogatif

(16) Siapa pelaku dari peristiwa pencurian dengan pemberatan tersebut? (BP/I/046)

Kalimat (16) adalah kalimat tunggal yang memiliki susunan inversi. Pada kalimat di atas, kata tanya ‘siapa’ menduduki fungsi predikat. Kata ‘pelaku’ merupakan kata yang berkategori nominal dan menduduki fungsi subjek. Frasa ‘dari peristiwa pencurian dengan pemberatan tersebut’ menduduki fungsi keterangan. Fungsi predikat hadir mendahului fungsi subjek sehingga disebut kalimat inversi. Kalimat tersebut juga memiliki tujuan ingin menanyakan sesuatu dan juga ditandai dengan penggunaan intonasi akhir berupa tanda tanya (?) dan kata tanya ‘siapa’. Oleh karena itu, kalimat (14) disebut kalimat interogatif.

3) Tipe KPS

Tipe kalimat tunggal KPS muncul pada wacana tulis di lembaga kepolisian Polres Tulang Bawang sebanyak 7 kalimat. Berikut ini disajikan contoh data kalimat tunggal yang bertipe KPS pada wacana tulis di lembaga kepolisian Polres Tulang bawang khususnya unit Resum.

- (1) Untuk sementara belum dilakukan pemanggilan. (BP/I/009)
- (2) Dalam perkara ini, tidak dilakukan pemanggilan. (BP/III/113)
- (3) Pada SAB dapat digunakan peluru standar buatan pabrik kaliber 9mm. (BP/III/134)

Kalimat (17) merupakan kalimat tunggal yang deklaratif dan memiliki susunan inversi. Frasa ‘untuk sementara’ menduduki fungsi keterangan. Frasa ‘belum dilakukan’ yang berkategori verbal menduduki fungsi predikat. Kata ‘pemanggilan’ merupakan kata yang menduduki fungsi subjek dan berkategori nominal.

Kalimat (18) adalah kalimat tunggal yang deklaratif dan memiliki susunan inversi. Frasa ‘dalam perkara ini’ menduduki fungsi keterangan. Frasa ‘tidak dilakukan’ yang berkategori verbal menduduki fungsi predikat. Kata ‘pemanggilan’ yang berkategori nominal menduduki fungsi subjek.

Kalimat (19) adalah kalimat tunggal yang deklaratif dan memiliki susunan inversi. Frasa ‘pada SAB’ adalah frasa yang menduduki fungsi keterangan yang terletak di awal kalimat. Frasa ‘dapat digunakan’ yang berkategori verbal menduduki fungsi predikat. Frasa ‘peluru standar buatan pabrik kaliber 9 mm’ adalah frasa yang menduduki fungsi subjek.

c. Kalimat Tunggal Tak Lengkap

Tipe PK

Tipe kalimat PK muncul pada wacana tulis di lembaga kepolisian Polres Tulang Bawang sebanyak 1 kalimat. Berikut ini disajikan contoh data kalimat tunggal yang bertipe PK pada wacana tulis di lembaga kepolisian Polres Tulang bawang khususnya unit Resum.

(20) Dilaporkan pada hari Sabtu tanggal 08 Januari 2011, sekira jam 12.00Wib. (BP/I/001)

Kalimat (20) merupakan kalimat tunggal tidak lengkap yang deklaratif. Pada kalimat tersebut, kata ‘dilaporkan’ merupakan kata yang berkategori verbal dan menduduki fungsi predikat. Fungsi keterangan pada klausa tersebut adalah ‘pada hari sabtu tanggal 08 januari 2011, sekira jam 12.00Wib’ yang merupakan jenis keterangan waktu.

2. Klasifikasi Kalimat Majemuk atas dasar Kelengkapan Unsur S dan P, Susunan Unsur S dan P dan Tujuan

a. Kalimat Majemuk yang Lengkap dan Susun Wajar

1) Tipe SP

Pada wacana tulis di lembaga kepolisian Polres Tulang Bawang unit Resum, tipe kalimat SP muncul sebanyak 7 kalimat. Berikut ini disajikan data kalimat majemuk tipe SP pada wacana tulis di unit Resum Polres Tulang Bawang.

(21) Pengembalian berkas perkara beserta petunjuknya menyusul.
(BP/II/108)

(22) Saksi yang mengetahui yaitu saya, suami bu SY dan anak bu SY.
(BP/IV/157)

(23) Ciri-ciri tombak yang melukai tangan kanan saya adalah mata tombak dari besi dan panjang kurang lebih 2 meter. (BP/II/102)

Kalimat (21) merupakan kalimat majemuk setara yang terdiri dari dua klausa inti yang mengalami rapatan predikat, yaitu: 1. pengembalian berkas perkara menyusul ; 2. pengembalian petunjuk berkas perkara menyusul. Pada kalimat tersebut, frasa ‘pengembalian berkas perkara beserta petunjuknya’ yang berkategori nominal berfungsi sebagai subjek dan kata ‘menyusul’ yang berkategori verbal berfungsi sebagai predikat. Pada kalimat majemuk di atas, unsur S dan P muncul dan susunannya wajar sehingga kalimat tersebut merupakan jenis kalimat lengkap dan susun wajar. Kalimat itu juga memiliki tujuan untuk menyampaikan sebuah informasi pada pembaca, maka disebut kalimat deklaratif.

Pada kalimat (22) kata ‘saksi’ menduduki fungsi subjek dan berkategori nominal. Klausa relatif ‘yang mengetahui’ merupakan klausa sisipan pada fungsi S yang memiliki hubungan makna atributif. Masing-masing kata berupa ‘saya, suami bu SY dan anaknya bu SY’ merupakan fungsi predikat yang berkategori nominal. Kalimat di atas merupakan kalimat majemuk setara yang mengalami rapatan fungsi subjek. Seharusnya kalimat majemuk tersebut terdiri dari tiga klausa, yakni: 1. saksi yang mengetahui yaitu saya ; 2. saksi yang mengetahui yaitu suami bu SY ; 3. saksi yang mengetahui yaitu anaknya bu SY. Fungsi S dan P pada kalimat di atas muncul dan memiliki susunan wajar, sehingga disebut kalimat lengkap dan kalimat susun

wajar (tidak inversi). Kalimat tersebut berisi informasi yang ingin disampaikan pada pembaca sehingga disebut juga kalimat deklaratif.

Kalimat (23) adalah kalimat majemuk campuran yang terdapat hubungan majemuk setara dan bertingkat dalam kalimat tersebut. Kalimat di atas juga merupakan kalimat lengkap yang deklaratif dan memiliki susun wajar. Kalimat di atas terdiri dari 3 klausa, yakni: 1. ciri-ciri tombak adalah mata tombak dari besi ; 2. ciri-ciri tombak adalah panjang kurang lebih 2 meter ; 3. melukai tangan kanan saya. Klausa 1 dan klausa 2 memiliki hubungan setara sedangkan klausa 3 merupakan klausa sisipan yang disisipkan pada klausa pokok/inti. Pada kalimat di atas, frasa ‘ciri-ciri tombak’ yang berkategori nominal menduduki fungsi subjek. Kata ‘adalah’ merupakan kopula yang bisa hadir atau disisipkan di antara fungsi S dan P. Fungsi predikat diduduki oleh klausa ‘mata tombak dari besi dan panjang kurang lebih 2 meter’.

2) Tipe SPO

Pada wacana tulis di lembaga kepolisian Polres Tulang Bawang unit Resum, tipe kalimat SPO muncul sebanyak 39 kalimat. Berikut ini disajikan data kalimat majemuk tipe SPO pada wacana tulis di unit Resum Polres Tulang Bawang.

- (24) Saudara SB menjanjikan akan memberikan saya uang untuk keperluan saya membayar utang. (BP/IV/149)
- (25) SY binti SM, umur 52 tahun, pekerjaan wiraswasta, agama islam, suku jawa, pendidikan terakhir SD, jenis kelamin perempuan, kewarganegaraan Indonesia, alamat Banjar Agung menerangkan bahwa kerugian yang dialami oleh saksi sekira Rp.1.900.000,- (satu juta sembilan ratus) rupiah. (BP/IV/144)

(26) Saya mengerti bahwa sekarang ini saya dimintai keterangan selaku saksi sehubungan dengan adanya penipuan. (BP/IV/148)

Kalimat (24) merupakan kalimat majemuk bertingkat yang hanya terdiri dari satu klausa inti saja. Kalimat tersebut juga merupakan kalimat lengkap sebab fungsi S dan P nya hadir dalam kalimat. Susunan unsur S dan P nya pun merupakan susunan wajar. Berdasarkan tujuannya kalimat tersebut merupakan kalimat deklaratif yang berisi informasi. Kalimat di atas terdiri dari dua klausa yang terdiri dari satu klausa utama dan satu klausa bawahan. Pada klausa utama, frasa ‘saudara SB’ yang berkategori nominal menduduki fungsi subjek. Kata ‘menjanjikan’ yang berkategori verbal menduduki fungsi predikat. Fungsi objek diisi oleh klausa ‘akan memberikan saya uang untuk keperluan saya membayar utang’. Fungsi objek ini terletak setelah kata hubung ‘bahwa’. Klausa yang terdapat pada fungsi objek dapat diganti dengan frasa *hal tersebut*.

Kalimat (25) juga sama halnya dengan kalimat (24) yakni merupakan kalimat majemuk bertingkat yang lengkap, deklaratif dan memiliki susunan wajar. Kalimat di atas terdiri dari tiga klausa yang terdiri dari satu klausa utama dan dua klausa bawahan. Pada kalimat di atas, klausa utamanya adalah ‘SY menerangkan *hal tersebut*’. Kata ‘SY’ yang berkategori nominal menduduki fungsi subjek. Kata ‘menerangkan’ yang berkategori verbal aktif transitif menduduki fungsi predikat. Fungsi objek pada klausa inti berupa klausa bawahan yang dapat diganti dengan penggunaan frasa ‘*hal tersebut*’, sehingga frasa tersebut menduduki fungsi objek menggantikan klausa yang mengisi fungsi objek itu sendiri.

Kalimat (26) merupakan kalimat majemuk bertingkat yang memiliki tujuan untuk menyampaikan informasi pada pembaca sehingga disebut kalimat deklaratif. Kalimat tersebut juga disebut kalimat lengkap dikarenakan fungsi S dan P muncul dan memiliki susun wajar. Kalimat di atas, terdiri dari dua klausa, satu klausa merupakan klausa utama dan klausa bawahan. Pada kalimat di atas, kata ‘saya’ yang berkategori nominal menduduki fungsi subjek. Kata ‘mengerti’ yang merupakan verbal aktif menduduki fungsi predikat. Fungsi objek diisi oleh klausa yang berada setelah kata hubung *bahwa*, yang dapat digantikan dengan frasa ‘*hal tersebut*’.

3) Tipe SPOK

Pada wacana tulis di lembaga kepolisian Polres Tulang Bawang unit Resum, tipe kalimat SPOK muncul sebanyak 9 buah kalimat. Berikut ini disajikan data kalimat majemuk tipe SPOK pada wacana tulis di unit Resum Polres Tulang Bawang.

- (27) Saya memiliki pakaian polisi karena saya bekerja sebagai bantuan polisi di pospol PJR Polda Lampung Simpang Pematang. (BP/V/164)
- (28) Saya hanya mengalami luka lecet dibagian leher sebelah kiri akibat terkena kaca mobil yang pecah. (BP/II/100)
- (29) Tersangka memiliki, menguasai dan menyimpan senjata api jenis pistol tersebut selama 7 (tujuh) jam lamanya. (BP/III/119)

Kalimat (27) merupakan kalimat deklaratif yang lengkap dan memiliki susun wajar atau tidak inversi. Kalimat di atas, merupakan kalimat majemuk bertingkat yang terdiri dari dua klausa yakni satu klausa utama dan satu klausa bawahan. Pada kalimat tersebut, kata ‘saya’ menduduki fungsi subjek dengan kategori nominal. Kata ‘memiliki’ merupakan verbal aktif yang menduduki fungsi predikat. Frasa ‘pakaian

polisi’ merupakan frasa yang berkategori nominal dan menduduki fungsi objek. Kemudian yang menduduki fungsi keterangan berupa keterangan sebab adalah klausa ‘karena saya bekerja sebagai bantuan polisi di pospol PJR Polda Lampung Simpang Pematang’. Klausa bawahan yang terdapat pada klausa inti terdapat pada fungsi keterangan.

Kalimat (28) merupakan kalimat deklaratif yang lengkap dan memiliki susunan wajar atau tidak inversi. Kalimat di atas, merupakan kalimat majemuk bertingkat yang terdiri dari dua klausa. Pada kalimat di atas, kata ‘saya’ yang berkategori nominal merupakan kata yang menduduki fungsi subjek. Kata ‘mengalami’ merupakan kata pengisi fungsi predikat dengan kategori verbal aktif transitif. Kata ‘luka lecet dibagian leher sebelah kiri’ yang berkategori nominal menduduki fungsi objek. Fungsi keterangan berupa klausa ‘akibat terkena kaca mobil yang pecah’, yang juga merupakan klausa bawahan dari klausa utama.

Kalimat (29) merupakan kalimat majemuk setara yang terdiri dari tiga klausa inti yang mengalami rapatan fungsi S, O dan K. Kata ‘tersangka’ menduduki fungsi subjek dan berkategori nominal. Kata ‘memiliki’, ‘menguasai’ dan ‘menyimpan’ menduduki fungsi predikat dan berkategori verbal aktif. Frasa ‘senjata api jenis pistol’ yang berkategori nominal menduduki fungsi objek. Fungsi keterangan diisi oleh frasa ‘selama 7 (tujuh) jam lamanya’ yang berupa keterangan waktu.

4) Tipe SPPel

Pada wacana tulis di lembaga kepolisian Polres Tulang Bawang unit Resum, tipe kalimat SPPel muncul sebanyak 6 buah kalimat. Berikut ini disajikan data kalimat majemuk tipe SPPel pada wacana tulis di unit Resum Polres Tulang Bawang.

- (30) Oleh karena itu, penyidik pembantu berpendapat bahwa perbuatan tersangka sudah memenuhi unsur delik yang tercantum pada pasal 363 ayat (1) ke 3e, 4e KUHP untuk itu perkara tersebut dapat dilanjutkan ke tahap penuntutan. (BP/I/031)
- (31) Dengan demikian, tersangka AS bin AD telah terbukti (bahwa) bersama-sama melakukan kekerasan terhadap orang atau barang sebagaimana dimaksud pasal 170 ayat (1) dan (2) ke 1 KUHP subsidier pasal 351 ayat (2) KUHP atau pasal 406 ayat (1). (BP/II/090)
- (32) Saya bersumpah bahwa keterangan yang akan atau telah saya berikan dalam Berita Acara Pemeriksaan tanggal 8 Januari 2011 adalah keterangan yang sebenarnya. (BP/I/052)

Kalimat (30) merupakan kalimat deklaratif yang lengkap dan memiliki susun wajar. Kalimat di atas juga merupakan kalimat majemuk bertingkat yang terdiri dari satu klausa utama. Pada kalimat (30), frasa ‘penyidik pembantu’ yang berkategori nominal merupakan frasa yang menduduki fungsi subjek. Kata ‘berpendapat’ merupakan kata yang berkategori verbal pasif dan menduduki fungsi predikat. Fungsi pelengkap diisi oleh klausa ‘perbuatan tersangka sudah memenuhi unsur delik’ yang terletak setelah kata hubung *bahwa*.

Sama halnya seperti kalimat (30), kalimat (31) juga merupakan kalimat deklaratif yang lengkap dan memiliki susun wajar. Kalimat di atas juga merupakan kalimat majemuk bertingkat yang memiliki satu klausa utama dan klausa-klausa bawahannya. Pada kalimat di atas, frasa ‘tersangka AS’ yang berkategori nominal menduduki fungsi

subjek. Frasa ‘telah terbukti’ yang terdiri dari modalitas ‘telah’ dan verbal pasif ‘terbukti’ menduduki fungsi predikat. Fungsi pelengkap diisi oleh klausa ‘bersama-sama melakukan kekerasan terhadap orang atau barang sebagaimana dimaksud pasal 170 ayat (1) dan (2) ke 1 KUHP’.

Kalimat (32) merupakan kalimat deklaratif yang lengkap dan memiliki susun wajar. Kalimat tersebut juga merupakan kalimat majemuk bertingkat. Pada kalimat di atas, kata ‘saya’ yang merupakan kata dengan kategori nominal menduduki fungsi subjek. Kata ‘bersumpah’ adalah kata yang berkategori verbal pasif dan menduduki predikat. Fungsi objek diisi oleh klausa yang ada setelah kata hubung *bahwa* dan dapat digantikan dengan frasa ‘*hal tersebut*’.

5) Tipe SPPel K

Pada wacana tulis di lembaga kepolisian Polres Tulang Bawang unit Resum, tipe kalimat SPPelK muncul sebanyak 1 buah kalimat. Berikut ini disajikan data kalimat majemuk tipe SPPelK pada wacana tulis di unit Resum Polres Tulang Bawang.

- (33) Saya tidak didampingi penasehat hukum karena akan saya hadapi sendiri saja. (BP/I/056)
- (34) Saya sendiri berhasil melarikan diri dari massa dengan cara lari sekencang mungkin menuju jalan lintas. (BP/II/096)

Kalimat (33) adalah kalimat majemuk bertingkat yang lengkap dan deklaratif serta memiliki susun wajar. Kalimat majemuk bertingkat ini terdiri dari dua klausa, yakni satu klausa utama dan satu klausa inti. Pada kalimat di atas, kata ‘saya’ merupakan kata yang menduduki fungsi subjek dan berkategori nominal. Fungsi

predikat terdiri dari verbal pasif ‘didampingi’ dan negasi ‘tidak’ yang menempel pada verbal. Frasa ‘penasehat hukum’ merupakan frasa yang berfungsi sebagai pelengkap yang tidak bisa menggantikan subjek. Fungsi keterangan diisi oleh klausa ‘karena akan saya hadapi sendiri saja’. Klausa pengisi fungsi keterangan merupakan klausa bawahan pada klausa utama.

Kalimat (34) adalah kalimat majemuk bertingkat yang lengkap dan deklaratif serta memiliki susun wajar. Pada kalimat (34), frasa ‘saya sendiri’ yang berkategori nominal menduduki fungsi subjek. Kata ‘berhasil’ merupakan kata yang berkategori verbal dan menduduki fungsi predikat. Klausa ‘melarikan diri dari massa’ menduduki fungsi pelengkap. Fungsi keterangan berupa keterangan cara diisi oleh klausa ‘dengan cara lari secepat mungkin menuju jalan lintas’. Klausa pengisi fungsi pelengkap dan keterangan merupakan klausa-klausa bawahan pada klausa utama.

6) Tipe SPK

Pada wacana tulis di lembaga kepolisian Polres Tulang Bawang unit Resum, tipe kalimat SPK muncul sebanyak 17 buah kalimat Berikut ini disajikan data kalimat majemuk tipe SPK pada wacana tulis di unit Resum Polres Tulang Bawang.

- (35) SAB masih berfungsi dan dapat digunakan untuk menembak. (BP/III/138)
- (36) Barang bukti yang terdiri dari 1 pucuk senpi genggam jenis revolver, yang selanjutnya disebut Senjata Api Bukti (SAB) diterima dalam keadaan terbungkus, tersegel dan berlabel. (BP/III/127)
- (37) Saya tidak curiga kepada SB karena pada saat di rumah Sobri orang yang baik dan taat beribadah. (BP/IV/156)

Kalimat (35) merupakan kalimat majemuk setara yang lengkap dan deklaratif serta memiliki susun wajar. Kalimat di atas, terdiri dari dua klausa utama yang digabungkan dan mengalami rapatan fungsi subjek. Pada kalimat tersebut, kata ‘SAB’ yang berkategori nominal menduduki fungsi subjek. Frasa ‘masih berfungsi dan dapat digunakan’ menduduki fungsi keterangan dan berkategori verbal pasif. Fungsi keterangan diisi oleh klausa ‘untuk menembak’.

Kalimat (36) merupakan kalimat majemuk campuran yang lengkap dan deklaratif serta memiliki susun wajar. Kalimat tersebut terdiri dari tiga klausa utama, yaitu: 1. barang bukti diterima dalam keadaan terbungkus ; 2. barang bukti diterima dalam keadaan tersegel ; 3. barang bukti diterima dalam keadaan berlabel. Ketiga klausa inti di atas merupakan klausa yang bertipe SPK dan merupakan klausa yang mengalami rapatan S dan P. Pada kalimat (36), frasa ‘barang bukti’ merupakan frasa yang berkategori nominal dan berfungsi sebagai subjek, sedangkan klausa sisipan ‘yang terdiri dari 1 pucuk senpi genggam jenis revolver’ dan ‘yang selanjutnya disebut Senjata Api Bukti (SAB)’ merupakan klausa atributif yang berfungsi memberi informasi tambahan pada subjek namun fungsi klausa relatif tersebut tetap menduduki fungsi subjek. Kata ‘diterima’ yang berkategori verbal menduduki fungsi predikat. Klausa ‘dalam keadaan terbungkus, tersegel, dan berlabel’ merupakan fungsi keterangan dan merupakan jenis keterangan keadaan.

Kalimat (37) merupakan kalimat majemuk bertingkat yang deklaratif dan lengkap serta memiliki susun wajar. Kata ‘saya’ pada kalimat tersebut menduduki fungsi subjek dan berkategori nominal. Fungsi predikat terdiri dari negasi ‘tidak’ dan

verbal dasar ‘curiga’ sehingga membentuk frasa ‘tidak curiga’. Klausa ‘kepada Sobri karena pada saat di rumah Sobri orang yang baik dan taat beribadah’ menduduki fungsi keterangan dan juga merupakan klausa bawahan dari klausa utama.

7) Tipe SKP

Pada wacana tulis di lembaga kepolisian Polres Tulang Bawang unit Resum, tipe kalimat SKP muncul sebanyak 3 buah kalimat. Berikut ini disajikan data kalimat majemuk tipe SKP pada wacana tulis di unit Resum Polres Tulang Bawang.

- (38) Keadaan kesehatan fisik dan mental tersangka sebelum dimasukkan ke dalam ruang tahanan adalah dalam keadaan baik. (BP/I/068)
- (39) Situasi pada saat itu sepi dan gelap. (BP/I/048)
- (40) Fakta-fakta yang dapat diungkap atas nama tersangka SYA alias SYI alias DD alias WD berdasarkan alat bukti adalah sebagai berikut. (BP/I/029)

Kalimat (38) merupakan kalimat majemuk campuran yang deklaratif dan lengkap serta memiliki susun wajar. Kalimat tersebut, terdiri dari dua klausa inti, yakni: 1. keadaan kesehatan fisik tersangka sebelum dimasukkan ke dalam ruang tahanan adalah dalam keadaan baik ; 2. keadaan kesehatan mental tersangka sebelum dimasukkan ke dalam ruang tahanan adalah dalam keadaan baik. Pada kalimat di atas, frasa ‘keadaan kesehatan fisik dan mental tersangka’ menduduki fungsi subjek dan berkategori nominal. Fungsi keterangan pada kalimat (38) diisi oleh klausa, yakni ‘sebelum dimasukkan ke dalam ruang tahanan’ yang merupakan jenis keterangan waktu dan juga merupakan klausa bawahan dari klausa utama. Kata ‘adalah’ yang

mendahului predikat adalah kopula. Kemudian, fungsi predikat ‘dalam keadaan baik’ berkategori adjektiva.

Kalimat (39) merupakan kalimat majemuk setara yang terdiri dari dua klausa inti dan mengalami rapatan fungsi S dan K. Pada kalimat tersebut, kata ‘situasi’ menduduki fungsi subjek dan berkategori nominal. Frasa ‘pada saat itu’ merupakan fungsi keterangan yang berupa keterangan waktu. Kata ‘sepi’ dan kata ‘gelap’ pada masing-masing klausa inti menduduki fungsi predikat dan berkategori adjektiva.

Kalimat (40) merupakan kalimat majemuk bertingkat. Frasa ‘fakta-fakta yang dapat diungkap atas nama tersangka SYA alias SYI alias DD alias WD’ yang berkategori nominal menduduki fungsi subjek. Frasa ‘berdasarkan alat bukti’ merupakan frasa yang menduduki fungsi keterangan. Kata ‘adalah’ merupakan kopula yang ada diantara fungsi K dan P, sehingga frasa ‘sebagai berikut’ yang mengacu pada suatu verbal menduduki fungsi predikat.

8) Tipe KSP

Pada wacana tulis di lembaga kepolisian Polres Tulang Bawang unit Resum, tipe kalimat KSP muncul sebanyak 4 buah kalimat. Berikut ini disajikan data kalimat majemuk tipe KSP pada wacana tulis di unit Resum Polres Tulang Bawang.

a) Tipe KSP pada Kalimat Majemuk yang Deklaratif

- (41) Setelah dilakukan pemeriksaan secara cermat dan teliti, ternyata SAB adalah senjata api genggam rakitan jenis revolver. (BP/III/128)
- (42) Melihat kedatangan rombongan patroli, security dan brimob, saudara SYA dkk lari namun SYA berhasil dilumpuhkan oleh brimob. (BP/I/004)

(43) Sesampai di areal tersebut sekira jam 00.00 Wib, satu buah gerobak telah disiapkan tetapi saya tidak mengetahui siapa yang memilikinya. (BP/I/026)

Kalimat (41) merupakan kalimat majemuk bertingkat yang deklaratif, lengkap dan memiliki susun wajar. Pada kalimat majemuk bertingkat di atas, klausa ‘setelah dilakukan pemeriksaan secara cermat dan teliti’ menduduki fungsi keterangan berupa keterangan cara. Klausa bawahan terdapat pada klausa pengisi fungsi keterangan. Kata ‘SAB’ yang berkategori nominal menduduki fungsi subjek. Kata ‘adalah’ merupakan jenis kopula yang biasanya muncul atau dengan sengaja disisipkan di antara fungsi S dan P. Frasa ‘senjata api genggam rakitan jenis revolver’ yang berkategori nominal menduduki fungsi predikat.

Kalimat (42) merupakan kalimat majemuk campuran yang deklaratif, lengkap dan memiliki susun wajar. Pada kalimat (42), Klausa ‘melihat kedatangan rombongan patroli, security dan brimob’ merupakan fungsi keterangan berupa keterangan sebab-akibat dan juga merupakan klausa bawahan dari klausa utama. Frasa ‘saudara SYA dkk’ menduduki fungsi subjek dan berkategori nominal. Kata ‘lari’ menduduki fungsi predikat.

Kalimat (43) merupakan kalimat majemuk campuran yang deklaratif, lengkap dan memiliki susun wajar. Pada kalimat di atas, klausa ‘sesampai di areal tersebut sekira jam 00.00 Wib’ menduduki fungsi keterangan berupa keterangan waktu dan juga merupakan klausa bawahan dari klausa utama. Kata ‘satu buah gerobak’ yang berkategori nominal menduduki fungsi subjek. Frasa ‘telah disiapkan’ yang berkategori verbal pasif menduduki fungsi predikat.

b) Tipe KSP pada Kalimat Majemuk yang Interogatif

(44) Pada saat terjadinya perkara yang diduga pengeroyokan tersebut saudara sedang berada di mana? (BP/I/095)

Kalimat (44) merupakan kalimat majemuk yang interogatif dan lengkap serta memiliki susun wajar. Kalimat interogatif di atas ditandai dengan penggunaan kata tanya 'di mana' dan intonasi akhir berupa tanda tanya (?) serta tujuannya untuk menanyakan. Pada kalimat tersebut, klausa bawahan pengisi fungsi keterangan berupa 'pada saat terjadinya perkara yang diduga pengeroyokan tersebut' yang berupa keterangan waktu. Kata 'saudara' menduduki fungsi subjek dan berkategori nominal. Frasa 'sedang berada di mana' merupakan frasa yang menduduki fungsi predikat.

9) Tipe KSPO

Pada wacana tulis di lembaga kepolisian Polres Tulang Bawang unit Resum, tipe kalimat KSPO muncul sebanyak 7 buah kalimat. Berikut ini disajikan data kalimat majemuk tipe KSPO pada wacana tulis di unit Resum Polres Tulang Bawang.

- (45) Pada hari Sabtu, tanggal 19 Februari 2011 sekira jam 21.30 Wib yang bertempat di rumah saya kampung Dwi Warga Tunggal Jaya Kec. Banjar Agung, Kab. Tulang Bawang, saya menyerahkan uang senilai Rp. 1.000.000,- (satu juta rupiah). (BP/IV/146)
- (46) Sesuai hasil penilaian tim penyidik, kami mengharapkan (bahwa) dapat menyelesaikan proses penyidikan paling lama 30 hari. (SP2HP/A4/179)
- (47) Berdasarkan hasil pemeriksaan yang telah dilakukan seperti tersebut pada BAB III di atas, pemeriksa mengambil kesimpulan bahwa barang bukti tersebut adalah senjata api genggam rakitan jenis revolver yang menggunakan peluru kaliber 9mm. (BP/III/137)

Kalimat (45) merupakan kalimat majemuk bertingkat yang lengkap dan deklaratif serta memiliki susun wajar. Pada kalimat di atas, frasa ‘pada hari Sabtu, tanggal 19 Februari 2011 sekira jam 21.30 Wib’ menduduki fungsi keterangan berupa keterangan waktu. Kata ‘saya’ yang berkategori nominal menduduki fungsi subjek. Kata ‘menyerahkan’ menduduki fungsi predikat dan berkategori verbal aktif transitif. Frasa ‘uang senilai Rp. 1.000.000,-’ menduduki fungsi objek dan berkategori nominal.

Kalimat (46) merupakan kalimat majemuk bertingkat yang lengkap dan deklaratif serta memiliki susun wajar. Frasa ‘sesuai hasil penilaian tim penyidik’ menduduki fungsi keterangan. Kata ‘kami’ yang berkategori nominal menduduki fungsi subjek dan kata ‘mengharapkan’ yang berkategori verbal aktif merupakan predikat. Klausa relatif setelah kata hubung *bahwa*, berupa ‘dapat menyelesaikan proses penyidikan paling lama 30 hari’ merupakan klausa bawahan yang menduduki fungsi objek.

Kalimat (47) merupakan kalimat majemuk bertingkat yang lengkap dan deklaratif serta memiliki susun wajar. Klausa ‘berdasarkan hasil pemeriksaan yang telah dilakukan seperti tersebut pada BAB III di atas’ menduduki fungsi keterangan. Kata ‘pemeriksa’ yang berkategori nominal menduduki fungsi subjek. Kata ‘mengambil’ yang berkategori verbal menduduki fungsi predikat. Kata ‘kesimpulan’ yang berkategori nominal menduduki fungsi objek dan klausa setelah kata hubung ‘bahwa’ merupakan klausa sisipan pada fungsi objek.

10) Tipe KSPOK

Pada wacana tulis di lembaga kepolisian Polres Tulang Bawang unit Resum, tipe kalimat KSPOK muncul sebanyak 12 buah kalimat. Berikut ini disajikan data kalimat majemuk tipe KSPOK pada wacana tulis di unit Resum Polres Tulang Bawang.

- (48) Saat itu, warga yang ditegur memperbolehkan Tim atau rombongan PT. Silva Inhutani Lampung untuk mencabut tanaman singkong yang ditanam olehnya kemudian rombongan PT. Silva Inhutani Lampung merobohkan sebagian tanaman singkong tersebut sebagai contoh/sampel. (BP/II/093)
- (49) Atas kejadian tersebut perusahaan mengalami kerugian sehingga melaporkan ke Polres Tulang Bawang. (BP/I/005)
- (50) Pada hari Senin, tanggal 10 Januari 2011 sekira pukul 10.00 Wib, saya Sucipto, SH pangkat Brigadir Polisi, NRP 78081309, jabatan Kanit Resum Sat. Reskrim pada kantor tersebut di atas selaku penyidik pembantu telah melakukan penyisihan barang bukti berupa 160 tandan buah kelapa sawit menjadi 5 tandan buah kelapa sawit dengan disaksikan oleh Samsi Rizal dan Ferdi Selfiawan. (BP/I/080)

Kalimat (48) merupakan kalimat majemuk campuran yang lengkap dan deklaratif serta memiliki susun wajar. Pada kalimat di atas, frasa ‘saat itu’ menduduki fungsi keterangan. Frasa ‘warga yang ditegur’ menduduki fungsi subjek dan berkategori nominal. Kata ‘memperbolehkan’ menduduki fungsi predikat dan berkategori verbal aktif. Frasa ‘Tim atau rombongan PT. Silva Inhutani Lampung’ menduduki fungsi objek dan berkategori nominal. Klausa ‘untuk mencabut tanaman singkong’ menduduki fungsi keterangan berupa keterangan tujuan.

Kalimat (49) merupakan kalimat majemuk bertingkat yang lengkap dan deklaratif serta memiliki susun wajar. Frasa ‘atas kejadian tersebut’ menduduki fungsi keterangan berupa keterangan sebab-akibat. Kata ‘perusahaan’ yang berkategori nominal menduduki fungsi subjek. Kata ‘mengalami’ menduduki fungsi predikat dan berkategori verbal/kata kerja. Kata ‘kerugian’ merupakan kata yang berkategori nominal dan berfungsi sebagai objek. Klausa ‘sehingga melaporkan ke Polres Tulang Bawang’ menduduki fungsi keterangan berupa keterangan hasil yang terletak di akhir klausa.

Kalimat (50) terdiri dari satu klausa inti. Frasa ‘pada hari Senin, tanggal 10 Januari 2011 sekira pukul 10.00 Wib’ adalah frasa yang menduduki fungsi keterangan berupa keterangan waktu dan terletak di awal kalimat. Frasa ‘saya Sucipto, SH’ merupakan fungsi subjek. Frasa ‘telah melakukan’ menduduki fungsi predikat dan berkategori verbal. Fungsi objek diisi oleh frasa ‘penyisihan barang bukti’. Fungsi keterangan juga terdapat pada akhir klausa yakni ‘dengan disaksikan oleh Samsi Rizal dan Ferdi Selfiawan’ yang berupa keterangan penyerta.

11) Tipe KSPK

Pada wacana tulis di lembaga kepolisian Polres Tulang Bawang unit Resum, tipe kalimat KSPK muncul sebanyak 8 buah kalimat. Berikut ini disajikan data kalimat majemuk tipe KSPK pada wacana tulis di unit Resum Polres Tulang Bawang.

a) Tipe KSPK pada Kalimat Majemuk yang Deklaratif

(51) Setelah selesai diperiksa, sisa barang bukti dikembalikan kepada penyidik. (BP/III/139)

- (52) Setelah keadaan aman, saya keluar kemudian dijemput oleh saudara SF yang dikawal oleh polisi dan dibawa ke polsek simpang pematang. (BP/II/098)
- (53) Pada hari Sabtu tanggal 08 Januari 2011 tersangka dibantarkan untuk dilakukan perawatan (opname) di Rumah Sakit Umum Abdoel Moeloek Bandar Lampung dan pada hari senin tanggal 28 Februari 2011 dinyatakan sembuh oleh pihak rumah sakit. (BP/I/074)

Kalimat (51) merupakan kalimat majemuk bertingkat yang lengkap dan deklaratif serta memiliki susun wajar. Pada kalimat majemuk bertingkat, klausa ‘setelah selesai diperiksa’ yang berkategori nominal yang juga merupakan klausa bawahan dari klausa utama menduduki fungsi keterangan waktu. Frasa ‘sisa barang bukti’ yang berkategori nominal menduduki fungsi subjek. Kata ‘dikembalikan’ yang merupakan verbal pasif menduduki fungsi predikat. Frasa ‘kepada penyidik’ menduduki fungsi keterangan.

Kalimat (52) merupakan kalimat majemuk bertingkat yang lengkap dan deklaratif serta memiliki susun wajar. Pada kalimat di atas, klausa ‘setelah keadaan aman’ menduduki fungsi keterangan dan berupa keterangan waktu. Kata ‘saya’ menduduki fungsi subjek dan berkategori nominal. Kata ‘keluar’ yang berkategori verbal dasar menduduki fungsi predikat. Klausa ‘kemudian dijemput oleh saudara SF yang dikawal oleh polisi dan dibawa ke polsek simpang pematang’ menduduki fungsi keterangan berupa keterangan waktu.

Kalimat (53) merupakan kalimat majemuk yang lengkap dan deklaratif serta memiliki susun wajar. Pada kalimat tersebut, frasa ‘pada hari Sabtu tanggal 08 Januari 2011’ menduduki fungsi keterangan berupa keterangan waktu. Kata

‘tersangka’ yang berkategori nominal menduduki fungsi subjek. Kata ‘dibantarkan’ yang menduduki fungsi predikat dan berkategori verbal. Klausa ‘untuk dilakukan perawatan (opname) di Rumah Sakit Umum Abdoel Moeloek Bandar Lampung’ menduduki fungsi keterangan berupa keterangan tujuan.

b) Tipe KSPK pada Kalimat Majemuk yang Imperatif

(54)Sehubungan dengan hal tersebut di atas, bersama ini kami mohon untuk dapat melakukan pengambilan tahanan yang telah kami titipkan ke Rumah Tahanan Negara Menggala atas nama Suyatni alias Didon bin Wodi, umur 21 tahun, pekerjaan Tani, alamat Banyu Asin Sumsel dalam perkara pencurian dengan pemberatan sebagaimana dimaksud dalam pasal 363 ayat 1 ke 3e,4e KUHP! (BP/I/084)

Kalimat (54) merupakan kalimat majemuk bertingkat yang lengkap dan imperatif serta memiliki susun wajar. Pada kalimat (54), frasa ‘sehubungan dengan hal tersebut di atas’ menduduki fungsi keterangan. Kata ‘kami’ yang berkategori nominal menduduki fungsi subjek. Kata verbal dasar ‘mohon’ menduduki fungsi predikat. Klausa ‘untuk dapat melakukan pengambilan tahanan’ menduduki fungsi keterangan berupa keterangan tujuan.

12) Tipe KSPPel

Pada wacana tulis di lembaga kepolisian Polres Tulang Bawang unit Resum, tipe kalimat KSPPel muncul sebanyak 1 buah kalimat. Berikut ini disajikan data kalimat majemuk tipe KSPPel pada wacana tulis di unit Resum Polres Tulang Bawang.

(55) Apabila perkara tersebut telah mendapat vonis atau putusan pengadilan, kiranya kami dapat dikirimkan petikan surat keputusannya! (BP/I/085)

Kalimat (55) merupakan kalimat majemuk bertingkat yang lengkap dan Imperatif serta memiliki susun wajar. Pada kalimat tersebut, klausa ‘apabila perkara tersebut telah mendapat vonis atau putusan pengadilan’ yang terletak di awal kalimat menduduki fungsi keterangan berupa keterangan syarat dan merupakan klausa bawahan. Kata ‘kami’ menduduki fungsi subjek dan berkategori nominal. Kata ‘kami’ yang berfungsi sebagai subjek, mengacu pada pihak kepolisian khususnya penyidik dan penyidik pembantu yang menangani kasus tersebut. Frasa ‘dapat dikirimkan’ merupakan frasa yang menduduki fungsi predikat dan berkategori verbal. Frasa ‘petikan surat keputusannya’ adalah frasa yang berkategori nominal dan menduduki fungsi pelengkap.

b. Kalimat Majemuk yang Lengkap dan Inversi

1) Tipe PS

Pada wacana tulis di lembaga kepolisian Polres Tulang Bawang unit Resum, tipe kalimat PS muncul sebanyak 7 buah kalimat. Berikut ini disajikan data kalimat majemuk tipe PS pada wacana tulis di unit Resum Polres Tulang Bawang.

a) Tipe PS pada Kalimat Majemuk yang Imperatif

(56) Mohon diadakan pemeriksaan terhadap orang tersebut serta dibuatkan Visum Et Reverendum atau berita acara singkat!
(BP/I/077)

(57) Pasang kembali silinder dan As silinder! (BP/III/133)

Kalimat (56) merupakan kalimat majemuk setara yang imperatif, lengkap dan inversi. Kalimat (56) terdiri dari dua klausa inti, yaitu: 1. mohon diadakan pemeriksaan terhadap orang tersebut ; 2. dibuatkan Visum Et Reverendum atau berita acara singkat. Pada kalimat tersebut, frasa ‘mohon diadakan’ dan ‘dibuatkan’ menduduki fungsi predikat yang berkategori verbal pasif. Frasa ‘pemeriksaan terhadap orang tersebut’ yang berkategori nominal menduduki fungsi subjek. Fungsi subjek muncul setelah fungsi predikat sehingga kalimat tersebut merupakan kalimat inversi.

Kalimat (57) merupakan kalimat majemuk setara yang terdiri dari dua klausa yang mengalami rapatan fungsi P. Frasa ‘pasang kembali’ merupakan frasa verbal yang menduduki fungsi predikat. Frasa ‘silinder dan As silinder’ menduduki fungsi subjek. Fungsi subjek yang muncul setelah fungsi predikat menyebabkan kalimat menjadi kalimat inversi. Penggunaan kata ‘mohon’ dan intonasi akhir berupa tanda seru (!) serta memiliki tujuan berupa permintaan sehingga kalimat tersebut berupa kalimat imperatif.

b) Tipe PS pada Kalimat Majemuk yang Interogatif

- (58) Berapa banyak buah kelapa sawit yang telah diambil oleh saudara DD? (BP/I/054)
- (59) Kapan dan dimana telah terjadi peristiwa pencurian dengan pemberatan tersebut? (BP/I/045)
- (60) Bagaimana ciri-ciri tombak yang melukai tangan saudara? (BP/II/101)

Kalimat (58) merupakan kalimat majemuk bertingkat yang terdiri dari dua klausa. Klausa utama berupa ‘berapa banyak buah kelapa sawit’ dan klausa bawahan berupa ‘telah diambil oleh saudara DD’. Pada kalimat tersebut, frasa ‘berapa banyak’ merupakan frasa yang menduduki fungsi predikat. Klausa ‘buah kelapa sawit yang telah diambil oleh saudara Didon’ menduduki fungsi subjek. Fungsi predikat lebih dulu muncul daripada fungsi subjek pada klausa di atas sehingga berpola PS atau disebut juga inversi (susun balik). Kalimat tersebut memiliki tujuan untuk menanyakan sesuatu hal dan juga menggunakan kata tanya ‘berapa’ serta tanda baca berupa tanda tanya (?).

Kalimat (59) merupakan kalimat majemuk setara yang terdiri dari dua klausa inti, yakni: 1. kapan telah terjadi peristiwa pencurian dengan pemberatan tersebut ; 2. dimana telah terjadi peristiwa pencurian dengan pemberatan tersebut. Klausa 1 dan klausa 2 merupakan klausa yang bertipe PS. Pada kalimat tersebut, kata ‘kapan dan dimana’ menduduki fungsi predikat sedangkan ‘telah terjadi peristiwa pencurian dengan pemberatan tersebut’ menduduki fungsi subjek. Kalimat interogatif ini menggunakan kata tanya ‘kapan dan dimana’ dan juga menggunakan tanda baca berupa tanda tanya (?).

Kalimat (60) merupakan kalimat majemuk bertingkat yang terdiri dari dua klausa. Klausa utama berupa ‘bagaimana ciri-ciri tombak tersebut’ dan klausa sisipan berupa ‘melukai tangan saudara’. Klausa bawahan disisipkan pada klausa utama dengan menggunakan kata hubung ‘yang’. Pada kalimat di atas, kata ‘bagaimana’ menduduki fungsi predikat. Klausa ‘ciri-ciri tombak yang melukai tangan saudara’

merupakan klausa yang menduduki fungsi subjek. Kalimat yang inversi tersebut juga merupakan kalimat interogatif.

2) Tipe PSK

Pada wacana tulis di lembaga kepolisian Polres Tulang Bawang unit Resum, tipe kalimat PSK muncul sebanyak 8 buah kalimat. Berikut ini disajikan data kalimat majemuk tipe PSK pada wacana tulis di unit Resum Polres Tulang Bawang.

a) Tipe PSK pada Kalimat Majemuk yang Imperatif

- (61) Buka silinder dengan cara melepas as-nya kemudian isi dengan peluru kaliber yang sesuai! (BP/III/132)
- (62) Ceritakan riwayat hidup saudara secara singkat dan jelas! (BP/I/058)
- (63) Ceritakan bagaimana saudara mengambil barang milik PT. BDP tersebut secara singkat dan jelas! (BP/I/059)

Kalimat (61) merupakan kalimat majemuk bertingkat yang terdiri dari tiga klausa. Klausa utama berupa ‘buka silinder dengan cara melepas as-nya’. Pada kalimat tersebut, kata ‘buka’ merupakan verbal dasar yang menduduki fungsi predikat. Kata ‘silinder’ merupakan kata yang menduduki fungsi subjek dan berkategori nominal. Klausa ‘dengan cara melepas as-nya kemudian isi dengan peluru kaliber yang sesuai’ merupakan klausa bawahan dari klausa utama yang menduduki fungsi keterangan. Kalimat tersebut memiliki tujuan untuk memerintah yang juga ditandai dengan verbal dasar ‘buka’ dan tanda baca berupa tanda seru (!).

Kalimat (62) merupakan kalimat majemuk setara yang terdiri dari dua klausa, yaitu: 1. ceritakan riwayat hidup saudara secara singkat ; 2. ceritakan riwayat hidup saudara secara jelas. Klausa 1 dan klausa 2 disatukan dengan menggunakan rapatan fungsi P dan S. Pada kalimat di atas, verbal dasar ‘ceritakan’ menduduki fungsi predikat. Frasa ‘riwayat hidup saudara’ yang berkategori nominal menduduki fungsi subjek. Frasa ‘secara singkat dan jelas’ menduduki fungsi keterangan berupa keterangan cara.

Kalimat (63) merupakan kalimat majemuk setara yang terdiri dari dua klausa, yaitu: 1. ceritakan bagaimana saudara mengambil barang milik PT. BDP tersebut secara singkat; 2. ceritakan bagaimana saudara mengambil barang milik PT. BDP tersebut secara jelas. Klausa 1 dan klausa 2 mengalami rapatan fungsi P dan S. Pada kalimat di atas, verbal dasar ‘ceritakan’ menduduki fungsi predikat. Frasa ‘bagaimana saudara mengambil barang milik PT. BDP tersebut’ menduduki fungsi subjek. Frasa ‘secara singkat dan jelas’ merupakan fungsi keterangan yang berupa keterangan cara.

b) Tipe PSK pada Kalimat Majemuk yang Interogatif

- (64) Bersama siapa saja saudara pada saat menangkap pelaku pencurian tersebut? (BP/I/047)
- (65) Siapa yang melihat ketika saudara menyerahkan uang senilai Rp.900.000,- kepada saudara SB untuk yang pertama kalinya? (BP/IV/151)
- (66) Apakah saudara bersedia untuk dimintai keterangan selaku saksi dalam perkara pencurian dengan pemberatan? (BP/I/043)

Kalimat (64) merupakan kalimat interogatif yang terlihat dari penggunaan intonasi akhirnya berupa tanda tanya (?) dan kata tanya 'siapa'. Kalimat di atas juga merupakan kalimat majemuk bertingkat yang terdiri dari dua klausa. Frasa 'bersama siapa saja' menduduki fungsi predikat. Kata 'saudara' menduduki fungsi subjek dan berkategori nominal. Klausa bawahan terdapat pada fungsi keterangan, yakni 'pada saat menangkap pelaku pencurian tersebut' yang berupa keterangan waktu.

Kalimat (65) merupakan kalimat majemuk bertingkat yang terdiri dari satu klausa utama. Pada kalimat tersebut, kata 'siapa' menduduki fungsi predikat. Frasa 'yang melihat' menduduki fungsi subjek. Klausa 'ketika saudara menyerahkan uang senilai Rp.900.000,- kepada saudara SB untuk yang pertama kalinya' merupakan fungsi keterangan. Klausa yang mengisi fungsi keterangan juga merupakan klausa bawahan dari klausa utama.

Kalimat (66) merupakan kalimat majemuk bertingkat yang terdiri dari dua klausa. Pada kalimat interogatif di atas, kata 'apakah' merupakan kata tanya yang menduduki fungsi predikat. Frasa 'saudara bersedia' menduduki fungsi subjek. Klausa 'untuk dimintai keterangan selaku saksi dalam perkara pencurian dengan pemberatan' merupakan klausa bawahan yang menduduki fungsi keterangan yang berupa keterangan tujuan.

3) Tipe KPS

Pada wacana tulis di lembaga kepolisian Polres Tulang Bawang unit Resum, tipe kalimat KPS muncul sebanyak 8 buah kalimat. Berikut ini disajikan data kalimat majemuk tipe KPS pada wacana tulis di unit Resum Polres Tulang Bawang.

a) Tipe KPS pada Kalimat Majemuk yang Deklaratif

- (67) Pada hari sabtu tanggal 08 Januari 2011 sekira jam 03.00 Wib telah terjadi tindak pidana pencurian dengan pemberatan yang dilakukan oleh tersangka An. SYA alias DD di areal perkebunan kelapa sawit PT. BDP.B Kamp. Labuhan Batin, kec. Way Serdang, Kab. Mesuji. (BP/I/002)
- (68) Dengan surat perintah penangkapan Nomor:SpKap/08/I/2011/Reskrim tanggal 08 Januari 2011 telah dilakukan penangkapan terhadap tersangka SYA alias SYI alias DD bin WD yang tertangkap dan diperiksa tanggal 08 Januari 2011. (BP/I/011)
- (69) Dalam laras tidak terdapat galangan dan daratan. (BP/III/130)

Kalimat (67) merupakan kalimat bertingkat yang terdiri dari dua klausa. Klausa utama ‘pada hari sabtu tanggal 08 Januari 2011 sekira jam 03.00 Wib telah terjadi tindak pidana pencurian dengan pemberatan’ dan klausa bawahan berupa klausa sisipan yang disisipkan dengan menggunakan kata hubung ‘yang’. Pada kalimat di atas, ‘pada hari sabtu tanggal 08 Januari 2011 sekira jam 03.00 Wib’ merupakan frasa yang menduduki fungsi keterangan berupa keterangan waktu. Frasa ‘telah terjadi’ menduduki fungsi predikat yang berkategori verbal. Frasa ‘tindak pidana pencurian dengan pemberatan’ merupakan frasa yang menduduki fungsi subjek dan berkategori nominal.

Kalimat (68) merupakan kalimat majemuk bertingkat yang terdiri dari satu klausa utama dan klausa bawahan. Klausa utama berupa ‘dengan surat perintah penangkapan Nomor: SpKap/08/I/2011/Reskrim tanggal 08 Januari 2011 telah dilakukan penangkapan terhadap tersangka SYA’ dan klausa bawahan yang disisipkan pada klausa utama dengan menggunakan kata hubung ‘yang’. Pada kalimat deklaratif di atas, frasa ‘dengan surat perintah penangkapan Nomor:SpKap/08/I/2011/Reskrim tanggal 08 Januari 2011’ merupakan fungsi keterangan. Frasa ‘telah dilakukan’ menduduki fungsi predikat yang berkategori verbal pasif. Klausa berupa ‘penangkapan terhadap tersangka Suyatni alias Didon bin Wodi yang tertangkap dan diperiksa tanggal 08 Januari 2011’ yang berkategori nominal menduduki fungsi objek. Klausa bawahan dari klausa utama terdapat pada klausa pengisi fungsi objek.

Kalimat (69) merupakan kalimat majemuk setara yang deklaratif dan terdiri dari dua klausa, yakni : 1. dalam laras tidak terdapat galangan ; 2. dalam laras tidak terdapat dan daratan. Pada kalimat di atas frasa ‘dalam laras’ menduduki fungsi keterangan yang berupa keterangan tempat. Frasa ‘tidak terdapat’ terdiri dari negasi ‘tidak’ dan verbal pasif ‘terdapat’ yang menduduki fungsi predikat. Kata ‘galangan dan daratan’ menduduki fungsi subjek yang muncul setelah fungsi predikat sehingga disebut kalimat inversi.

b) Tipe KPS pada Kalimat Majemuk yang Imperatif

(70)Setelah melaksanakan perintah ini, buat Berita Acara Pembungkusan dan penyegelan barang bukti! (BP/I/081)

(71) Yang bersangkutan mengalami luka tembak dan mohon kiranya, dapat dilakukan pengobatan dan perawatan di RSUD Abdoel Moeloek hingga sembuh! (BP/I/066)

Kalimat (70) merupakan kalimat majemuk campuran yang terdiri dari tiga klausa. Pada kalimat di atas, klausa bawahan berupa ‘setelah melaksanakan perintah ini’ menduduki fungsi keterangan berupa keterangan waktu. Verba dasar ‘buat’ menduduki fungsi predikat. Frasa ‘Berita Acara Pembungkusan dan Penyegelan barang bukti’ menduduki fungsi subjek yang terletak setelah predikat sehingga berupa kalimat inversi. Penggunaan verbal dasar ‘buat’ yang memiliki tujuan untuk memerintah juga menggunakan tanda baca berupa tanda seru (!) sehingga disebut kalimat imperatif.

Kalimat (71) merupakan kalimat majemuk campuran yang terdiri dari tiga klausa. Pada kalimat lengkap di atas, klausa ‘yang bersangkutan mengalami luka tembak’ merupakan klausa bawahan yang menduduki fungsi keterangan berupa keterangan sebab-akibat. Frasa ‘mohon kiranya dapat dilakukan’ menduduki fungsi predikat. Kata ‘pengobatan dan perawatan’ yang berkategori nominal menduduki fungsi subjek yang muncul setelah fungsi predikat sehingga berupa kalimat inversi.

c. Kalimat Majemuk yang Tak Lengkap

1) Tipe ~~(S)~~PPel

Pada wacana tulis di lembaga kepolisian Polres Tulang Bawang unit Resum, tipe kalimat PPel muncul sebanyak 7 buah kalimat Berikut ini disajikan data kalimat majemuk tipe PPel pada wacana tulis di unit Resum Polres Tulang Bawang.

- (72) Dengan ini, diberitahukan bahwa sejak hari Sabtu, 8 Januari 2011 telah dimulai penyidikan perkara pidana yang diduga pencurian dengan pemberatan sebagaimana dimaksud dalam pasal 363 KUHP subsidier pasal 362 KUHP atas nama tersangka SYA alias SYI alamat Banyuasin Sumsel. (BP/I/038)
- (73) Nampak dan terbukti bahwa SAB masih dapat digunakan. (BP/III/136)
- (74) Benar bahwa dipinggir areal perkebunan kelapa sawit PT.BDP blok X terdapat kanal atau perairan PT.BDP yang terdapat perahu, yang diduga milik tersangka yang akan digunakan untuk mengangkut buah kelapa sawit. (BP/I/042)

Kalimat (72) merupakan kalimat majemuk bertingkat yang terdiri dari dua klausa. Pada kalimat di atas, kata ‘diberitahukan’ yang berkategori verbal menduduki fungsi predikat. Klausa yang berada di belakang predikat atau setelah kata hubung ‘bahwa’ menduduki fungsi pelengkap. Fungsi pelengkap dapat digantikan dengan menggunakan kata ‘*hal tersebut*’. Klausa bawahan terdapat pada fungsi pelengkap yang disisipkan dengan kata hubung ‘*yang*’.

Kalimat (73) merupakan kalimat majemuk yang terdiri dari dua klausa inti yang mengalami rapatan fungsi pelengkap. Kata ‘nampak’ dan ‘terbukti’ masing-masing yang berkategori verbal pasif menduduki fungsi predikat. Klausa setelah fungsi predikat atau setelah kata hubung ‘*bahwa*’ menduduki fungsi pelengkap. Fungsi pelengkap ini apabila dipindahkan untuk menggantikan fungsi subjek maka akan menghasilkan kalimat yang tidak gramatikal.

Kalimat (74) merupakan kalimat majemuk bertingkat yang terdiri dari lima klausa namun hanya memiliki satu klausa utama, yakni ‘benar bahwa dipinggir areal perkebunan kelapa sawit PT.BDP blok X terdapat kanal atau perairan PT.BDP’. Pada klausa utama, kata ‘benar’ menduduki fungsi predikat dan berkategori adjektiva.

Klausa setelah fungsi predikat atau setelah kata hubung ‘bahwa’ merupakan klausa yang menduduki fungsi pelengkap. Klausa bawahan yang disisipkan pada klausa utama terdapat pada fungsi pelengkap. Pada kalimat-kalimat di atas fungsi S tidak muncul sehingga menyebabkan kalimat tersebut berupa kalimat tak lengkap.

2) Tipe ~~(S)~~PK¹K²

Pada wacana tulis di lembaga kepolisian Polres Tulang Bawang unit Resum, tipe kalimat PK¹K² muncul sebanyak 8 buah kalimat Berikut ini disajikan data kalimat majemuk tipe PK¹K² pada wacana tulis di unit Resum Polres Tulang Bawang.

- (75)Diperintahkan kepada Iwan Dharmawan, SH, pangkat IPDA, NRP.76050575, jabatan penyidik untuk melakukan penyidikan tindak pidana yang diduga pencurian dengan pemberatan sebagaimana dimaksud dalam pasal 363 KUHP Subidaer Pasal 362 KUHP! (BP/I/035)
- (76)Diperintahkan kepada Z. Rollis, SH, pangkat Brigpol, NRP.79051123, jabatan penyidik pembantu untuk membuat Resume penyidikan! (BP/I/036)
- (77)Diperintahkan kepada Sucipto, SH, pangkat Brigpol, NRP. 78081309, jabatan penyidik pembantu untuk melaporkan setiap perkembangan pelaksanaan penyidik tindak pidana kepada penyidik! (BP/I/037)

Kalimat (75) merupakan kalimat imperatif yang terdiri dari satu klausa inti. Pada kalimat tak lengkap di atas, kata ‘diperintahkan’ yang berkategori verbal menduduki fungsi predikat. Fungsi K¹ berupa frasa ‘kepada Iwan Dharmawan, SH, pangkat IPDA, NRP.76050575, jabatan penyidik’. Fungsi K² berupa klausa ‘untuk melakukan penyidikan tindak pidana yang diduga pencurian dengan pemberatan sebagaimana dimaksud dalam pasal 363 KUHP Subidaer Pasal 362 KUHP’ merupakan keterangan tujuan.

Kalimat (76) merupakan kalimat imperatif yang terdiri dari satu klausa inti. Pada kalimat di atas, kata ‘diperintahkan’ yang berkategori verbal menduduki fungsi predikat. Fungsi K¹ berupa frasa ‘kepada Z. Rollis, SH, pangkat Brigpol, NRP.79051123, jabatan penyidik pembantu’. Fungsi K² berupa klausa ‘untuk membuat resume penyidikan’ merupakan keterangan tujuan.

Kalimat (77) merupakan kalimat imperatif yang terdiri dari satu klausa inti. Pada kalimat tersebut, kata ‘diperintahkan’ yang berkategori verbal menduduki fungsi predikat. Fungsi K¹ berupa frasa ‘kepada Sucipto, SH, pangkat Brigpol, NRP.78081309, jabatan penyidik pembantu’. Fungsi K² berupa klausa ‘untuk melaporkan setiap perkembangan pelaksanaan penyidik tindak pidana kepada penyidik’. Ketiga contoh data kalimat imperatif di atas merupakan kalimat tak lengkap karena fungsi S tidak muncul. Pada kalimat imperatif fungsi S memang sering kali dilesapkan atau tidak muncul.

3) Tipe K(~~S~~)PO

Pada wacana tulis di lembaga kepolisian Polres Tulang Bawang unit Resum, tipe kalimat KPO muncul sebanyak 2 buah kalimat. Berikut ini disajikan data kalimat majemuk tipe KPO pada wacana tulis di unit Resum Polres Tulang Bawang.

- (78) Apabila ada keluhan dalam pelayanan penyidik, agar menghubungi call center kami atau mengirim email ke reskrim polres Tuba! (SP2HP/A3/176)
- (79) Segera melaporkan penahanannya dan membuat Berita Acara Penahanan! (BP/I/067)

Kalimat (78) terdiri dari dua klausa inti, yaitu: 1. apabila ada keluhan dalam pelayanan penyidik, agar menghubungi call center kami ; 2. mengirim email ke reskrim polres. Pada klausa utama, klausa ‘apabila ada keluhan dalam pelayanan penyidik’ adalah klausa yang menduduki fungsi keterangan berupa keterangan syarat. Frasa ‘agar menghubungi’ menduduki fungsi predikat dan berkategori verbal berupa verbal aktif sehingga fungsi objek ‘call center kami’ yang hadir setelah fungsi predikat bukan fungsi pelengkap atau keterangan. Fungsi objek tersebut berkategori nominal.

Kalimat (79) merupakan kalimat majemuk setara yang terdiri dari dua klausa inti yakni, 1. segera melaporkan penahanannya ; 2. segera membuat Berita Acara Penahanan. Klausa 1 dan klausa 2 mengalami rapatan fungsi K. Kata ‘segera’ merupakan fungsi keterangan yang berupa keterangan waktu. Kata ‘melaporkan’ yang berkategori verbal menduduki fungsi verbal. Kata ‘penahanannya’ yang berkategori nominal menduduki fungsi objek. Kedua contoh data kalimat imperatif di atas juga mengalami pelepasan fungsi S sehingga disebut kalimat tak lengkap.

4) Tipe K(~~S~~)POK

Pada wacana tulis di lembaga kepolisian Polres Tulang Bawang unit Resum, tipe kalimat KPOK muncul sebanyak 1 buah kalimat. Berikut ini disajikan data tipe kalimat KPOK pada wacana tulis di unit Resum Polres Tulang Bawang.

(80) Jika diperlukan maka dapat menghubungi yang bersangkutan dalam upaya mempercepat proses penyidikan. (SP2HP/A1/175)

Kalimat (80) merupakan kalimat majemuk bertingkat yang terdiri dari satu klausa inti. Pada kalimat di atas, klausa ‘jika diperlukan’ menduduki fungsi keterangan yang terletak di awal kalimat. Frasa ‘dapat menghubungi’ berupa verbal aktif yang menduduki fungsi predikat. Frasa ‘yang bersangkutan’ mengacu pada penyidik atau penyidik pembantu yang ditunjuk untuk menangani kasus tersebut. Frasa ‘yang bersangkutan’ yang berkategori nominal menduduki fungsi objek. Klausa ‘dalam upaya mempercepat proses penyidikan’ menduduki fungsi keterangan yang terletak di akhir kalimat dan berupa keterangan tujuan. Pada kalimat di atas fungsi S dilesapkan sehingga kalimat itu berupa kalimat tak lengkap.

5) Tipe K(~~S~~)PK

Pada wacana tulis di lembaga kepolisian Polres Tulang Bawang unit Resum, tipe kalimat KPK muncul sebanyak 6 buah kalimat. Berikut ini disajikan data kalimat majemuk tipe KPK pada wacana tulis di unit Resum Polres Tulang Bawang.

a) Tipe K(~~S~~)PK pada Kalimat Majemuk yang Deklaratif

- (81) Pada saat dilakukan pemanggilan sebanyak dua kali terhadap saksi ER yang mengetahui terjadinya pencurian tersebut, ternyata tidak datang guna dilakukan proses penyidikan. (SP2HP/A4/182)
- (82) Setelah dilakukan pemanggilan sebanyak dua kali terhadap saksi DM selaku coordinator collection PT. Kembang 88 Bandar Lampung, ternyata tidak datang juga untuk menghadap kepada penyidik. (SP2HP/A4/184)
- (83) Selesai berita acara pemeriksaan ini dibuat, dibacakan kembali kepada yang diperiksa atau yang diperiksa membaca sendiri dengan bahasa yang dimengertinya. (BP/I/050)

Kalimat (81) merupakan kalimat majemuk bertingkat yang memiliki satu klausa inti saja. Klausa ‘pada saat dilakukan pemanggilan sebanyak dua kali terhadap saksi ER’ menduduki fungsi keterangan berupa keterangan waktu. Frasa ‘tidak datang’ menduduki fungsi predikat dan berkategori verbal. Klausa ‘guna dilakukan proses penyidikan’ menduduki fungsi keterangan berupa keterangan tujuan yang terletak di akhir klausa inti. Kalimat di atas juga bertujuan untuk memberikan informasi pada pembaca sehingga disebut kalimat deklaratif, hal tersebut juga tampak pada penggunaan intonasi akhir berupa tanda titik (.).

Kalimat (82) merupakan kalimat majemuk bertingkat yang juga terdiri dari satu klausa inti. Klausa ‘setelah dilakukan pemanggilan sebanyak dua kali terhadap saksi DM’ menduduki fungsi keterangan berupa keterangan waktu. Frasa ‘tidak datang’ menduduki fungsi predikat dan berkategori verbal. Klausa ‘untuk menghadap kepada penyidik’ menduduki fungsi keterangan berupa keterangan tujuan. Kalimat tersebut bertujuan untuk memberikan informasi pada pembaca sehingga disebut kalimat deklaratif, hal tersebut juga tampak pada penggunaan tanda baca berupa tanda titik (.).

Kalimat (83) merupakan kalimat deklaratif yang memiliki tujuan untuk menyampaikan suatu informasi pada pembaca dan juga ditandai dengan intonasi akhir berupa tanda titik (.). Kalimat tersebut merupakan kalimat majemuk campuran yang terdiri dari tiga klausa. Pada klausa inti, klausa ‘selesai berita acara pemeriksaan ini dibuat’ menduduki fungsi keterangan berupa keterangan waktu. Frasa ‘dibacakan kembali’ menduduki fungsi predikat yang berkategori verbal pasif. Frasa ‘kepada

yang diperiksa' menduduki fungsi keterangan. Ketiga contoh data kalimat bertipe KPK yang deklaratif di atas mengalami pelepasan subjek sehingga disebut kalimat tak lengkap.

b) Tipe K(~~S~~)PK pada Kalimat Majemuk yang Imperatif

- (84) Setelah dilengkapi sesuai dengan petunjuk di atas, segera disampaikan kepada kami untuk penyelesaian selanjutnya! (BP/II/109)
- (85) Berdasarkan keterangan tersebut di atas, dimohon kepada ketua untuk dapat memberikan keterangan atau salinan putusan tersangka atas nama NR alias SB bin MN yang sebelumnya pernah menjalani hukuman dalam perkara penipuan 378 KUHPidana selama 6 (enam) bulan terhitung sejak bulan Juni 2010! (BP/IV/161)
- (86) Sehubungan dengan hal tersebut di atas, dengan ini dimohonkan kepada pihak RSUD Abdoel Moeloek Bandar Lampung untuk menerbitkan Visum Et Repertum luka tembak atas nama SYI alias DD bin WD, umur 21 tahun, pekerjaan tani, alamat Banyuasin Sumsel! (BP/I/075)

Kalimat (84) merupakan kalimat majemuk bertingkat yang terdiri dari satu klausa inti. Pada kalimat (85), klausa 'setelah dilengkapi sesuai dengan petunjuk di atas' menduduki fungsi keterangan berupa keterangan waktu. Kata 'disampaikan' menduduki fungsi predikat dan berkategori verbal pasif. Frasa 'kepada kami' dan 'untuk penyelesaian selanjutnya' menduduki fungsi keterangan.

Kalimat (85) merupakan kalimat majemuk bertingkat yang terdiri dari satu klausa utama. Pada klausa utama, frasa 'berdasarkan keterangan di atas' menduduki fungsi keterangan. Kata 'dimohon' yang merupakan verbal pasif menduduki fungsi predikat. Klausa 'kepada ketua untuk dapat memberikan keterangan atau salinan putusan tersangka' menduduki fungsi keterangan dan merupakan klausa bawahan.

Kalimat (86) merupakan kalimat majemuk bertingkat yang memiliki satu klausa utama. Pada klausa utama, frasa ‘sehubungan dengan hal tersebut di atas’ menduduki fungsi keterangan. Kata ‘dimohonkan’ yang berkategori verbal pasif menduduki fungsi keterangan. Klausa ‘kepada pihak RSUD Abdoel Moeloek Bandar Lampung untuk menerbitkan Visum Et Repertum luka tembak atas nama SYI’ menduduki fungsi keterangan yang terletak di akhir kalimat dan merupakan klausa bawahan dari klausa utama. Ketiga data kalimat di atas memiliki tujuan untuk memerintah dan meminta sebuah permohonan yang terlihat pada penggunaan kata ‘mohon’ dan juga tanda baca berupa tanda seru (!). Ketiga kalimat tersebut juga mengalami pelepasan fungsi S sehingga disebut kalimat tak lengkap.

3. Hubungan Makna Antarklausa pada Kalimat Majemuk

1. Hubungan Makna Antarklausa pada Kalimat Majemuk Lengkap yang Memiliki Susun Wajar

a. Hubungan Makna Antarklausa pada Kalimat Tipe SP

Hubungan makna antarklausa yang ditemukan pada kalimat majemuk tipe SP adalah hubungan penjumlahan, perlawanan, dan atributif. Berikut ini disajikan contoh data kalimat yang hubungan maknanya muncul pada kalimat majemuk tipe SP.

(87) Pengembalian berkas perkara beserta petunjuknya menyusul.
(BP/II/108)

(88) Adapun maksud dan tujuan saya mengambil barang-barang tersebut untuk keperluan keluarga tetapi belum sempat menjual barang-barang tersebut sudah ditangkap oleh petugas polisi dan security PT.BDP.B.
(BP/I/060)

(89) Orang yang telah melakukan penipuan terhadap saya adalah saudara SB. (BP/IV/147)

Kalimat (87) merupakan kalimat majemuk setara yang terdiri dari dua klausa inti, yaitu: 1. pengembalian berkas perkara menyusul ; 2. pengembalian petunjuk berkas perkara menyusul. Kedua klausa inti tersebut mengalami rapatan fungsi predikat sedangkan subjeknya berbeda. Penggabungan kedua klausa tersebut disebut transformasi ganda penjajaran dengan menggunakan kata hubung ‘beserta’. Penggunaan kata hubung ‘beserta atau serta’ pada kalimat majemuk setara selalu berada di tengah klausa yang dihubungkan. Jika konjungsi tersebut diletakkan di awal kalimat maka kalimat tersebut menjadi tidak gramatikal. Jadi, hubungan makna antarklausa yang terdapat pada kalimat majemuk setara di atas adalah hubungan penjumlahan.

Kalimat (88) adalah kalimat majemuk campuran yang terdiri dari tiga klausa, dua klausa inti yang memiliki hubungan perlawanan dan satu klausa bawahan yang memiliki hubungan waktu. Ketiga klausa pada kalimat di atas adalah: 1. adapun maksud dan tujuan saya mengambil barang-barang tersebut untuk keperluan keluarga; 2. sudah ditangkap oleh petugas polisi dan security ; 3. belum sempat menjual barang-barang tersebut. Hubungan makna klausa 1 terhadap klausa dua yang memiliki kedudukan setara adalah hubungan perlawanan. Hubungan perlawanan terlihat dari penggunaan kata hubung ‘tetapi’ dan juga klausa dua menyatakan pertentangan dari apa yang dinyatakan pada klausa satu. Hubungan antara klausa 2 dan klausa tiga yang memiliki hubungan bertingkat adalah hubungan waktu. Klausa 2 memiliki klausa bawahan (klausa 3) yang terdapat pada fungsi keterangan dan berupa klausa keterangan waktu.

Kalimat (89) adalah kalimat majemuk bertingkat yang terdiri dari dua klausa. Klausa utama berupa ‘orang *tersebut* adalah saudara SB’ dan klausa sisipan berupa ‘telah melakukan penipuan terhadap saya’. Klausa dua yang berupa klausa bawahan disisipkan pada klausa utama dengan menggunakan kata hubung ‘yang’. Klausa bawahan atau klausa 2 berfungsi untuk memberikan keterangan pembatas pada fungsi subjek klausa utama. Jadi hubungan yang terjadi antara klausa 1 dan klausa 2 berupa hubungan atributif (penjelas).

b. Hubungan Makna Antarklausa pada Kalimat Tipe SPO

Hubungan makna antarklausa yang ditemukan pada kalimat majemuk tipe SPO adalah hubungan penjumlahan, perlawanan, pemilihan, waktu, syarat, tujuan, hasil, menyebabkan, komplementasi dan atributif. Berikut ini disajikan contoh data kalimat yang hubungan maknanya muncul pada kalimat majemuk tipe SPO.

- (90) Saksi 1 (satu), PT bin WT, TTL 16 agustus 1973, usia 37 tahun, suku batak, agama kristen, pendidikan terakhir SMA (berijasah) , kewarganegaraan Indonesia, jenis kelamin laki-laki, pekerjaan karyawan, alamat Mess PT. BDP.B, Kamp. Labuhan Batin, Kec. Way Serdang, Kab. Mesuji, No HP 081288XXXXX menerangkan bahwa barang milik korban yang diambil oleh Didon dkk yaitu berupa buah kelapa sawit, sebanyak kurang lebih 3 Ton atau 160 tandan sawit. (BP/I/018)
- (91) Massa merusak kendaraan yang kami bawa dan juga memukuli kami sedangkan barang- barang berharga milik kami tidak dijarah oleh massa. (BP/II/099)
- (92) Saya tidak mengenali tersangka, namun jika saya dihadapkan dengan para tersangka, saya masih mengenali mereka. (BP/II/103)

- (93) MHJ, umur 29 tahun, suku jawa, agama islam, pendidikan terakhir SMA (berijazah), kewarganegaraan Indonesia, jenis kelamin laki-laki, pekerjaan anggota Polri, alamat aspol Polres Tuba menerangkan bahwa pada saat dia beserta 5 (lima) orang rekannya akan melakukan penangkapan terhadap saudara Wayan Adiyanto, 1 pucuk senjata api rakitan tersebut berada di atas meja di dalam ruang tamu. (BP/III/116)
- (94) WA alias AY bin WY Mastari, umur 37 tahun, pekerjaan wiraswasta, agama islam, suku bali, pendidikan terakhir SD (berijazah), jenis kelamin laki-laki, kewarganegaraan Indonesia, alamat dusun Sido Rame menerangkan bahwa dia mau menerima senjata api dari saudara Herni untuk dijual karena tersangka dijanjikan uang sebesar Rp. 150.000,- apabila senjata api tersebut berhasil dijual kepada sipembeli. (BP/III/121)
- (95) Saya yang bertandatangan di bawah ini SW bin SJ dengan ini, menyatakan bahwa dalam menghadapi pemeriksaan pada hari rabu tanggal 20 april 2011 sekira jam 08.00 wib tentang perkara yang dipersangkakan kepada saya yaitu membawa, memiliki, menyimpan dan menguasai senjata tajam yang bukan profesinya sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 ayat (1) Undang-undang Darurat No. 12 Tahun 1951, saya tidak memerlukan pengacara /LBH atau pengacara yang telah ditunjuk oleh pemeriksa karena akan saya hadapi sendiri. (BP/V/168)

Kalimat (90) adalah kalimat majemuk campuran. Pada kalimat tersebut terdapat tiga klausa inti/pokok yang memiliki hubungan penjumlahan. Empat klausa pada kalimat di atas, yaitu: 1. saksi 1 (satu) menerangkan *hal tersebut* ; 2. barang milik korban *yaitu* buah kelapa sawit ; 3. diambil oleh DD dkk. Hubungan antara klausa 1 dan klausa 2 yang memiliki hubungan bertingkat adalah hubungan komplementasi. Hubungan antara klausa 1 dan klausa 2 berupa hubungan komplementasi juga terlihat pada kata hubung ‘bahwa’ yang digunakan. Hubungan klausa 2 dengan klausa 3 adalah hubungan atributif. Hal ini juga terlihat dari penggunaan kata hubung ‘yang’. Klausa sisipan atau klausa 3 berfungsi untuk memberi informasi pembatas pada fungsi subjek klausa 2.

Kalimat (91) merupakan kalimat majemuk yang terdiri dari empat klausa, yaitu:

1. massa merusak kendaraan ; 2. (*massa*) memukuli kami ; 3. barang-barang berharga milik kami tidak dijarah oleh massa ; 4. kami bawa. Hubungan antara klausa 1 dan klausa 2 berupa hubungan penjumlahan dengan menggunakan kata hubung ‘dan’. Hubungan antara klausa 1,2 terhadap klausa 3 berupa hubungan perlawanan dengan menggunakan kata hubung ‘sedangkan’. Klausa 3 berisi pernyataan yang memiliki hubungan perlawanan dari apa yang telah dinyatakan pada klausa 1 dan klausa 2. Kemudian klausa 4 merupakan klausa sisipan pada klausa 1 dengan menggunakan kata hubung ‘yang’ sehingga hubungan antara klausa 1 dan klausa 4 berupa hubungan atributif.

Kalimat (92) adalah kalimat majemuk campuran yang terdiri dari tiga klausa, yaitu: 1. saya tidak mengenali tersangka ; 2. saya masih mengenali mereka ; 3. saya dihadapkan dengan para tersangka. Hubungan klausa 1 dan klausa 2 yang memiliki hubungan setara adalah hubungan perlawanan. Hubungan perlawanan ini terlihat juga dari penggunaan kata hubung ‘namun’. Klausa 3 berupa klausa bawahan dari klausa utama memiliki hubungan syarat terhadap klausa 2. Hubungan syarat ini juga terlihat dari penggunaan kata hubung ‘jika’.

Kalimat (93) adalah kalimat majemuk bertingkat yang terdiri dari tiga klausa, yakni: 1. MHJ menerangkan *hal tersebut* ; 2. 1 pucuk senjata api rakitan tersebut berada di atas meja di dalam ruang tamu ; 3. dia beserta 5 (lima) orang rekannya akan melakukan penangkapan terhadap saudara WA. Klausa 1 yang merupakan klausa utama memiliki hubungan komplementasi terhadap klausa 2. Hubungan

komplementasi ini terlihat dari kata hubung ‘bahwa’ yang digunakan. Klausa 2 memiliki hubungan waktu dengan klausa 3. Klausa 3 merupakan klausa yang menduduki fungsi keterangan waktu pada klausa 2. Hubungan makna waktu ini menggunakan kata hubung berupa ‘pada saat’.

Kalimat (94) merupakan kalimat majemuk yang terdiri dari lima klausa, yakni:

1. WA menerangkan *hal tersebut* ; 2. dia mau menerima senjata api dari saudara HN ; 3. Dijual ; 4. tersangka dijanjikan uang sebesar Rp. 150.000,- ; 5. senjata api tersebut berhasil dijual kepada sipembeli. Hubungan antara klausa 1 dengan klausa 2 adalah hubungan komplementasi yang juga terlihat dari penggunaan kata hubung ‘bahwa’.

Klausa 3 menduduki fungsi keterangan pada klausa 2, oleh karena itu hubungan klausa 2 dan klausa 3 berupa hubungan tujuan dengan kata hubung ‘untuk’. Klausa 4 juga merupakan klausa yang menduduki fungsi keterangan pada pada klausa 2.

Hubungan klausa 2 dan klausa 4 adalah hubungan menyebabkan dengan menggunakan kata hubung ‘karena’. Begitu juga halnya dengan klausa 5 yang menduduki fungsi keterangan pada klausa 2. Hubungan yang terjadi antara klausa 2 dan klausa 5 adalah hubungan syarat yang juga terlihat dari penggunaan kata hubung ‘apabila’.

Kalimat (95) adalah kalimat majemuk bertingkat yang terdiri dari enam klausa, yaitu: 1. saya menyatakan *hal tersebut* ; 2. dalam menghadapi pemeriksaan, saya tidak memerlukan pengacara ; 3. dalam menghadapi pemeriksaan, saya tidak memerlukan LBH ; 4. dalam menghadapi pemeriksaan, saya tidak memerlukan pengacara tersebut; 5. telah ditunjuk oleh pemeriksa ; 6. akan saya hadapi sendiri. Klausa 1 dan klausa 2 memiliki hubungan komplementasi yang juga terlihat dari kata

hubung 'bahwa' yang digunakan. Klausa 2, 3 dan memiliki hubungan pemilihan dengan kata hubung 'atau'. Hubungan klausa 4 terhadap klausa 5 adalah hubungan atributif dengan menggunakan kata hubung 'yang' yang berfungsi memberikan informasi pembatas pada fungsi objek klausa 4. Hubungan klausa 2,3,4 terhadap klausa 6 adalah hubungan penyebaban dan hubungan ini terlihat juga dari kata hubung 'karena' yang digunakan.

c. Hubungan Makna Antarklausa pada Kalimat Tipe SPOK

Hubungan makna antarklausa yang ditemukan pada kalimat majemuk tipe SPOK adalah hubungan penjumlahan, waktu, tujuan, penyebaban, alat, dan atributif. Berikut ini disajikan contoh data kalimat yang hubungan maknanya muncul pada kalimat majemuk tipe SPOK.

- (96) Kemudian, FN memerintahkan kami (untuk) mengambil buah kelapa sawit, yang berada di atas pohon sawit dengan menggunakan egrek dan setelah jatuh buah tersebut dikumpulkan di gerobak kemudian ditaruh di atas perahu kelotok tersebut. (BP/I/027)
- (97) Saya hanya mengalami luka lecet, di bagian leher sebelah kiri akibat terkena kaca mobil yang pecah. (BP/II/100)

Kalimat (96) merupakan kalimat majemuk campuran yang terdiri dari enam klausa, yakni: 1. FN memerintahkan kami ; 2. mengambil buah kelapa sawit ; 3. berada di atas pohon sawit ; 4. menggunakan egrek ; 5. setelah jatuh buah tersebut dikumpulkan di gerobak ; 6. ditaruh di atas perahu kelotok tersebut. Pada kalimat di atas terdapat tiga klausa utama yang memiliki hubungan sejajar yakni klausa 1, 5 dan 6. Ketiga klausa utama ini memiliki hubungan penjumlahan yang menceritakan urutan peristiwa dan menggunakan kata hubung 'dan'. Kemudian klausa 1 dan klausa

2 memiliki hubungan yang bertingkat. Klausa 2 merupakan klausa bawahan dari klausa 1 yang memiliki hubungan makna tujuan. Hubungan makna tujuan ini terlihat juga dari kata hubung ‘untuk’ yang digunakan. Klausa 2 dan klausa 3 juga memiliki hubungan yang bertingkat yakni hubungan atributif. Klausa 3 merupakan klausa bawahan yang disisipkan pada fungsi objek klausa 2 dengan tujuan memberikan informasi tambahan. Kata hubung yang digunakan adalah kata ‘yang’. Hubungan klausa 2 dengan klausa 4 adalah hubungan alat yang terlihat dari penggunaan kata hubung ‘dengan’.

Kalimat (97) adalah kalimat majemuk bertingkat yang terdiri dari dua klausa, yaitu: 1. saya hanya mengalami luka lecet, di bagian leher sebelah kiri ; 2. terkena kaca mobil yang pecah. Klausa 1 sebagai klausa utama memiliki hubungan penyebaban terhadap klausa 2 atau klausa bawahan. Hubungan penyebaban ini, menggunakan kata hubung ‘karena’. Klausa 2 sebagai klausa bawahan menduduki fungsi keterangan sebab-akibat pada klausa 1.

d. Hubungan Makna Antarklausa pada Kalimat Tipe SPPel

Hubungan makna antarklausa yang ditemukan pada kalimat majemuk tipe SPPel adalah hubungan penjumlahan, perlawanan, hasil, komplementasi dan atributif. Berikut ini disajikan contoh data kalimat yang hubungan maknanya muncul pada kalimat majemuk tipe SPPel.

- (98) Oleh karena itu, penyidik pembantu berpendapat bahwa perbuatan tersangka sudah memenuhi unsur-unsur delik yang tercantum pada pasal 363 ayat (1) ke 3e, 4e KUHP untuk itu perkara tersebut dapat dilanjutkan ke tahap penuntutan. (BP/I/031)

- (99) Seorang pelaku tertangkap dan mengaku bernama SYA alias SYI alias DD yang beralamatkan di kampung Margo Mulyo 16 RT 04 RW 03 Kecamatan Muara Sugihan Kabupaten Banyuasin Provinsi sumatra Selatan, sedangkan 5 orang pelaku lainnya melarikan diri. (SP2HP/A1/172)
- (100) Rencana kegiatan selanjutnya akan dilakukan pencarian terhadap saksi a.n ER dan akan dilakukan pemanggilan kedua terhadap saksi DM. (SP2HP/A4/185)

Kalimat (98) merupakan kalimat majemuk yang terdiri dari empat klausa, yakni: 1. penyidik pembantu berpendapat *hal tersebut* ; 2. perbuatan tersangka sudah memenuhi unsur-unsur delik ; 3. tercantum pada pasal 363 ayat (1) ke 3e, 4e KUHP ; 4. untuk itu perkara tersebut dapat dilanjutkan ke tahap penuntutan. Klausa 1 dan klausa 2 memiliki hubungan makna komplementasi dan juga ditandai dengan penggunaan kata hubung ‘bahwa’. Klausa 2 dan klausa 3 memiliki hubungan makna atributif, dimana klausa 3 sebagai klausa bawahan yang disisipkan pada klausa 2. Klausa 2 dan klausa 4 memiliki hubungan hasil, hubungan hasil ini terlihat dari penggunaan kata hubung ‘untuk itu’ atau ‘sehingga’ yang menyatakan hasil.

Kalimat (99) adalah kalimat yang majemuk campuran yang terdiri dari empat klausa, yakni: 1. seorang pelaku tertangkap ; 2. (*seorang pelaku*) mengaku bernama SYA alias SYI alias Didon ; 3. 5 (lima) orang pelaku lainnya melarikan diri ; 4. beralamatkan di kampung Margo Mulyo Sumatra Selatan. Hubungan anantara klausa utama 1, 2 adalah hubungan penjumlahan yang merupakan urutan peristiwa dan menggunakan kata hubung ‘dan’. Hubungan antara klausa 1,2 dengan klausa 3 terdapat hubungan pertentangan dimana klausa 3 berisi informasi yang bertentangan dengan apa yang disebutkan pada klausa 1 dan 2. Kata hubung yang digunakan

berupa kata ‘sedangkan’. Selanjutnya, hubungan antara klausa 3 dengan klausa bawahannya yakni klausa 5 terjadi hubungan atributif dengan menggunakan kata hubung ‘yang’. Klausa 5 berfungsi untuk memberikan informasi tambahan pada fungsi pelengkap klausa 3.

Kalimat (100) adalah kalimat majemuk setara yang terdiri dari dua klausa yang kedudukannya setara, yakni: 1. rencana kegiatan selanjutnya akan dilakukan pencarian terhadap saksi a.n ER ; 2. (*rencana kegiatan selanjutnya*) akan dilakukan pemanggilan kedua terhadap saksi DM. Hubungan antara klausa 1 dan klausa 2 terdapat hubungan penjumlahan yang juga terlihat dari penggunaan kata hubung ‘dan’. Klausa 1 dan klausa 2 memiliki hubungan urutan waktu peristiwa.

e. Hubungan Makna Antarklausa pada Kalimat Tipe SPPel K

Hubungan makna antarklausa yang ditemukan pada kalimat majemuk tipe SPPelK adalah hubungan menyebabkan. Berikut ini disajikan contoh data kalimat yang hubungan maknanya muncul pada kalimat majemuk tipe SPPelK.

(101) Saya tidak didampingi penasehat hukum karena akan saya hadapi sendiri saja. (BP/I/056)

Kalimat (101) merupakan kalimat majemuk bertingkat yang terdiri dari dua klausa, yakni: 1. saya tidak didampingi penasehat hukum ; 2. saya hadapi sendiri saja. Klausa 1 merupakan klausa utama yang memiliki hubungan menyebabkan terhadap klausa 2. Hubungan menyebabkan juga terlihat dari penggunaan kata hubung ‘karena’. Jadi klausa 2 merupakan klausa yang berisi sebab dari apa yang diungkapkan pada klausa utama atau klausa 1.

f. Hubungan Makna Antarklausa pada Kalimat Tipe SPK

Hubungan makna antarklausa yang ditemukan pada kalimat majemuk tipe SPK adalah hubungan penjumlahan, waktu, tujuan, penyebab, cara, alat, komplemantasi dan atributif. Berikut ini disajikan contoh data kalimat yang hubungan maknanya muncul pada kalimat majemuk tipe SPK.

- (102) Unsur “barang siapa” telah terpenuhi berdasarkan alat bukti, keterangan saksi 1,2,3,4,5,6,7,8,9 dan keterangan tersangka yang mengakui telah mengambil buah kelapa sawit PT.BDP.B. (BP/I/030)
- (103) Tersangka tertangkap di areal perkebunan blok X PT.BDP.B Kamp. Labuhan Batin, Kec. Way Serdang, Kab.Mesuji pada saat hendak membawa buah sawit hasil curian. (BP/I/064)
- (104) Tiap-tiap barang bukti tersebut diikat dengan menggunakan tali dan ujung tali diberi lebel barang bukti dan disegel. (BP/I/078)
- (105) Berita Acara ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. (BP/II/106)
- (106) Barang bukti yang terdiri dari 1 pucuk senpi genggam jenis revolver, yang selanjutnya disebut Senjata Api Bukti (SAB) diterima dalam keadaan terbungkus, tersegel dan berlabel. (BP/III/127)
- (107) Saya tidak curiga kepada Sobri karena pada saat di rumah Sobri orangnya baik dan taat beribadah. (BP/IV/156)

Kalimat (102) adalah kalimat majemuk campuran yang terdiri dari 5 klausa, yaitu: 1. unsur “barang siapa” telah terpenuhi berdasarkan alat bukti ; 2. unsur “barang siapa” telah terpenuhi berdasarkan keterangan saksi 1,2,3,4,5,6,7,8,9 ; 3. unsur “barang siapa” telah terpenuhi berdasarkan keterangan tersangka ; 4. mengakui *hal tersebut* ; 5. telah mengambil buah kelapa sawit PT.BDP.B. hubungan antara klausa 1,2 dan 3 adalah hubungan penjumlahan yang mengalami rapatan fungsi subjek dan predikat, sedangkan fungsi keterangannya berbeda. Hubungan penjumlahan ini menggunakan kata hubung ‘dan’. Hubungan antara klausa 3 dengan

klausa 4 adalah hubungan atributif, dimana klausa 4 merupakan klausa sisipan yang berfungsi sebagai penjelas fungsi keterangan. Kata hubung yang digunakan berupa kata hubung ‘yang’. Selanjutnya hubungan antara klausa 4 dan 5 berupa hubungan komplementasi. Klausa 5 merupakan informasi tambahan dari klausa 4. Kata hubung yang digunakan berupa kata hubung ‘bahwa’.

Kalimat (103) merupakan kalimat majemuk bertingkat yang hanya terdiri dari dua klausa, yaitu: 1. tersangka tertangkap di areal perkebunan blok X PT.BDP.B ; 2. membawa buah sawit hasil curian. Hubungan antara klausa 1 dan klausa 2 berupa hubungan waktu. Klausa 2 merupakan klausa bawahan yang menduduki fungsi keterangan waktu pada klausa 1. Kata hubung yang digunakan adalah ‘pada saat’ yang menyatakan hubungan waktu.

Kalimat (104) adalah kalimat majemuk campuran yang terdiri dari empat klausa, yakni: 1. tiap-tiap barang bukti tersebut diikat ; 2. ujung tali diberi lebel barang bukti ; 3. Disegel ; 4. menggunakan tali. Klausa 1,2, dan 3 merupakan klausa inti yang memiliki hubungan setara. Hubungan antara klausa 1,2 dan 3 merupakan hubungan penjumlahan yang menggunakan kata hubung ‘dan’. Hubungan penjumlahan yang terjadi berupa hubungan penjumlahan urutan peristiwa. Hubungan klausa 1 dengan klausa 4 berupa hubungan makna alat. Klausa 4 merupakan klausa bawahan dari klausa 1. Pada klausa inti 1, klausa 4 menduduki fungsi keterangan berupa keterangan alat.

Kalimat (105) merupakan kalimat majemuk bertingkat yang terdiri 2 klausa, yaitu: 1. Berita Acara ini dibuat dengan sebenarnya ; 2. dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Klausa 2 merupakan klausa yang menyatakan tujuan dari apa yang dinyatakan pada klausa 1. Hubungan makna antara klausa 1 dan klausa 2 berupa hubungan tujuan dan menggunakan kata hubung ‘untuk’.

Kalimat (106) merupakan kalimat majemuk campuran yang terdiri dari lima klausa, yaitu: 1. barang bukti diterima dalam keadaan terbungkus ; 2. barang bukti diterima dalam keadaan tersegel ; 3. barang bukti diterima dalam keadaan berlabel ; 4. terdiri dari 1 pucuk senpi genggam jenis revolver ; 5. disebut Senjata Api Bukti. Hubungan antara klausa 1,2 dan 3 adalah hubungan penjumlahan yang mengalami rapatan fungsi subjek dan predikat. hubungan penjumlahan pada klausa 1,2 dan 3 menggunakan kata hubung dan. Hubungan antara klausa 1 dengan klausa 4 berupa hubungan atributif dengan kata hubung ‘yang’. Klausa 4 merupakan klausa bawahan yang disisipkan pada klausa 1 yakni sebagai informasi tambahan pada fungsi subjek. Begitu juga halnya dengan hubungan antara klausa 1 dengan klausa 5 yakni hubungan atributif yang menggunakan kata hubung ‘yang’.

Kalimat (107) merupakan kalimat majemuk setara yang terdiri dari tiga klausa, yakni: 1. saya tidak curiga kepada SB ; 2. pada saat di rumah SB orangnya baik ; 3. pada saat di rumah SB orangnya taat beribadah. Hubungan antara klausa utama atau klausa 1 dengan klausa 2 dan 3 merupakan hubungan penyebaban dengan menggunakan kata hubung ‘karena’. Klausa 2 dan klausa 3 memiliki hubungan

penjumlahan yang mengalami rapatan keterangan dan subjek sedangkan fungsi predikatnya berbeda. Hubungan penjumlahan ini menggunakan kata hubung ‘dan’.

g. Hubungan Makna Antarklausa pada Kalimat Tipe SKP

Hubungan makna antarklausa yang ditemukan pada kalimat majemuk tipe SKP adalah hubungan penjumlahan, waktu, atributif. Berikut ini disajikan contoh data kalimat yang hubungan maknanya muncul pada kalimat majemuk tipe SKP.

- (108) Fakta-fakta yang dapat diungkap atas nama tersangka SYA alias SYI alias DD, bin WD berdasarkan alat bukti adalah sebagai berikut. (BP/I/029)
- (109) Adapun situasi pada saat itu sepi dan gelap. (BP/I/048)
- (110) Keadaan kesehatan fisik dan mental tersangka sebelum dimasukkan ke dalam ruang tahanan adalah dalam keadaan baik. (BP/I/068)

Kalimat (108) merupakan kalimat majemuk bertingkat yang terdiri dari dua klausa, yaitu: 1. fakta-faktanya berdasarkan alat bukti adalah sebagai berikut ; 2. dapat diungkap. Hubungan antara klausa 1 dan klausa 2 berupa hubungan atributif. Klausa 2 yang berupa klausa bawahan disisipkan pada klausa klausa 1 yakni pada fungsi subjek. Kata hubung yang digunakan berupa kata ‘yang’.

Kalimat (109) merupakan kalimat majemuk setara yang terdiri dari dua klausa, yaitu: 1. situasi pada saat itu sepi ; 2. situasi pada saat itu gelap. Klausa 1 dan klausa 2 memiliki hubungan yang setara. Kedua klausa tersebut mengalami rapatan fungsi subjek dan keterangan, sedangkan fungsi predikatnya berbeda. Kedua klausa tersebut di gabungkan dengan menggunakan kata hubung dan sehingga hubungan yang terjadi pada kalimat tersebut berupa hubungan penjumlahan.

Kalimat (110) merupakan kalimat majemuk campuran yang terdiri dari tiga klausa, yaitu: 1. keadaan kesehatan fisik tersangka adalah dalam keadaan baik ; 2. keadaan kesehatan mental tersangka adalah dalam keadaan baik ; 3. dimasukkan ke dalam ruang tahanan. Hubungan antara klausa 1 dan klausa 2 berupa hubungan kalimat majemuk setara yakni berupa hubungan penjumlahan. Klausa 1 dan klausa 2 mengalami rapatan fungsi predikat. Hubungan penjumlahan yang terjadi menggunakan kata hubung ‘dan’. Hubungan antara klausa 1,2 terhadap klausa 3 adalah berupa hubungan waktu. Klausa 3 merupakan klausa bawahan yang menduduki fungsi keterangan waktu pada klausa 1 dan 2. Klausa tersebut digabungkan dengan menggunakan kata hubung ‘sebelum’ yang menyatakan hubungan waktu.

h. Hubungan Makna Antarklausa pada Kalimat Tipe KSP

Hubungan makna antarklausa yang ditemukan pada kalimat majemuk tipe KSP adalah hubungan perlawanan, waktu, menyebabkan, dan atributif. Berikut ini disajikan contoh data kalimat yang hubungan maknanya muncul pada kalimat majemuk tipe KSP.

(111)Melihat kedatangan rombongan patroli security dan brimob, saudara SYA dkk lari namun SYA berhasil dilumpuhkan oleh Brimob. (BP/I/004)

(112) Pada saat terjadinya perkara yang diduga pengeroyokan tersebut, saudara sedang berada dimana? (BP/II/095)

Kalimat (111) merupakan kalimat majemuk yang terdiri dari 3 klausa, yakni: 1. saudara SYA dkk lari ; 2. SYA berhasil dilumpuhkan oleh brimob ; 3. melihat kedatangan rombongan patroli security dan brimob. Kalusa 1 dan klausa 2 memiliki

hubungan perlawanan, dimana klausa 2 berisi pernyataan yang berlawanan dengan apa yang dinyatakan pada klausa 1. Hubungan perlawanan pada klausa 1 dan klausa 2 menggunakan kata hubung ‘namun’. Hubungan klausa 1,2 dan klausa 3 berupa hubungan penyebab. Klausa 3 merupakan klausa bawahan yang berupa fungsi keterangan pada klausa inti 1 dan 2.

Klausa (112) merupakan kalimat majemuk bertingkat yang terdiri dari tiga klausa, yaitu: 1. saudara sedang berada dimana ; 2. terjadinya perkara tersebut ; 3. diduga pengeroyokan tersebut. Klausa 1 yang berupa klausa inti memiliki hubungan waktu dengan klausa 2 . Hubungan waktu ini menggunakan kata hubung ‘pada saat’. Hubungan klausa 2 dan klausa 3 berupa hubungan atributif, dimana klausa 3 merupakan klausa sisipan pada klausa 2 dengan menggunakan kata hubung ‘yang’.

i. Hubungan Makna Antarklausa pada Kalimat Tipe KSPO

Hubungan makna antarklausa yang ditemukan pada kalimat majemuk tipe KSPO adalah hubungan penjumlahan, perlawanan, waktu, alat, komplementasi, dan atributif. Berikut ini disajikan contoh data kalimat yang hubungan maknanya muncul pada kalimat majemuk tipe KSPO.

- (113) Setelah tiba di Alba VIII divisi 10 A, areal peladangan pekat hutan register 45 sungai buaya PT. Silva Inhutani Lampung Kec. Mesuji Timur, Kab. Mesuji, rombongan berhenti dan menegur salah satu warga yang kembali menanam tanaman singkong baru di areal peladangan tersebut. (BP/II/092)
- (114) Saat itu saya melihat, (bahwa) massa memukuli anggota polisi yang ikut dalam rombongan dengan menggunakan kayu sedangkan saya berhasil lari dan menyeberang jalan lintas lalu bersembunyi. (BP/II/097)

Kalimat (113) merupakan kalimat majemuk campuran yang terdiri dari empat klausa, yaitu: 1. rombongan berhenti ; 2. (*rombongan*) menegur salah satu warga ; 3. tiba di Alba VIII divisi 10 A ; 4. kembali menanam tanaman singkong baru di areal peladangan tersebut. Klausa 1 dan klausa 2 memiliki hubungan makna penjumlahan yang menyatakan urutan peristiwa. Hubungan penjumlahan antara klausa 1 dan klausa 2 menggunakan kata hubung ‘dan’. Hubungan antara klausa 1 dan klausa 3 berupa hubungan waktu yang menggunakan kata hubung ‘setelah’. Hubungan antara klausa 2 dan klausa 4 berupa hubungan atributif. Hubungan atributif ini memberikan informasi tambahan pada fungsi objek klausa 2 dan menggunakan kata hubung ‘yang’.

Kalimat (114) merupakan kalimat majemuk campuran yang terdiri dari 7 klausa, yaitu: 1. saat itu saya melihat *hal tersebut* ; 2. saya berhasil lari ; 3. (*saya berhasil*) menyeberang jalan lintas ; 4. (*saya*) bersembunyi ; 5. massa memukuli anggota polisi ; 6. ikut dalam rombongan ; 7. menggunakan kayu. Klausa 1 dan klausa 2 memiliki hubungan perlawanan yang menggunakan kata hubung ‘sedangkan’. Klausa 3 dan 4 merupakan klausa yang memiliki urutan waktu peristiwa (kronologis) yang menggunakan kata hubung ‘dan’, oleh karena itu klausa-klausa tersebut memiliki hubungan penjumlahan. Hubungan antara klausa utama atau klausa 1 dengan klausa bawahan klausa 5 memiliki hubungan komplementasi, dimana klausa 2 merupakan klausa yang memberi informasi penjelas pada klausa 1. Hubungan ini menggunakan kata hubung ‘bahwa’ namun dilesapkan. Hubungan antara klausa 5 dengan klausa bawahannya atau klausa 6 berupa hubungan atributif

dengan menggunakan kata hubung ‘yang’. Hubungan klausa 5 dengan klausa 7 berupa hubungan alat dan menggunakan kata hubung ‘dengan’.

j. Hubungan Makna Antarklausa pada Kalimat Tipe KSPOK

Hubungan makna antarklausa yang ditemukan pada kalimat majemuk tipe KSPOK adalah hubungan penjumlahan, waktu, tujuan, penyebab, hasil, cara, komplementasi, dan atributif. Berikut ini disajikan contoh data kalimat yang hubungan maknanya muncul pada kalimat majemuk tipe KSPOK.

- (115) Menjelang dini hari sekira jam 03.00 Wib rombongan patroli menemukan SYA alias DD ketika sedang memetik buah kelapa sawit milik PT. BDP. B, kemudian rombongan patroli melaporkan pada Brimob yang sedang melaksanakan pengamanan di PT. BDP.B. (BP/I/003)
- (116) Atas kejadian tersebut perusahaan mengalami kerugian sehingga melaporkan ke polres Tulang Bawang. (BP/I/005)
- (117) Pada hari Senin, tanggal 10 Januari 2011 sekira pukul 10.00 Wib, saya Sucipto, SH pangkat Brigadir Polisi, NRP 78081309, jabatan Kanit Resum Sat. Reskrim pada kantor tersebut di atas selaku penyidik pembantu telah melakukan penyisihan barang bukti berupa 160 tandan buah kelapa sawit menjadi 5 tandan buah kelapa sawit dengan disaksikan oleh Samsi Rizal dan Ferdi Selfiawan. (BP/I/080)
- (118) Sesuai dengan ketentuan pasal 8 ayat (3) b, pasal 138 ayat (1) dan pasal 139 KUHP, saudara menyerahkan tanggungjawab tersangka dan barang bukti kepada kami, guna menentukan apakah perkara tersebut sudah memenuhi persyaratan untuk dapat atau tidak dilimpahkan ke pengadilan. (BP/I/083)
- (119) Sehubungan dengan hal tersebut di atas, mengingat kamar tahanan Polres Tulang Bawang terbatas, kami titipkan seorang tahanan ke Rumah Tahanan Negara Menggala dengan identitas sebagai berikut. (BP/II/104)

Kalimat (115) merupakan kalimat majemuk bertingkat yang terdiri dari empat klausa, yaitu: 1. menjelang dini hari sekira jam 03.00 Wib rombongan patroli menemukan SYA ; 2. rombongan melaporkan pada brimob ; 3. sedang memetik buah

kelapa sawit milik PT. BDP. B ; 4. sedang melaksanakan pengamanan di PT. BDP.B. Klausa 1 dan klausa 2 memiliki hubungan penjumlahan, yakni klausa 1 dan 2 merupakan urutan peristiwa dan juga terlihat dari penggunaan kata hubung 'dan'. Hubungan klausa 1 dengan klausa bawahannya atau klausa 3 berupa hubungan waktu yang juga terlihat dari penggunaan kata hubung 'ketika'. Hubungan klausa 2 dan klausa bawahan 4 merupakan hubungan atributif. Klausa 4 disisipkan pada klausa 2 dengan menggunakan kata hubung 'yang'.

Kalimat (116) merupakan kalimat majemuk bertingkat yang terdiri dari dua klausa, yaitu: 1. atas kejadian tersebut perusahaan mengalami kerugian ; 2. melaporkan ke Polres Tulang Bawang. Hubungan antara klausa 1 dan klausa 2 berupa hubungan hasil yang juga terlihat pada penggunaan kata hubung 'sehingga'.

Kalimat (117) merupakan kalimat majemuk campuran yang terdiri dari 3 klausa, yaitu: 1. pada hari Senin, tanggal 10 Januari 2011 sekira pukul 10.00 Wib, saya telah melakukan penyisihan barang bukti ; 2. disaksikan oleh Samsi Rizal ; 3. disaksikan oleh Ferdi Selfiawan. Hubungan antara klausa inti 1 dengan klausa 2 dan 3 berupa hubungan cara dengan menggunakan kata hubung 'dengan'. Klausa 2 dan klausa 3 mengalami rapatan fungsi keterangan yang berada di akhir kalimat, sehingga berupa hubungan penjumlahan dengan menggunakan kata hubung 'dan'.

Kalimat (118) merupakan kalimat majemuk campuran yang terdiri dari empat klausa, yaitu: 1. sesuai dengan ketentuan pasal 8 ayat (3) b, pasal 138 ayat (1) dan pasal 139 KUHP, saudara menyerahkan tanggungjawab tersangka kepada kami ; 2. sesuai dengan ketentuan pasal 8 ayat (3) b, pasal 138 ayat (1) dan pasal 139 KUHP,

saudara menyerahkan tanggungjawab barang bukti kepada kami ; 3. menentukan hal tersebut ; 4. apakah perkara tersebut sudah memenuhi persyaratan untuk dapat atau tidak dilimpahkan ke pengadilan. Hubungan antara klausa 1 dan klausa 2 berupa hubungan penjumlahan dengan menggunakan kata hubung ‘dan’. Klausa 1 dan klausa 2 mengalami rapatan fungsi objek. Hubungan klausa 1 dan 2 terhadap klausa 3 berupa hubungan tujuan yang ditandai dengan penggunaan kata hubung ‘guna’. Hubungan antara klausa 3 dengan klausa 4 berupa hubungan komplementasi, dimana klausa 4 memberikan informasi tambahan pada klausa 3.

Kalimat (119) merupakan kalimat majemuk bertingkat yang terdiri dari dua klausa, yaitu: 1. kami titipkan seorang tahanan ke Rumah Tahanan Negara Menggala dengan identitas sebagai berikut ; 2. kamar tahanan Polres Tulang Bawang terbatas. Hubungan antara klausa 1 dengan klausa 2 berupa hubungan penyebab yang juga ditandai dengan penggunaan kata hubung ‘mengingat’.

k. Hubungan Makna Antarklausa pada Kalimat Tipe KSPK

Hubungan makna antarklausa yang ditemukan pada kalimat majemuk tipe KSPK adalah hubungan penjumlahan, waktu, tujuan, hasil, dan atributif. Berikut ini disajikan contoh data kalimat yang hubungan maknanya muncul pada kalimat majemuk tipe KSPK.

(120) Setelah dilakukan pemeriksaan terhadap tersangka, tersangka sakit sehingga perlu dilakukan pembantaran, dan dikeluarkan surat perintah ini. (BP/I/070)

(121) Sehubungan dengan hal tersebut di atas, bersama ini, kami mohon untuk dapat melakukan pengambilan tahanan yang telah kami titipkan ke Rumah Tahanan Negara Menggala atas nama SYA alias DD bin WD, umur 21 tahun, pekerjaan Tani, alamat Banyu Asin Sumsel dalam perkara pencurian dengan pemberatan sebagaimana dimaksud dalam pasal 363 ayat 1 ke 3e, 4e KUHP. (BP/I/084)

Kalimat (120) merupakan kalimat majemuk campuran yang terdiri dari empat klausa, yaitu: 1. tersangka sakit ; 2. dilakukan pemeriksaan terhadap tersangka ; 3. perlu dilakukan pembantaran ; 4. dikeluarkan surat perintah ini. Klausa 1 dan klausa 2 memiliki hubungan yang memiliki kedudukan bertingkat yakni berupa hubungan waktu yang juga ditandai oleh penggunaan kata hubung ‘setelah’. Hubungan antara klausa inti 1 dengan klausa bawahan 2 dan 3 yakni berupa hubungan hasil yang juga terlihat dengan penggunaan kata hubung ‘sehingga’. Hubungan antara klausa 3 dan 4 berupa hubungan penjumlahan yang menggunakan kata hubung ‘dan’.

Kalimat (121) merupakan kalimat majemuk bertingkat yang terdiri dari 3 klausa, yaitu: 1. *Sehubungan dengan hal tersebut di atas*, kami mohon ; 2. dapat melakukan pengambilan tahanan ; 3. telah kami titipkan ke Rumah Tahanan Negara Menggala. Hubungan antara klausa 1 dan klausa 2 yakni berupa hubungan tujuan yang juga ditandai dengan penggunaan kata hubung ‘untuk’. Hubungan antara klausa 2 dan 3 berupa hubungan atributif yang disisipkan menggunakan kata hubung ‘yang’.

1. Hubungan Makna Antarklausa pada Kalimat Tipe KSPPel

Hubungan makna antarklausa yang ditemukan pada kalimat majemuk tipe KSPPel adalah hubungan syarat. Berikut ini disajikan contoh data kalimat yang hubungan maknanya muncul pada kalimat majemuk tipe KSPPel.

- (122) Apabila perkara tersebut telah mendapat vonis atau putusan pengadilan, kiranya kami dapat dikirimkan petikan surat keputusannya. (BP/I/085)

Kalimat (122) merupakan kalimat majemuk bertingkat yang terdiri dari dua klausa, yaitu: 1. kami dapat dikirimkan petikan surat keputusannya ; 2. perkara tersebut telah mendapat vonis atau putusan pengadilan. Klausa 1 merupakan klausa inti dan klausa 2 merupakan klausa bawahan. Pada kalimat di atas, hubungan makna antara klausa inti dengan klausa bawahan berupa hubungan syarat yang ditandai dengan penggunaan kata hubung ‘apabila’.

2. Hubungan Makna Antarklausa pada Kalimat Majemuk Lengkap yang Memiliki Susun Inversi

a. Hubungan Makna Antarklausa pada Kalimat Tipe PS

Hubungan makna antarklausa yang ditemukan pada kalimat majemuk tipe PS adalah hubungan penjumlahan, waktu, komplementasi dan atributif. Berikut ini disajikan contoh data kalimat yang hubungan maknanya muncul pada kalimat majemuk tipe PS.

- (123) Berapa banyak buah kelapa sawit yang telah diambil oleh saudara DD? (BP/I/054)
- (124) Mohon diadakan pemeriksaan terhadap orang tersebut, serta dibuatkan visum Et Repertum atau berita acara singkat. (BP/I/077)
- (125) Bersama ini, diberitahukan bahwa setelah dilakukan penyidikan terhadap laporan saudara tanggal 07 Oktober 2010, ditemukan bukti permulaan yang cukup. (SP2HP/A3/177)

Kalimat (123) merupakan kalimat majemuk yang terdiri dari dua klausa, yaitu:

1. berapa banyak buah kelapa sawit tersebut ; 2. telah diambil oleh saudara DD.

Hubungan antara klausa inti dengan klausa sisipan berupa hubungan atributif dengan menggunakan kata hubung 'yang'.

Kalimat (124) merupakan kalimat majemuk setara yang terdiri dari dua kausa,

yaitu: 1. diadakan pemeriksaan terhadap orang tersebut ; 2. dibuatkan visum Et

Repertum atau berita acara singkat. Klausa 1 dengan klausa 2 memiliki hubungan

yang setara dan merupakan urutan proses sehingga disebut hubungan penjumlahan.

Kata hubung yang digunakan berupa kata hubung 'dan'.

Kalimat (125) merupakan kalimat majemuk bertingkat yang terdiri dari tiga

klausa, yaitu: 1. diberitahukan *hal tersebut* ; 2. ditemukan bukti permulaan yang

cukup ; 3. dilakukan penyidikan terhadap laporan saudara. Klausa 1 dan klausa 2

memiliki hubungan komplementasi yang juga tampak pada penggunaan kata hubung

'bahwa'. Klausa 2 dan klausa 3 memiliki hubungan waktu dan menggunakan kata

hubung 'setelah'. Klausa 3 menduduki fungsi keterangan waktu pada klausa 2.

b. Hubungan Makna Antarklausa pada Kalimat Tipe PSK

Hubungan makna antarklausa yang ditemukan pada kalimat majemuk tipe PSK

adalah hubungan penjumlahan, waktu, tujuan, cara, komplementasi dan atributif.

Berikut ini disajikan contoh data kalimat yang hubungan maknanya muncul pada

kalimat majemuk tipe PSK.

(126) Apakah saudara bersedia untuk dimintai keterangan selaku saksi dalam perkara pencurian dengan pemberatan? (BP/I/043)

(127) Bersama siapa saja saudara pada saat menangkap pelaku pencurian tersebut? (BP/I/047)

(128) Buka silinder dengan cara melepas as-nya, kemudian diisi dengan peluru kaliber yang sesuai. (BP/III/132)

Kalimat (126) merupakan kalimat majemuk bertingkat yang terdiri dari dua klausa, yaitu: 1. apakah saudara bersedia ; 2. dimintai keterangan selaku saksi dalam perkara pencurian dengan pemberatan. Klausa 1 dan klausa 2 memiliki hubungan tujuan, hal ini juga terlihat pada penggunaan kata hubung ‘untuk’.

Kalimat (127) merupakan kalimat majemuk bertingkat yang terdiri dari dua klausa, yaitu: 1. bersama siapa saja saudara ; 2. menangkap pelaku pencurian tersebut. Hubungan antara klausa 1 dan klausa 2 berupa hubungan waktu. Klausa 2 merupakan fungsi keterangan waktu pada klausa 1. Kata hubung yang digunakan juga berupa kata hubung penanda waktu yakni ‘pada saat’.

Kalimat (128) merupakan kalimat majemuk campuran yang terdiri dari tiga klausa, yaitu: 1. buka silinder ; 2. diisi dengan peluru kaliber yang sesuai ; 3. melepas as-nya. Hubungan makna antara klausa 1 dan klausa 2 adalah hubungan penjumlahan yang merupakan urutan peristiwa. Hubungan antara klausa 1 dan klausa bawahannya atau klausa 3 berupa hubungan cara dengan menggunakan kata hubung ‘dengan’.

c. Hubungan Makna Antarklausa pada Kalimat Tipe KPS

Hubungan makna antarklausa yang ditemukan pada kalimat majemuk tipe KPS adalah hubungan penjumlahan, waktu, menyebabkan, komplementasi dan atributif. Berikut ini disajikan contoh data kalimat yang hubungan maknanya muncul pada kalimat majemuk tipe KPS.

- (129) Yang bersangkutan mengalami luka tembak dan mohon kiranya, dapat dilakukan pengobatan dan perawatan di RSUD Abdoel Moeloek hingga sembuh. (BP/I/066)
- (130) Berdasarkan surat penahanan Nomor: SP. Han/04/I/2011/Reskrim, tanggal 08 Januari 2011, diberitahukan bahwa telah dilakukan penahanan terhadap tersangka SYA alias DD bin WD di rumah tahanan Polres Tulang Bawang terhitung mulai tanggal 08 Januari 2011 sampai dengan tanggal 27 Januari 2011. (BP/I/069)
- (131) Setelah melaksanakan perintah ini, buat Berita Acara Pembungkusan dan penyegelan barang bukti! (BP/I/081)
- (132) Pada SAB tidak terdapat nomor seri, merk atau tipe, cap atau logo dari instansi yang menggunakan. (BP/III/129)

Kalimat (129) merupakan kalimat majemuk campuran yang terdiri dari tiga klausa, yaitu: 1. dapat dilakukan pengobatan di RSUD Abdoel Moeloek hingga sembuh ; 2. dapat dilakukan perawatan di RSUD Abdoel Moeloek hingga sembuh ; 3. yang bersangkutan mengalami luka tembak. Hubungan antara klausa 1 dan klausa 2 berupa hubungan penjumlahan yang mengalami rapatan fungsi objek. Kata hubung yang digunakan pada hubungan penjumlahan klausa 1 dan klausa 2 adalah ‘dan’. Hubungan antara klausa 1,2 dengan klausa 3 adalah hubungan penyebaban, dimana klausa 3 berisi sebab dari apa yang dinyatakan pada klausa 1 dan 2.

Kalimat (130) merupakan kalimat majemuk bertingkat yang terdiri dari dua klausa, yaitu: 1. berdasarkan surat penahanan Nomor: SP. Han/04/I/2011/Reskrim, tanggal 08 Januari 2011, diberitahukan *hal tersebut* ; 2. telah dilakukan penahanan terhadap tersangka di rumah tahanan Polres Tulang Bawang terhitung mulai tanggal 08 Januari 2011 sampai dengan tanggal 27 Januari 2011. Hubungan antara klausa 1 dan klausa 2 berupa hubungan komplementasi yang juga ditandai dengan penggunaan kata hubung ‘bahwa’.

Kalimat (131) merupakan kalimat majemuk bertingkat yang terdiri dari dua klausa, yaitu: 1. buat Berita Acara Pembungkusan dan penyegelan barang bukti ; 2. melaksanakan perintah ini. Hubungan antara klausa 1 dengan klausa 2 berupa hubungan waktu yang ditandai dengan penggunaan kata hubung ‘setelah’.

Kalimat (132) merupakan kalimat majemuk bertingkat yang terdiri dari empat klausa, yaitu: 1. pada SAB tidak terdapat nomor seri dari instansi ; 2. pada SAB tidak terdapat merk atau tipe dari instansi ; 3. pada SAB tidak terdapat cap atau logo dari instansi ; 4. menggunakan. Klausa 1,2 dan 3 mengalami rapatan fungsi objek sehingga berupa kalimat majemuk dengan hubungan penjumlahan. Kata hubung yang digunakan berupa kata hubung ‘dan’. Hubungan antara klausa 1,2,3 terhadap klausa 4 yakni berupa hubungan atributif. Klausa 4 merupakan klausa sisipan yang sisipkan pada klausa utama dengan kata hubung ‘yang’.

3. Hubungan Makna Antarklausa pada Kalimat Majemuk Tak Lengkap

a. Hubungan Makna Antarklausa pada Kalimat Tipe (S)PPel

Hubungan makna antarklausa yang ditemukan pada kalimat majemuk tipe PPel adalah hubungan penjumlahan, waktu, tujuan, penyebab, komplementasi dan atributif. Berikut ini disajikan contoh data kalimat yang hubungan maknanya muncul pada kalimat majemuk tipe PPel.

(133) Benar bahwa di areal perkebunan Blok X PT.BDP terdapat pohon kelapa sawit yang diantaranya tidak terdapat lagi buah kelapa sawit, yang diduga telah diambil oleh tersangka ketika melakukan pencurian buah kelapa sawit. (BP/I/041)

- (134) Benar bahwa dipinggir areal perkebunan kelapa sawit PT.BDP blok X terdapat kanal atau perairan PT.BDP yang terdapat perahu, yang diduga milik tersangka yang akan digunakan untuk mengangkut buah kelapa sawit. (BP/I/042)
- (135) Dengan ini diberitahukan bahwa telah dilakukan rawat inap (opname) dan dihentikan masa penahanan tersangka atas nama SYA alias DD bin WD terhitung sejak hari Sabtu tanggal 08 Januari 2011 karena tersangka sakit. (BP/I/072)

Kalimat (133) merupakan kalimat majemuk bertingkat yang terdiri dari lima klausa yaitu: 1. benar *hal tersebut* ; 2. di areal perkebunan Blok X PT.BDP terdapat pohon kelapa sawit ; 3. tidak terdapat lagi buah kelapa sawit ; 4. diduga telah diambil oleh tersangka ; 5. melakukan pencurian buah kelapa sawit. Hubungan antara klausa 1 dan klausa 2 berupa hubungan komplementasi yang juga ditandai dengan kata hubung ‘bahwa’. Hubungan antara klausa 2 dan klausa 3 berupa hubungan atributif yang menggunakan kata hubung ‘yang’. Hubungan klausa 3 dan klausa 4 juga merupakan hubungan atributif yang juga menggunakan kata hubung ‘yang’. Hubungan klausa 4 dan 5 berupa hubungan waktu yang ditandai dengan penggunaan konjungsi waktu ‘ketika’. Klausa 5 menduduki fungsi keterangan waktu pada klausa 4.

Kalimat (134) merupakan kalimat majemuk yang terdiri dari 7 klausa, yaitu: 1. benar *hal tersebut* ; 2. dipinggir areal perkebunan kelapa sawit PT.BDP blok X terdapat kanal atau perairan PT.BDP ; 3. terdapat perahu ; 4. diduga milik tersangka ; 5. akan digunakan untuk mengangkut buah kelapa sawit ; 6. mengangkut buah kelapa sawit. Klausa 1 dan klausa 2 memiliki hubungan komplementasi yang juga tampak pada penggunaan kata hubung ‘bahwa’. Klausa 2 memiliki hubungan atributif

terhadap klausa 3,4 dan 5 dengan menggunakan kata hubung ‘yang’. Klausa 5 dan klausa 6 memiliki hubungan tujuan dengan penggunaan kata hubung ‘untuk’.

Kalimat (135) merupakan kalimat majemuk campuran yang terdiri dari empat klausa, yaitu: 1. diberitahukan *hal tersebut* ; 2. telah dilakukan rawat inap (opname) ; 3. dihentikan masa penahanan tersangka terhitung sejak hari Sabtu tanggal 08 Januari 2011 ; 4. tersangka sakit. Klausa 1 dan klausa 2 memiliki hubungan komplementasi yang juga terlihat dari penggunaan kata hubung ‘bahwa’ yang digunakan. Klausa 2 dan klausa 3 memiliki hubungan penjumlahan peristiwa dan juga penggunaan kata hubung berupa ‘dan’. Klausa hubungan klausa 3 dan 4 berupa hubungan penyebaban yang ditandai dengan penggunaan kata hubung ‘karena’. Klausa 5 merupakan klausa yang menduduki fungsi keterangan pada klausa 4.

b. Hubungan Makna Antarklausa pada Kalimat Tipe (\$)PK¹K²

Hubungan makna antarklausa yang ditemukan pada kalimat majemuk tipe PK¹K² adalah hubungan penjumlahan, tujuan, penyebaban, atributif. Berikut ini disajikan contoh data kalimat yang hubungan maknanya muncul pada kalimat majemuk tipe PK¹K².

(136) Diperintahkan kepada Sucipto, SH, pangkat Brigadir Polisi, NRP 78081309, jabatan Kanit Resum untuk melakukan penahanan lanjutan terhadap tersangka SYA alias DD bin WD, umur 21 tahun, pekerjaan tani, alamat Banyuasin Sumsel mulai tanggal 28 Februari 2011 sampai dengan tanggal 19 Maret 2011 karena tersangka tidak menjalani seluruh masa penahanan yang telah ditentukan! (BP/I/073)

(137) Diperintahkan kepada Sucipto, SH, pangkat Brigadir Polisi, NRP 78081309, jabatan Kanit Resum dan Andika Saputra, pangkat Briptu, NRP 85090156, jabatan anggota reskrim untuk melakukan penyisihan barang bukti berupa 160 tandan buah kelapa sawit menjadi 5 tandan buah kelapa sawit. (BP/I/079)

Kalimat (136) merupakan kalimat yang terdiri dari empat klausa, yaitu: 1. diperintahkan kepada Sucipto, SH ; 2. melakukan penahanan lanjutan terhadap tersangka mulai tanggal 28 Februari 2011 sampai dengan tanggal 19 Maret 2011 ; 3. tersangka tidak menjalani seluruh masa penahanan ; 4. telah ditentukan. Hubungan antara klausa 1 dan klausa 2 berupa hubungan tujuan dengan menggunakan kata hubung ‘untuk’. Hubungan antara klausa 2 dan klausa 3 berupa hubungan penyebab yang juga menggunakan kata hubung ‘karena’. Hubungan klausa 3 dan 4 berupa hubungan atributif yang ditandai dengan penggunaan kata hubung ‘yang’.

Kalimat (137) merupakan kalimat majemuk yang terdiri dari tiga klausa, yaitu: 1. diperintahkan kepada Sucipto, SH ; 2. diperintahkan kepada Andika Saputra ; 3. melakukan penyisihan barang bukti, berupa 160 tandan buah kelapa sawit menjadi 5 tandan buah kelapa sawit. Hubungan antara klausa 1 dan klausa 2 berupa hubungan penjumlahan. Kedua klausa tersebut mengalami rapatan fungsi keterangan. Hubungan penjumlahan pada klausa 1 dan klausa 2 juga ditandai dengan penggunaan kata hubung ‘dan’. Hubungan klausa 2 dan 3 berupa hubungan tujuan yang ditandai dengan penggunaan kata hubung ‘untuk’.

c. Hubungan Makna Antarklausa pada Kalimat Tipe K(\$)PO

Hubungan makna antarklausa yang ditemukan pada kalimat majemuk tipe KPO adalah hubungan penjumlahan, pemilihan dan syarat. Berikut ini disajikan contoh data kalimat yang hubungan maknanya muncul pada kalimat majemuk tipe KPO.

(138) Segera melaporkan penahanannya dan membuat Berita Acara Penahanan ! (BP/I/067)

(139) Apabila ada keluhan dalam pelayanan penyidik, agar menghubungi call center kami atau mengirim email ke reskrim polres Tuba. (SP2HP/A3/176)

Kalimat (138) merupakan kalimat majemuk yang terdiri dari dua klausa, yaitu:

1. segera melaporkan penahanannya ; 2. (*segera*) membuat Berita Acara Penahanan.

Hubungan antara klausa 1 dan klausa 2 berupa hubungan penjumlahan dengan penggunaan kata hubung ‘dan’.

Kalimat (139) merupakan kalimat yang terdiri dari tiga klausa, yaitu: 1.

menghubungi call center kami; 2 mengirim email ke reskrim polres Tuba ; 3. ada

keluhan dalam pelayanan penyidik. Hubungan antara klausa 1 dan klausa 2 berupa

hubungan pemilihan yang juga ditandai dengan penggunaan kata hubung ‘atau’.

hubungan anatara klausa 1,2 dan klausa 3 berupa hubungan syarat dengan

penggunaan kata hubung ‘apabila’.

d. Hubungan Makna Antarklausa pada Kalimat Tipe K(\$)POK

Hubungan makna antarklausa yang ditemukan pada kalimat majemuk tipe KPOK adalah hubungan syarat, dan tujuan. Berikut ini disajikan contoh data kalimat yang hubungan maknanya muncul pada kalimat majemuk tipe KPOK.

(140) Jika diperlukan maka dapat menghubungi yang bersangkutan dalam upaya mempercepat proses penyidikan. (SP2HP/A1/175)

Kalimat (140) merupakan kalimat majemuk yang terdiri dari tiga klausa, yaitu:

1. dapat menghubungi yang bersangkutan ; 2. diperlukan ; 3. upaya mempercepat proses penyidikan. Hubungan antara klausa 1 dan klausa 2 adalah hubungan syarat yang menggunakan kata hubung 'jika'. Hubungan antara klausa 2 dan klausa 3 berupa hubungan tujuan.

e. Hubungan Makna Antarklausa pada Kalimat Tipe K(\$)PK

Hubungan makna antarklausa yang ditemukan pada kalimat majemuk tipe KPK adalah hubungan pemilihan, waktu, tujuan dan atributif. Berikut ini disajikan contoh data kalimat yang hubungan maknanya muncul pada kalimat majemuk tipe KPK.

(141) Selesai berita acara pemeriksaan ini dibuat, dibacakan kembali kepada yang diperiksa atau yang diperiksa membaca sendiri dengan bahasa yang dimengertinya. (BP/I/050)

(142) Pada saat dilakukan pemanggilan sebanyak dua kali terhadap saksi ER yang mengetahui terjadinya pencurian tersebut, ternyata tidak datang guna dilakukan proses penyidikan. (SP2HP/A4/182)

Kalimat (141) merupakan kalimat majemuk campuran yang terdiri dari tiga klausa, yaitu: 1. dibacakan kembali kepada yang diperiksa ; 2. berita acara pemeriksaan ini dibuat ; 3. yang diperiksa membaca sendiri dengan bahasa yang dimengertinya. Hubungan waktu terjadi pada klausa 1 dan klausa 2 dengan menggunakan kata hubung 'selesai'. Klausa 2 dan klausa 3 memiliki hubungan pemilihan yang menggunakan kata hubung 'atau'.

Kalimat (142) merupakan kalimat majemuk yang terdiri dari empat klausa, yaitu: 1. tidak datang ; 2. dilakukan pemanggilan sebanyak dua kali terhadap saksi ER ; 3. mengetahui terjadinya pencurian tersebut ; 4. dilakukan proses penyidikan. hubungan antara klausa 1 dan klausa 2 berupa hubungan waktu dengan penggunaan kata hubung 'pada saat'. Hubungan antara klausa 2 dan 3 merupakan hubungan atributif, dimana klausa 3 disisipkan pada klausa 2 dengan menggunakan kata hubung 'yang'. Hubungan anatar klausa inti atau klausa 1 dengan klausa 4 adalah berupa hubungan tujuan dengan menggunakan kata hubung 'guna'.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai konstruksi sintaksis pada wacana tulis di lembaga kepolisian polres Tulang Bawang Lampung, maka dapat diambil kesimpulan tentang karakteristik wacana tulis di lembaga kepolisian unit Resum pores Tulang bawang adalah sebagai berikut.

1. Berdasarkan jumlah klausa yang membentuknya, jenis kalimat majemuk sebanyak 87% atau 161 buah lebih banyak muncul dibandingkan kalimat tunggal 13% atau 24 kalimat. Kalimat deklaratif merupakan kalimat yang paling banyak muncul berdasarkan tujuan sesuai situasinya yakni sebanyak 150 kalimat atau 81,1%, kemudian kalimat imperatif 13% atau 24 kalimat, kalimat interogatif 5,9% atau 11 kalimat, dan kalimat eksklamatif tidak ditemukan atau 0%. Berdasarkan kelengkapan unsur S dan P, kalimat lengkap paling banyak muncul yakni sebesar 85,9% atau 159 kalimat sedangkan kalimat tak lengkap hanya muncul sebanyak 14,1% atau 26 kalimat. berdasarkan susunan unsur S dan P, kalimat inversi (susun balik) 20,9% atau 33 buah memiliki prosentase kemunculan lebih sedikit dibandingkan kalimat susun wajar (tidak inversi) yakni sebanyak 79,1% atau 125 buah kalimat.

2. Tipe kalimat yang ditemukan sebanyak 21 tipe. Tipe kalimat yang paling banyak muncul adalah tipe SPO sebanyak 41 kalimat atau 22,2%. Kedua, SPK sebanyak 20 kalimat atau 10,8%. Ketiga, KPS 8,2% atau 15 kalimat. Keempat, KSPOK 6,5% atau 12 kalimat. Kelima, KSPO, PSK masing-masing ditemukan sebanyak 5,4% atau 10 kalimat. Keenam, SP, SPOK, PS masing-masing sebanyak 4,9% atau 9 kalimat. Ketujuh, KSPK, PK¹K² masing-masing sebanyak 8 kalimat atau 4,3%. Kedelapan, PPel sebanyak 3,8% atau 7 kalimat. Kesembilan, SPPel, KPK masing-masing sebanyak 6 atau 3,2%. Kesepuluh, KSP sebanyak 5 atau 2,7%. Kesebelas, SKP sebanyak 3 kalimat atau 1,6%. Keduabelas, SPPelK, KPO masing-masing 2 kalimat atau 1,1%. Ketigabelas, KSPPel, PK, KPOK masing-masing sebanyak 1 kalimat atau 0,5%.
3. Jika dilihat hubungan makna pada kalimat majemuk setara, hubungan makna yang kemunculannya paling banyak hingga yang paling sedikit adalah sebagai berikut. Hubungan penjumlahan sebanyak 86,5% atau 83 buah, hubungan perlawanan 10,4% atau 10 buah dan hubungan pemilihan 3,1% atau 3 buah. Kemunculan hubungan makna pada kalimat majemuk bertingkat dari kemunculan yang paling banyak hingga yang paling sedikit adalah sebagai berikut. Hubungan atributif adalah hubungan yang paling banyak muncul sebanyak 64 buah atau 29,2%. Selanjutnya, hubungan komplementasi 25,6% atau 56 buah, hubungan waktu 15,5% atau 34, hubungan tujuan 28 buah atau 12,8%, hubungan penyebab 18 buah atau 8,2%, hubungan syarat dan

hubungan alat masing-masing sebanyak 2,7% atau 6 buah, hubungan cara muncul sebanyak 4 buah atau 1,8%, hubungan hasil 1,4% atau 3 buah. Hubungan makna antarklausa berupa hubungan pengandaian, konsesif, perbandingan, perbandingan, dan optatif tidak ditemukan pada wacana tulis unit Resum Polres Tuba.

Dari hasil penelitian yang berjudul *konstruksi sintaksis pada wacana tulis di lembaga kepolisian Polres Tulang Bawang Lampung* maka dapat disimpulkan bahwa karakteristik wacana tulis Unit Resum di Polres Tulang Bawang adalah sebagai berikut. (a) Jenis kalimat yang paling banyak digunakan berupa kalimat majemuk yang di dalamnya banyak terdapat hubungan makna terutama hubungan atributif dan komplementasi. Oleh karena itu, kalimat yang ditemui panjang-panjang dan sebagian besar terdiri lebih dari dua klausa. (b) Hampir pada setiap tipe kalimat funktor keterangan (K) muncul bahkan dalam satu kalimat terdapat 2 hingga 3 funktor K yang posisinya berurutan. Jadi funktor K banyak digunakan pada kalimat-kalimat (wacana tulis) Unit Resum Polres Tulang Bawang Lampung. (c) Wacana tulis Unit Resum Polres Tulang Bawang banyak menggunakan kalimat lengkap dengan susunan wajar (inversi).

B. Keterbatasan Penelitian

Di dalam penelitian ini, peneliti menemukan beberapa hambatan atau keterbatasan pada saat melakukan proses pengambilan data. Keterbatasan tersebut diuraikan sebagai berikut.

1. Data kalimat yang ditemukan dalam sumber data seringkali berupa kalimat yang berstruktur lisan namun ditulis dalam bentuk tulisan sehingga akan menyulitkan peneliti ketika akan mengambil data untuk menentukan apakah sudah merupakan sebuah kalimat atau tidak. Jadi, data-data yang diambil dari Berita Acara Pemeriksaan dipilih berupa kalimat-kalimat yang dianggap memiliki struktur tulis yang gramatikal. Apabila ada penggunaan fungsi yang terlalu banyak/menumpuk secara berurutan dalam satu kalimat seperti kehadiran fungsi K yang terlalu banyak maka akan dipadatkan. Banyaknya penggunaan klausa-klausa relatif yang terlalu bertele-tele maka akan dipadatkan tanpa mengubah makna kalimat maupun mengubah tipe kalimat.
2. Penggunaan tanda baca pada sebuah kalimat seringkali tidak digunakan sehingga banyak ditemui kalimat-kalimat yang sangat panjang mencapai 5 hingga 10 baris bahkan lebih. Pada beberapa data kalimat berupa kalimat yang sangat panjang namun dianggap penting untuk diambil maka peneliti akan menggunakan kriteria kalimat pada instrumen penelitian dan pengetahuan peneliti tentang kalimat untuk memberikan intonasi akhir. Tidak semua data berupa kalimat yang sangat panjang diberikan intonasi akhir oleh peneliti

namun hanya pada beberapa data yang dianggap memiliki tipe kalimat yang berbeda dari tipe yang telah muncul sebelumnya.

C. Saran

Berdasarkan keterbatasan penelitian yang ditemukan oleh peneliti, maka saran yang diberikan kepada peneliti selanjutnya ketika akan melakukan penelitian pada lembaga kepolisian khususnya unit Resum adalah sebagai berikut. Dalam pengambilan data pada Berkas Perkara terutama pada Berita Acara Pemeriksaan (BAP) sebaiknya dibarengi dengan teknik wawancara terhadap penyidik (orang yang membuat BAP tersebut). Teknik wawancara ini berfungsi untuk menentukan batas kalimat yang dimaksud oleh penyidik (pembuat BAP) tersebut.

Saran yang diberikan kepada pihak kepolisian khususnya penyidik atau penyidik pembantu yang membuat Berkas Perkara adalah sebagai berikut. Pada saat melakukan pemeriksaan dalam Berita Acara Pemeriksaan (BAP) sebaiknya penggunaan kalimat-kalimat lebih diperhatikan terutama dari segi struktur. Banyak kalimat yang ditemui berupa kalimat struktur lisan yang dituliskan menjadi bentuk tulis pada. Kegramatikalitas kalimat tulis yang dihasilkan sebaiknya lebih diperhatikan karena akan mempermudah penyampaian makna ketika dibaca dan tidak akan menghasilkan makna yang ambigu.

DAFTAR PUSTAKA

- Alisjahbana, S. Takdir. 1981. *Tata Bahasa Baru Bahasa Indonesia jilid 1*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Alwi, Hasan. dkk. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- B.B, Dwijatmoko. 2001. *Sintaksis Verba Bahasa Indonesia. Disertasi*. Yogyakarta: Fakultas Sastra, Universitas Sanata Darma.
- Chaer, Abdul. 2006. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- . 2009. *Sintaksis Bahasa Indonesia (Pendekatan Proses)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fokker, A.A. 1979. *Pengantar Sintaksis Indonesia* (diterjemahkan oleh Djonhar). Jakarta: Pradnya Paramita.
- Kridalaksana, Harimurti. 2009. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Lapoliwa, Hans. 1992. *Frasa Preposisi dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Mahsun. 2005. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mees, C.A. 1954. *Tata Bahasa Indonesia*. Jakarta: J.B Wolters Groningen.
- Mulyana. 2005. *Kajian Wacana: Teori, Metode & Aplikasi Prinsip-prinsip Analisis Wacana*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Parera, J.D. 2009. *Dasar-dasar Analisis Sintaksis*. Jakarta: Erlangga.
- Ramlan, M. 1982. *Kata Depan atau Preposisi dalam Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: CV. Karyono.
- . 2002. *Morfologi Suatu Tinjauan Deskriptif*. Yogyakarta: C.V. Karyono.

- _____. 2005. *Ilmu Bahasa Indonesia Sintaksis*. Yogyakarta: C.V. Karyono.
- Razak, Abdul. 1985. *Kalimat Efektif Struktur, Gaya dan Variasi*. Jakarta: Gramedia.
- Sawu. 1979. *Penyusunan Kalimat dalam Komposisi*. Yogyakarta: Balai Penelitian Bahasa.
- Sudaryanto. 1983. *Predikat Objek dalam Bahasa Indonesia, Keselarasan Pola Urutan*. Jakarta: Djambatan.
- _____. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhardi. 1985. Pengetahuan Dasar Tata Bahasa Generatif Transformasi. *Diktat Mata Kuliah*. Yogyakarta: Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS UNY Yogyakarta.
- _____. 2008. *Sintaksis*. Yogyakarta: UNY Press.
- Soeparno. 2002. *Dasar-dasar Linguistik Umum*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Tarigan, Henry Guntur. 1983. *Prinsip-prinsip Dasar Sintaksis*. Bandung: Angkasa.

LAMPIRAN

No	No Data	Analisis Kalimat
1	BP/I/044	Saya / mengerti. S P ❖ Tipe Kalimat = SP ❖ Jenis kalimat = Tunggal, deklaratif, lengkap.
2	BP/III/140	Sisa barang bukti / 1 pucuk senjata api genggam rakitan jenis revolver. S P ❖ Tipe kalimat = SP ❖ Jenis kalimat = tunggal, deklaratif, lengkap.
3	BP/IV/154	Saya /tidak tahu /apa tujuannya. S P O ❖ Tipe Kalimat = SPO ❖ Jenis kalimat = tunggal, deklaratif, lengkap.
4	SP2HP/A3/178	Kami /akan melakukan /penyidikan. S P O ❖ Tipe kalimat = SPO ❖ Jenis kalimat = tunggal, deklaratif, lengkap.
5	SP2HP/A4/183	Saksi a.n ER / tidak diketahui /keberadaannya /saat ini. S P Pel K ❖ Tipe Kalimat = SPPel K ❖ Jenis kalimat = tunggal, deklaratif, lengkap.
6	BP/III/142	Demikianlah Berita Acara Pemeriksaan Laboratoris Kriminalistik ini /dibuat /dengan sebenarnya atas kekuatan

		<p style="text-align: center;">S P K</p> <p>sumpah dan jabatan.</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Tipe kalimat = SPK ❖ Jenis kalimat = tunggal, deklaratif, lengkap.
7	BP/IV/159	<p>Saudari SY/ datang /ke rumah saya dengan anaknya.</p> <p style="text-align: center;">S P K</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Tipe kalimat = SPK ❖ Jenis kalimat = tunggal, deklaratif, lengkap.
8	SP2HP/A4/186	<p>Perkembangan peyidikan selanjutnya /akan kami sampaikan/ paling lambat 30 hari.</p> <p style="text-align: center;">S P K</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Tipe Kalimat = SPK ❖ Jenis kalimat = tunggal, deklaratif, lengkap.
9	BP/I/057	<p>Sebelumnya,/ saya /belum pernah dihukum.</p> <p style="text-align: center;">K S P</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Tipe Kalimat = KSP ❖ Jenis kalimat = tunggal, deklaratif, lengkap.
10	BP/I/065	<p>Sehubungan dengan hal tersebut di atas, kami /kirirkan /seorang laki-laki dengan identitas SYA, usia 21 tahun, pekerjaan tani, alamat Sumsel.</p> <p style="text-align: center;">K S P O</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Tipe Kalimat = KSPO ❖ Jenis kalimat = tunggal, deklaratif, lengkap.

11	BP/II/105	<p>Pada hari kamis tanggal 21 April 2011 jam 10 Wib, /kami atas nama Kepala Rumah Tahanan Negara Menggala K S /telah menerima /tahanan baru sebanyak 3 (tiga) orang dari Kepolisian Resort Tulang Bawang /berdasarkan surat P O penitipan tahanan 21 April 2011 No: B/35/IV/2011/Reskrim.</p> <p>❖ Tipe Kalimat = KSPO ❖ Jenis kalimat = tunggal, deklaratif, lengkap.</p>
12	SP2HP/A1/174	<p>Guna kepentingan penyidikan laporan saudara, /maka kami /menunjuk /Brigpol SUCIPTO, SH selaku penyidik K S P O Pembantu.</p> <p>❖ Tipe Kalimat = KSPO ❖ Jenis kalimat = tunggal, deklaratif, lengkap.</p>
13	BP/IV/158	<p>Tidak ada /bukti serah terima antara saya dan SB. P S</p> <p>❖ Tipe Kalimat = PS ❖ Jenis kalimat = tunggal, deklaratif, lengkap, inversi.</p>
14	BP/I/046	<p>Siapa / pelaku dari peristiwa pencurian dengan pemberatan tersebut? P S</p> <p>❖ Tipe Kalimat = PS ❖ Jenis kalimat = tunggal, interogatif, lengkap, inversi.</p>
15	BP/I/055	<p>Apa / peralatan yang digunakan oleh saudara DD /bersama kedua temannya tersebut? P S K</p> <p>❖ Tipe Kalimat = PSK ❖ Jenis kalimat = tunggal, interogatif, lengkap, inversi.</p>

Lampiran 2. Analisis Jenis Kalimat, Tipe Kalimat Majemuk dan Hubungan Makna Antarklausa pada Wacana Tulis Unit Resum Polres Tulang Bawang Lampung

No	No Data	Analisis Kalimat
1	BP/II/102	<p>Ciri-ciri tombak yang melukai tangan kanan saya/ adalah mata tombak dari besi dan panjang kurang lebih 2Meter.</p> <p align="center">S (klausa) (kopula) P</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Tipe Kalimat = SP <ul style="list-style-type: none"> ➢ Klausa inti = ciri-ciri tombak adalah mata tombak dari besi ➢ Klausa inti = ciri-ciri tombak adalah panjang kurang lebih 2 Meter ➢ Klausa sisipan = melukai tangan kanan saya ❖ Jenis kalimat = majemuk, deklaratif, lengkap. ❖ Hubungan makna atributif, penjumlahan
2	BP/II/108	<p>Pengembalian berkas beserta petunjuknya /menyusul.</p> <p align="center">S P</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Tipe Kalimat = SP <ul style="list-style-type: none"> ➢ Klausa inti = Pengembalian berkas menyusul ➢ Klausa inti = Pengembalian petunjuknya menyusul ❖ Jenis kalimat = majemuk, deklaratif, lengkap. ❖ Hubungan penjumlahan
3	BP/IV/157	<p>Saksi yang mengetahui /yaitu saya, suami bu SY, dan anak bu SY.</p> <p align="center">S P</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Tipe Kalimat = SP <ul style="list-style-type: none"> ➢ Klausa inti = saksi yaitu saya ➢ Klausa inti = saksi yaitu suami bu SY

9	BP/I/016	<p>Saksi 1 (satu), PT bin WT, TTL 16 agustus 1973, usia 37 tahun, suku batak, agama kristen, pendidikan terakhir</p> <p style="text-align: center;">S</p> <p>SMA (berijasah) , kewarganegaraan Indonesia, jenis kelamin laki-laki, pekerjaan karyawan, alamat Mess PT. BDP.B, Kamp. Labuhan Batin, Kec. Way Serdang, Kab. Mesuji, No HP 08128888990/ menerangkan /bahwa</p> <p style="text-align: center;">P</p> <p>korban dari pencurian dengan pemberatan itu adalah PT. Budi Dwiyasa Perkasa. B yang terletak di Kamp.</p> <p style="text-align: center;">O (klausa)</p> <p>Labuhan Batin, Kec. Way Serdang, Kab. Mesuji.</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Tipe Kalimat SPO <ul style="list-style-type: none"> ➤ Klausa inti = saksi 1 (satu) menerangkan <i>hal tersebut</i> ➤ Klausa bawahan = korban dari pencurian dengan pemberatan itu <i>adalah</i> PT. Budi Dwiyasa Perkasa. B ➤ Klausa sisipan = terletak di Kamp. Labuhan Batin, Kec. Way Serdang, Kab. Mesuji. ❖ Jenis kalimat : Majemuk, deklaratif, lengkap. ❖ Hubungan makna komplementasi, atributif.
10	BP/I/017	<p>Saksi 1 (satu), PT bin WT, TTL 16 agustus 1973, usia 37 tahun, suku batak, agama kristen, pendidikan terakhir</p> <p style="text-align: center;">S</p> <p>SMA (berijasah) , kewarganegaraan Indonesia, jenis kelamin laki-laki, pekerjaan karyawan, alamat Mess PT. BDP.B, Kamp. Labuhan Batin, Kec. Way Serdang, Kab. Mesuji, No HP 08128888990/ menerangkan /bahwa</p> <p style="text-align: center;">P</p> <p>pelaku pencurian dengan pemberatan tersebut <i>adalah</i> enam orang</p> <p style="text-align: center;">O (klausa)</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Tipe Kalimat SPO <ul style="list-style-type: none"> ➤ Klausa inti = Saksi 1 (satu) PT menerangkan <i>hal tersebut</i> ➤ Klausa bawahan = pelaku pencurian dengan pemberatan tersebut <i>adalah</i> enam orang ❖ Jenis kalimat = majemuk, deklaratif, lengkap. ❖ Hubungan makna komplementasi.

11	BP/I/018	<p>Saksi 1 (satu), PT bin WT, TTL 16 agustus 1973, usia 37 tahun, suku batak, agama kristen, pendidikan terakhir</p> <p style="text-align: center;">S</p> <p>SMA (berijasah) , kewarganegaraan Indonesia, jenis kelamin laki-laki, pekerjaan karyawan, alamat Mess PT. BDP.B, Kamp. Labuhan Batin, Kec. Way Serdang, Kab. Mesuji, No HP 08128888990/ menerangkan /bahwa</p> <p style="text-align: center;">P</p> <p>barang milik korban yang diambil oleh DD dkk <i>yaitu</i> berupa buah kelapa sawit, sebanyak kurang lebih 3 Ton</p> <p style="text-align: center;">O (klausa)</p> <p>atau 160 tandan sawit</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Tipe Kalimat SPO <ul style="list-style-type: none"> ➢ Klausa inti = Saksi 1 (satu) menerangkan <i>hal tersebut</i> ➢ Klausa bawahan = barang milik korban <i>yaitu</i> buah kelapa sawit ➢ Klausa sisipan = diambil oleh DD dkk ❖ Jenis kalimat = Majemuk, deklaratif, lengkap. ❖ Hubungan makna komplementasi, atributif.
12	BP/I/019	<p>Saksi 1 (satu), PT bin WT, TTL 16 agustus 1973, usia 37 tahun, suku batak, agama kristen, pendidikan terakhir</p> <p style="text-align: center;">S</p> <p>SMA (berijasah) , kewarganegaraan Indonesia, jenis kelamin laki-laki, pekerjaan karyawan, alamat Mess PT. BDP.B, Kamp. Labuhan Batin, Kec. Way Serdang, Kab. Mesuji, No HP 08128888990/ menerangkan /bahwa</p> <p style="text-align: center;">P</p> <p>saksi telah menangkap pelaku An. DD dkk bersama Sdr. SF (security), HD (security), BS (security), JM</p> <p style="text-align: center;">O (klausa)</p> <p>(security), RL (estet manager), CS (anggota Brimob) dan PW (anggota Brimob) pada saat akan mencuri.</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Tipe Kalimat SPO <ul style="list-style-type: none"> ➢ klausa inti = saksi 1 (satu) menerangkan <i>hal tersebut</i> ➢ Klausa bawahan = saksi telah menangkap pelaku An. DD dkk bersama Sdr. SF (security), HD (security), BS (security), JM (security), RL (estet manager), CS (anggota Brimob) dan PW (anggota Brimob) pada saat akan mencuri ❖ Jenis kalimat : Majemuk, deklaratif, lengkap. ❖ Hubungan makna komplementasi.

13	BP/I/020	<p>Saksi 1 (satu), PT bin WT, TTL 16 agustus 1973, usia 37 tahun, suku batak, agama kristen, pendidikan terakhir S terakhir SMA (berijazah) , kewarganegaraan Indonesia, jenis kelamin laki-laki, pekerjaan karyawan, alamat Mess PT. BDP.B, Kamp. Labuhan Batin, Kec. Way Serdang, Kab. Mesuji, No HP 08128888990/ menerangkan /bahwa P</p> <p>saksi mengetahui cara pelaku ketika melakukan pencurian tersebut.</p> <p>O (klausa)</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Tipe Kalimat SPO <ul style="list-style-type: none"> ➢ klausa inti = saksi 1 (satu) menerangkan hal tersebut ➢ Klausa bawahan = saksi mengetahui cara pelaku ➢ Klausa bawahan = melakukan pencurian tersebut ❖ Jenis kalimat : majemuk, deklaratif, lengkap. ❖ Hubungan makna komplementasi, waktu.
14	BP/I/021	<p>Saksi 1 (satu), PT bin WT, TTL 16 agustus 1973, usia 37 tahun, suku batak, agama kristen, pendidikan terakhir S SMA (berijazah) , kewarganegaraan Indonesia, jenis kelamin laki-laki, pekerjaan karyawan, alamat Mess PT. BDP.B, Kamp. Labuhan Batin, Kec. Way Serdang, Kab. Mesuji, No HP 08128888990/ menerangkan /bahwa P</p> <p>saksi mengetahui alat yang digunakan oleh pelaku An. DD dkk saat mengambil buah kelapa sawit tersebut</p> <p>O (klausa)</p> <p>yaitu berupa lima batang enggrek, satu bilah pisau, dua buah lampu senter, satu buah perahu dan dua unit gerobak.</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Tipe Kalimat SPO <ul style="list-style-type: none"> ➢ Klausa inti = saksi 1 (satu) menerangkan hal tersebut ➢ Klausa bawahan = saksi mengetahui alatnya yaitu berupa lima batang enggrek, satu bilah pisau, dua buah lampu senter, satu buah perahu dan dua unit gerobak

		<p>➤ Klausula sisipan = yang digunakan oleh pelaku An. DD dkk saat mengambil buah kelapa sawit tersebut</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Jenis kalimat = Majemuk, deklaratif, lengkap. ❖ Hubungan makna komplementasi, atributif.
15	BP/I/022	<p>SYA alias DD bin WD, umur 21 tahun, pekerjaan tani, agama islam, suku jawa, pendidikan terakhir SD, S jenis kelamin laki-laki, kewarganegaraan Indonesia, alamat blok A kamp. Margo Mulyo RT 03 RW 02 Kec. Muara Padang Kab. OKI provinsi Sumatera Selatan / menerangkan / <i>bahwa</i> dalam menghadapi pemeriksaan P O (klausula) tidak memerlukan penasehat hukum atau pengacara untuk mendampingi.</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Tipe Kalimat SPO <ul style="list-style-type: none"> ➤ Klausula inti = SYA alias DD bin WD menerangkan hal tersebut ➤ Klausula bawahan = dalam menghadapi pemeriksaan tidak memerlukan penasehat hukum atau pengacara untuk mendampingi ❖ Jenis kalimat : majemuk, deklaratif, lengkap. ❖ Hubungan makna komplementasi.
16	BP/I/023	<p>SYA alias DD bin WD, umur 21 tahun, pekerjaan tani, agama islam, suku jawa, pendidikan terakhir SD, S jenis kelamin laki-laki, kewarganegaraan Indonesia, alamat blok A kamp. Margo Mulyo RT 03 RW 02 Kec. Muara Padang Kab. OKI provinsi Sumatera Selatan / menerangkan / <i>bahwa</i> tersangka belum pernah dihukum. P O (klausula)</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Tipe Kalimat SPO <ul style="list-style-type: none"> ➤ Klausula inti = SYA alias DD bin WD menerangkan hal tersebut ➤ Klausula bawahan = tersangka belum pernah dihukum ❖ Jenis kalimat : Majemuk, deklaratif, lengkap. ❖ Hubungan makna komplementasi.

17	BP/I/024	<p>SYA alias DD bin WD, umur 21 tahun, pekerjaan tani, agama islam, suku jawa, pendidikan terakhir SD, S jenis kelamin laki-laki, kewarganegaraan Indonesia, alamat blok A kamp. Margo Mulyo RT 03 RW 02 Kec. Muara Padang Kab. OKI provinsi Sumatera Selatan / menerangkan / bahwa maksud dan tujuan tersangka P O (klausa) mengambil barang-barang tersebut untuk keperluan keluarga <i>tetapi</i> belum sempat menjual barang-barang tersebut sudah ditangkap oleh petugas polisi dan security PT.BDP.B .</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Tipe Kalimat SPO <ul style="list-style-type: none"> ➤ Klausa inti = SYA alias DD bin WD menerangkan <i>hal tersebut</i> ➤ Klausa bawahan = maksud dan tujuan tersangka mengambil barang-barang tersebut (adalah) untuk keperluan keluarga ➤ Klausa bawahan = belum sempat menjual barang-barang tersebut sudah ditangkap oleh petugas polisi dan security PT.BDP.B ❖ Jenis kalimat : Majemuk, deklaratif, lengkap. ❖ Hubungan makna komplementasi, perlawanan, waktu.
18	BP/I/025	<p>SYA alias DD bin WD, umur 21 tahun, pekerjaan tani, agama islam, suku jawa, pendidikan terakhir SD, S jenis kelamin laki-laki, kewarganegaraan Indonesia, alamat blok A kamp. Margo Mulyo RT 03 RW 02 Kec. Muara Padang Kab. OKI provinsi Sumatera Selatan / menerangkan / bahwa tersangka dkk tidak meminta ijin P O (klausa) kepada pihak PT. BDP.B selaku pemilik buah kelapa sawit tersebut.</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Tipe Kalimat SPO <ul style="list-style-type: none"> ➤ Klausa inti = SYA alias DD bin WD menerangkan <i>hal tersebut</i> ➤ Klausa sisipan = tersangka dkk tidak meminta ijin kepada pihak PT. BDP.B ❖ Jenis kalimat : Majemuk, deklaratif, lengkap. ❖ Hubungan makna komplementasi.
19	BP/I/034	<p>Tindakan kepolisian adalah /<i>pertama</i>, menerima laporan, <i>kedua</i> membuat laporan polisi <i>dan ketiga</i> meneruskan S P O ke piket Reskrim.</p>

22	BP/II/087	<p>BR bin SM, TTL 08 November 1975, umur 35 tahun, pekerjaan karyawan PT. Silva Inhutani Lampung, agama S islam, suku Jawa, pendidikan terakhir SMA, jenis kelamin laki-laki, kewarganegaraan Indonesia alamat Mess Alba 1 PT. Silva Inhutani Lampung /menerangkan /bahwa pelaku yang melakukan tindak pidana kekerasan P O (klausa) terhadap orang atau barang tersebut sebanyak lebih kurang 100 orang.</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Tipe Kalimat = SPO <ul style="list-style-type: none"> ➢ Klausa inti = BR bin SM menerangkan <i>hal tersebut</i> ➢ Klausa bawahan = pelaku sebanyak lebih kurang 100 orang ➢ Klausa sisipan = melakukan tindak pidana kekerasan terhadap orang atau barang tersebut ❖ Jenis kalimat = majemuk, deklaratif, lengkap. ❖ Hubungan makna komplementasi, atributif.
23	BP/II/088	<p>Saksi /menerangkan /bahwa tersangka tersebut yang melakukan kekerasan terhadap barang berupa mobil milik S P O (klausa) PT Silva Inhutani Lampung.</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Tipe Kalimat = SPO <ul style="list-style-type: none"> ➢ Klausa inti = saksi menerangkan <i>hal tersebut</i> ➢ Klausa sisipan = tersangka tersebut yang melakukan kekerasan terhadap barang berupa mobil milik PT Silva Inhutani Lampung ❖ Jenis kalimat = majemuk, deklaratif, lengkap. ❖ Hubungan makna komplementasi.
24	BP/II/089	<p>Keterangan saksi 2 (dua), HN bin DK /menerangkan /bahwa akibat terjadinya peristiwa bersama-sama S P O (klausa) melakukan kekerasan terhadap orang atau barang tersebut ada orang dan dua unit mobil yang menjadi korban kekerasan.</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Tipe Kalimat = SPO

		<ul style="list-style-type: none"> ➤ Klausa inti = keterangan saksi 2 menerangkan <i>hal tersebut</i> ➤ Klausa sisipan = ada orang yang menjadi korban kekerasan ➤ Klausa bawahan = terjadinya peristiwa bersama-sama melakukan kekerasan terhadap orang atau barang tersebut ❖ Jenis kalimat = majemuk, deklaratif, lengkap. ❖ Hubungan makna komplementasi, penyebaban.
25	BP/II/099	<p>Massa /merusak /kendaraan yang kami bawa dan juga memukuli kami sedangkan barang-barang berharga milik</p> <p>S P O (klausa)</p> <p>kami tidak dijarah oleh massa.</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Tipe Kalimat = SPO <ul style="list-style-type: none"> ➤ Klausa inti = massa merusak kendaraan ➤ Klausa inti = (<i>massa</i>) memukuli kami ➤ Klausa inti = barang-barang berharga milik kami tidak dijarah oleh massa ➤ Klausa sisipan pada klausa inti 1 = kami bawa ❖ Jenis kalimat = Majemuk, deklaratif, lengkap. ❖ Hubungan makna penjumlahan, atributif, perlawanan.
26	BP/II/103	<p>Saya /tidak mengenali /tersangka, namun jika saya dihadapkan dengan para tersangka, saya /masih mengenali</p> <p>S P O</p> <p>/mereka.</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Tipe klausa & jenis klausa, <ul style="list-style-type: none"> ➤ Klausa inti = saya tidak mengenali tersangka ➤ Klausa inti = saya masih mengenali mereka ➤ Klausa bawahan = saya dihadapkan dengan para tersangka ❖ Jenis kalimat = majemuk, deklaratif, lengkap. ❖ Hubungan makna perlawanan, syarat.

27	BP/III/114	<p>MH, umur 29 tahun, suku jawa, agama islam, pendidikan terakhir SMA (berijasah), kewarganegaraan Indonesia, S jenis kelamin laki-laki, pekerjaan anggota Polri, alamat aspol Polres Tuba /menerangkan /<i>bahwa</i> telah melakukan P O (klausa) penangkapan terhadap saudara WA alias AY <i>ketika</i> akan menjual senjata api rakitan pada hari Rabu, tanggal 19 januari 2011 sekira jam 17.00 Wib di rumah kediaman WA <i>yang</i> berlamatkan di dusun Sido Rame RT 04 RW 07 Kamp. Mahabang, Kec. Dente Teladas, Kab. Tulang Bawang.</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Tipe Kalimat = SPO <ul style="list-style-type: none"> ➢ Klausa inti = MH menerangkan <i>hal tersebut</i> ➢ Klausa sisipan = telah melakukan penangkapan terhadap saudara WA ➢ Klausa bawahan = akan menjual senjata api rakitan pada hari Rabu, tanggal 19 januari 2011 sekira jam 17.00 Wib di rumah kediaman WA ➢ Klausa sisipan = berlamatkan di dusun Sido Rame Tulang Bawang ❖ Jenis kalimat = majemuk, deklaratif, lengkap. ❖ Hubungan makna komplementasi, waktu, atributif.
28	BP/III/115	<p>MH, umur 29 tahun, suku jawa, agama islam, pendidikan terakhir SMA (berijasah), kewarganegaraan Indonesia, S jenis kelamin laki-laki, pekerjaan anggota Polri, alamat aspol Polres Tuba /menerangkan /<i>bahwa</i> orang yang P O (klausa) menyaksikan ketika saksi,dkk melakukan penangkapan terhadap saudara WA adalah ayah (orang tua) dari saudara WA sendiri.</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Tipe Kalimat = SPO <ul style="list-style-type: none"> ➢ Klausa inti = MH menerangkan <i>hal tersebut</i> ➢ Klausa sisipan = orang tersebut adalah ayah (orang tua) saudara WA ➢ Klausa bawahan = menyaksikan ➢ Klausa bawahan = saksi,dkk melakukan penangkapan terhadap saudara WA ❖ Jenis kalimat = majemuk, deklaratif, lengkap. ❖ Hubungan makna komplementasi, waktu, atributif.

29	BP/III/116	<p>MH, umur 29 tahun, suku jawa, agama islam, pendidikan terakhir SMA (berijasah), kewarganegaraan Indonesia, S jenis kelamin laki-laki, pekerjaan anggota Polri, alamat aspol Polres Tuba /menerangkan /<i>bahwa</i> pada saat dia P O (klausa) beserta 5 (lima) orang rekannya akan melakukan penangkapan terhadap saudara WA, 1 pucuk senjata api rakitan tersebut berada di atas meja di dalam ruang tamu.</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Tipe Kalimat = SPO <ul style="list-style-type: none"> ➢ Klausa inti = MH menerangkan <i>hal tersebut</i> ➢ Klausa sisipan = 1 pucuk senjata api rakitan tersebut berada di atas meja di dalam ruang tamu ➢ Klausa bawahan= dia beserta 5 (lima) orang rekannya akan melakukan penangkapan terhadap saudara WA ❖ Jenis kalimat = majemuk, deklaratif, lengkap. ❖ Hubungan makna komplementasi, waktu.
30	BP/III/117	<p>MH, umur 29 tahun, suku jawa, agama islam, pendidikan terakhir SMA (berijasah), kewarganegaraan Indonesia, S jenis kelamin laki-laki, pekerjaan anggota Polri, alamat aspol Polres Tuba /menerangkan /<i>bahwa</i> dia tidak P O (klausa) mengetahui maksud dan tujuan saudara WA ketika akan menjual 1 pucuk senjata api rakitan tersebut.</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Tipe Kalimat = SPO <ul style="list-style-type: none"> ➢ Klausa inti = MH menerangkan <i>hal tersebut</i> ➢ Klausa sisipan = dia tidak mengetahui maksud dan tujuan saudara WA ➢ Klausa bawahan = akan menjual 1 pucuk senjata api rakitan tersebut ❖ Jenis kalimat = majemuk, deklaratif, lengkap. ❖ Hubungan makna komplementasi, waktu.

31	BP/III/120	<p>WA alias AY bin WM, umur 37 tahun, pekerjaan wiraswasta, agama islam, suku bali, pendidikan terakhir SD S (berijasah), jenis kelamin laki-laki, kewarganegaraan Indonesia, alamat dusun Sido Rame /menerangkan /bahwa P dia mendapatkan senjata api jenis pistol tersebut dari saudara HN yang alamatnya tidak diketahui dengan jelas O (klausa) olehnya, namun saudara HN mengatakan bahwa dirinya beralamat di Kamp. Kuala Mesuji, Kec. Rawajitu Utara, Kab. Mesuji.</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Tipe Kalimat = SPO <ul style="list-style-type: none"> ➢ Klausa inti = WA menerangkan <i>hal tersebut</i> ➢ Klausa bawahan = dia mendapatkan senjata api jenis pistol tersebut dari saudara HN ➢ Klausa bawahan = alamatnya tidak diketahui dengan jelas olehnya ➢ Klausa bawahan = saudara HN mengatakan <i>hal tersebut</i> ➢ Klausa sisipan = dirinya beralamat di Kamp. Kuala Mesuji, Kec. Rawajitu Utara, Kab. Mesuji ❖ Jenis kalimat = majemuk, deklaratif, lengkap. ❖ Hubungan makna komplementasi, perlawanan, atributif, komplementasi.
32	BP/III/121	<p>WA alias AY bin WM, umur 37 tahun, pekerjaan wiraswasta, agama islam, suku bali, pendidikan terakhir SD S (berijasah), jenis kelamin laki-laki, kewarganegaraan Indonesia, alamat dusun Sido Rame /menerangkan/ bahwa P dia mau menerima senjata api darisaudara HN untuk dijual karena tersangka dijanjikan uang sebesar Rp. O (klausa) 150.000,- apabila senjata api tersebut berhasil dijual kepada sipembeli.</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Tipe Kalimat = SPO <ul style="list-style-type: none"> ➢ Klausa inti = WA menerangkan <i>hal tersebut</i> ➢ Klausa bawahan = dia mau menerima senjata api dari saudara HN ➢ Klausa bawahan = dijual

		<ul style="list-style-type: none"> ➤ Klausa bawahan = tersangka dijanjikan uang sebesar Rp. 150.000,- ➤ Klausa bawahan = senjata api tersebut berhasil dijual kepada sipembeli ❖ Jenis kalimat majemuk, deklaratif, lengkap. ❖ Hubungan makna komplementasi, syarat, tujuan, penyebab.
33	BP/III/122	<p>WA alias AY bin WM, umur 37 tahun, pekerjaan wiraswasta, agama islam, suku bali, pendidikan terakhir SD S (berijasah), jenis kelamin laki-laki, kewarganegaraan Indonesia, alamat dusun Sido Rame /menerangkan /bahwa P senjata api tersebut akan dijual kepada saudara AN yang beralamatkan di Kamp. Pasiran Jaya, Kec. Dente O (klausa) Teladas, Kab. Tulang Bawang.</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Tipe Kalimat = SPO <ul style="list-style-type: none"> ➤ Klausa inti = WA menerangkan <i>hal tersebut</i> ➤ Klausa bawahan = senjata api tersebut akan dijual kepada saudara AN ➤ Klausa 3 = beralamatkan di Kamp. Pasiran Jaya Tulang Bawang ❖ Jenis kalimat majemuk, deklaratif, lengkap. ❖ Hubungan makna komplementasi, atributif.
34	BP/III/123	<p>WA alias AY bin WM, umur 37 tahun, pekerjaan wiraswasta, agama islam, suku bali, pendidikan terakhir SD S (berijasah), jenis kelamin laki-laki, kewarganegaraan Indonesia, alamat dusun Sido Rame /menerangkan /bahwa P senjata api tersebut belum sempat dijual kepada saudara AN karena pada saat tersangka dan saudara AN sedang O (klausa) transaksi jual beli tiba-tiba datang anggota polisi menggerebek rumah tersangka.</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Tipe Kalimat = SPO <ul style="list-style-type: none"> ➤ Klausa inti = WA menerangkan <i>hal tersebut</i> ➤ Klausa bawahan = senjata api tersebut belum sempat dijual kepada saudara AN ➤ Klausa bawahan = tiba-tiba datang anggota polisi

		<ul style="list-style-type: none"> ➤ Klausa bawahan = pada saat tersangka dan saudara AN sedang transaksi jual beli ➤ Klausa bawahan = menggerebek rumah tersangka ❖ Jenis kalimat = majemuk, deklaratif, lengkap. ❖ Hubungan makna komplementasi, penyebaban, waktu, tujuan.
35	BP/III/124	<p>WA alias AY bin WM, umur 37 tahun, pekerjaan wiraswasta, agama islam, suku bali, pendidikan terakhir SD S (berijasah), jenis kelamin laki-laki, kewarganegaraan Indonesia, alamat dusun Sido Rame /menerangkan /bahwa P dia belum pernah menggunakan atau meletuskan senjata api tersebut karena dia tidak bisa menggunakan senjata O (klausa) dan juga senjata api tersebut tidak ada pelurunya.</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Tipe kalimat = SPO <ul style="list-style-type: none"> ➤ Klausa inti = WA menerangkan <i>hal tersebut</i> ➤ Klausa sisipan = dia belum pernah menggunakan atau meletuskan senjata api tersebut ➤ Klausa bawahan = dia tidak bisa menggunakan senjata ➤ Klausa bawahan = senjata api tersebut tidak ada pelurunya ❖ Jenis kalimat = majemuk, deklaratif, lengkap. ❖ Hubungan makna komplementasi, penyebaban, penjumlahan.
36	BP/IV/144	<p>SY binti SM, umur 52 tahun, pekerjaan wiraswasta, agama islam, suku jawa, pendidikan terakhir SD, jenis S kelamin perempuan, kewarganegaraan Indonesia, alamat Banjar Agung /menerangkan /bahwa kerugian yang P O (klausa) dialami oleh saksi sekira Rp.1.900.000,- (satu juta sembilan ratus) rupiah.</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Tipe kalimat = SPO <ul style="list-style-type: none"> ➤ Klausa inti = SY menerangkan <i>hal tersebut</i> ➤ Klausa bawahan = kerugian sekira Rp.1.900.000,- (satu juta sembilan ratus) rupiah ➤ Klausa sisipan = dialami oleh saksi ❖ Jenis kalimat = majemuk, deklaratif, lengkap. ❖ Hubungan makna komplementasi, atributif.

37	BP/IV/145	<p>KQ bin AR, umur 41 tahun, TTL: Cilacap 29 april 1970, pekerjaan tani, agama islam, suku jawa, pendidikan S terakhir SMA (berijasah), kewarganegaraan Indonesia, jenis kelamin laki-laki, alamat Banjar Margo Tulang Bawang /menerangkan /bahwa tersangka NR alias SB bin MN menjanjikan akan memberikan uang sebanyak 3 P O (klausa) (tiga) kardus untuk membantu pengobatan kakak ipar korban.</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Tipe Kalimat = SPO <ul style="list-style-type: none"> ➢ Klausa inti = KQ menerangkan <i>hal tersebut</i> ➢ Klausa bawahan = tersangka NR menjanjikan <i>hal tersebut</i> ➢ Klausa bawahan = memberikan uang sebanyak 3 (tiga) kardus ➢ Klausa bawahan = membantu pengobatan kakak ipar korban ❖ Jenis kalimat = majemuk, deklaratif, lengkap. ❖ Hubungan makna = komplementasi, komplementasi, tujuan.
38	BP/IV/148	<p>Saya /mengerti /bahwa sekarang ini saya dimintai keterangan selaku saksi sehubungan dengan adanya penipuan. S P O (klausa)</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Tipe Kalimat = SPO <ul style="list-style-type: none"> ➢ Klausa inti = saya mengerti <i>hal tersebut</i> ➢ Klausa bawahan = sekarang ini saya dimintai keterangan selaku saksi ❖ Jenis kalimat = majemuk bertingkat, deklaratif, lengkap. ❖ Hubungan makna komplementasi.
39	BP/IV/149	<p>Saudara SB /menjanjikan / akan memberikan saya uang untuk keperluan saya membayar hutang. S P O (klausa)</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Tipe Kalimat = SPO <ul style="list-style-type: none"> ➢ Klausa inti = saudara SB menjanjikan <i>hal tersebut</i> ➢ Klausa 2 = memberikan saya uang ➢ Klausa 3 = keperluan saya membayar hutang ❖ Jenis kalimat = majemuk bertingkat, deklaratif, lengkap. ❖ Hubungan makna komplementasi, tujuan.

43	BP/V/168	<p>Saya yang bertandatangan di bawah ini SW bin SJ /<i>dengan ini</i>, menyatakan /<i>bahwa</i> dalam menghadapi</p> <p style="text-align: center;">S P O (Klausa)</p> <p>pemeriksaan pada hari rabu tanggal 20 april 2011 sekira jam 08.00 wib tentang perkara yang dipersangkakan kepada saya yaitu membawa, memiliki, menyimpan dan menguasai senjata tajam yang bukan profesinya sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 ayat (1) Undang-undang Darurat No. 12 Tahun 1951, saya tidak memerlukan pengacara /LBH atau pengacara yang telah ditunjuk oleh pemeriksa karena akan saya hadapi sendiri.</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Tipe Kalimat = SPO <ul style="list-style-type: none"> ➢ Klausa inti = saya menyatakan <i>hal tersebut</i> ➢ Klausa bawahan = dalam menghadapi pemeriksaan, saya tidak memerlukan pengacara ➢ Klasa bawahan = dalam menghadapi pemeriksaan, saya tidak memerlukan LBH ➢ Klasa bawahan = dalam menghadapi pemeriksaan, saya tidak memerlukan pengacara tersebut ➢ Klausa sisipan = telah ditunjuk oleh pemeriksa ➢ Klausa bawahan = akan saya hadapi sendiri ❖ Jenis kalimat = majemuk, deklaratif, lengkap. ❖ Hubungan makna komplementasi, pemilihan, atributif, penyebaban.
44	SP2HP/A1/173	<p><i>Bersama ini</i>, kami /beritahukan /<i>bahwa</i> laporan atau pengaduan saudara telah kami terima <i>dan</i> akan kami</p> <p style="text-align: center;">S P O (klausa)</p> <p>lakukan penyidikan dalam waktu 30 hari, <i>jika</i> diperlukan waktu perpanjangan penyidikan, /akan kami /beritahu /lebih lanjut.</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Tipe Kalimat = SPO <ul style="list-style-type: none"> ➢ Klausa inti = kami beritahukan <i>hal tersebut</i> ➢ Klausa bawahan = laporan atau pengaduan saudara telah kami terima ➢ Klausa bawahan = akan kami lakukan penyidikan dalam waktu 30 hari ➢ Klausa bawahan = akan kami beritahu lebih lanjut ➢ Klausa 5 = diperlukan waktu perpanjangan penyidikan ❖ Jenis kalimat = majemuk, deklaratif, lengkap. ❖ Hubungan makna komplementasi, penjumlahan, syarat.

45	SP2HP/A4/180	<p>Bersama ini, kami /beritahukan /bahwa terhadap proses penyidikan perkara yang saudara laporkan, penyidik</p> <p style="text-align: center;">S P O (klausa)</p> <p>telah melakukan langkah-langkah sebagai berikut.</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Tipe Kalimat = SPO <ul style="list-style-type: none"> ➢ Klausa inti = kami beritahukan <i>hal tersebut</i> ➢ Klausa bawahan = penyidik telah melakukan langkah-langkah sebagai berikut ❖ Jenis kalimat = Majemuk, deklaratif, lengkap. ❖ Hubungan makna komplementasi.
46	SP2HP/A4/181	<p>Penyidik /melakukan /pemanggilan dan pemeriksaan terhadap saksi berikut.</p> <p style="text-align: center;">S P O</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Tipe Kalimat = SPO <ul style="list-style-type: none"> ➢ Klausa inti = penyidik melakukan pemanggilan terhadap saksi berikut ➢ Klausa inti = penyidik melakukan pemeriksaan terhadap saksi berikut ❖ Jenis kalimat = majemuk, deklaratif, tak lengkap. ❖ Hubungan makna penjumlahan.
47	BP/I/027	<p><i>Kemudian</i>, FD / memerintahkan / kami /(untuk) mengambil buah kelapa sawit, yang berada di atas pohon</p> <p style="text-align: center;">S P O K (klausa)</p> <p>sawit dengan menggunakan egrek <i>dan</i> setelah jatuh buah tersebut dikumpulkan di gerobak <i>kemudian</i> ditaruh di atas perahu kelotok tersebut.</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Tipe Kalimat SPOK <ul style="list-style-type: none"> ➢ Klausa inti = FD memerintahkan kami ➢ Klausa bawahan= setelah jatuh buah tersebut dikumpulkan di gerobak ➢ Klausa bawahan = ditaruh di atas perahu kelotok ➢ Klausa bawahan = mengambil buah kelapa sawit ➢ Klausa sisipan = berada di atas pohon sawit ➢ Klausa bawahan = menggunakan egrek ❖ Jenis kalimat : majemuk, deklaratif, lengkap. ❖ Hubungan makna tujuan, atributif, alat, waktu, penjumlahan, penjumlahan.

48	BP/I/033	Pelapor atau pengadu/ membenarkan /keterangannya /kemudian membubuhkan tandatangannya. S P O K ❖ Tipe Kalimat = SPOK ➢ Klausa inti 1 = pelapor atau pengadu membenarkan keterangannya ➢ Klausa inti 2 = membubuhkan tandatangannya ❖ Jenis kalimat = Majemuk, deklaratif, lengkap ❖ Hubungan makna penjumlahan.
49	BP/I/051	Ia dihadapan pemeriksa sebelum atau sesudah diperiksa, /membaca /lafal sumpah sesuai dengan agama kristen,/ (dengan) mengucapkan kata-kata sebagai berikut. S P O K (klausa) ❖ Tipe Kalimat = SPOK ➢ Klausa inti = membaca lafal sumpah sesuai dengan agama kristen ➢ Klausa bawahan = mengucapkan kata-kata sebagai berikut ➢ Klausa bawahan = Ia dihadapan pemeriksa sebelum atau sesudah diperiksa ❖ Jenis kalimat = Majemuk, deklaratif, lengkap. ❖ Hubungan makna waktu, cara.
50	BP/II/094	Anggota Tim atau rombongan /mengalami /luka /akibat senjata tajam dan mengalami luka memar akibat pukulan dan kendaraan yang digunakan Tim dari PT.Silva Inhutani Lampung juga rusak berat akibat diamuk massa. S P O K ❖ Tipe Kalimat = SPOK ➢ Klausa inti = anggota Tim atau rombongan mengalami luka akibat senjata tajam ➢ Klausa inti = (<i>anggota Tim atau rombongan</i>) mengalami luka memar akibat pukulan ➢ Klausa inti = kendaraan juga rusak berat akibat diamuk massa ➢ Klausa sisipan = digunakan Tim dari PT.Silva Inhutani Lampung ❖ Jenis kalimat = majemuk, deklaratif, lengkap. ❖ Hubungan makna = penjumlahan, penjumlahan, atributif.

51	BP/II/100	<p>Saya /hanya mengalami /luka lecet, di bagian leher sebelah kiri /akibat terkena kaca mobil yang pecah.</p> <p>S P O K</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Tipe Kalimat = SPOK <ul style="list-style-type: none"> ➢ Klausa inti = saya hanya mengalami luka lecet, di bagian leher sebelah kiri ➢ Klausa bawahan = terkena kaca mobil yang pecah ❖ Jenis kalimat = majemuk, deklaratif, lengkap. ❖ Hubungan makna <u>penyebaban</u>.
52	BP/III/119	<p>Tersangka /memiliki, menguasai dan menyimpan /senjata api jenis pistol tersebut/ sekira 7 (tujuh) jam lamanya.</p> <p>S P O K</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Tipe Kalimat = SPOK <ul style="list-style-type: none"> ➢ Klausa inti = tersangka memiliki senjata api jenis pistol tersebut sekira 7 (tujuh) jam lamanya ➢ Klausa inti = tersangka menguasai senjata api jenis pistol tersebut sekira 7 (tujuh) jam lamanya ➢ Klausa 3 = tersangka menyimpan senjata api jenis pistol tersebut sekira 7 (tujuh) jam lamanya ❖ Jenis kalimat = majemuk, deklaratif, lengkap. ❖ Hubungan <u>penjumlahan</u>.
53	BP/IV/152	<p>Saya / menyerahkan /uang senilai Rp. 1.900.000,- (satu juta sembilan ratus rupiah) /kepada saudara SB</p> <p>S P O K</p> <p>dikarenakan saya ingin mendapatkan uang dengan jumlah banyak untuk membeli rumah dan membayar utang-utang saya.</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Tipe Kalimat = SPOK <ul style="list-style-type: none"> ➢ Klausa inti = saya menyerahkan uang senilai Rp. 1.900.000,- kepada saudara SB ➢ Klausa bawahan = saya ingin mendapatkan uang dengan jumlah banyak ➢ Klausa bawahan = membeli rumah ➢ Klausa bawahan = membayar utang-utang saya ❖ Jenis kalimat = majemuk, deklaratif, lengkap. ❖ Hubungan makna = <u>penyebaban</u>, <u>tujuan</u>, <u>penjumlahan</u>.

54	BP/IV/155	<p>SB/tidak melakukan /kegiatan apa-apa /<i>pada saat</i> berada di rumah saya karena SB masih mengalami sakit akibat kecelakaan.</p> <p>S P O K (klausa)</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Tipe Kalimat = SPOK <ul style="list-style-type: none"> ➢ Klausa inti = SB tidak melakukan kegiatan apa-apa ➢ Klausa bawahan = berada di rumah saya ➢ Klausa bawahan = SB masih mengalami sakit akibat kecelakaan ❖ Jenis kalimat = majemuk bertingkat, deklaratif, lengkap. ❖ Hubungan makna waktu, penyebaban.
55	BP/V/164	<p>Saya /memiliki /pakaian polisi /karena saya bekerja sebagai bantuan polisi di pospol PJR Polda Lampung Simpang Pematang.</p> <p>S P O K (klausa)</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Tipe Kalimat = SPOK <ul style="list-style-type: none"> ➢ Klausa inti = saya memiliki pakaian polisi ➢ Klausa bawahan = saya bekerja sebagai bantuan polisi di pospol PJR Polda Lampung Simpang Pematang . ❖ Jenis kalimat = majemuk, deklaratif, lengkap. ❖ Hubungan makna penyebaban.
56	BP/I/031	<p><i>Oleh karena itu</i>, penyidik pembantu / berpendapat / <i>bahwa</i> perbuatan tersangka sudah memenuhi unsur delik yang tercantum pada pasal 363 ayat (1) ke 3e, 4e KUHP untuk itu perkara tersebut dapat dilanjutkan ke tahap penuntutan.</p> <p>S P Pel (klausa)</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Tipe Kalimat = SPPel

59	BP/III/125	<p><i>Dengan demikian</i>, tersangka WA alias AY bin WM /telah terbukti /“dengan sengaja tanpa hak menguasai, S P Pel (klausa) membawa, mempunyai persediaan padanya atau mempunyai dalam miliknya, menyimpan, menyembunyikan, mempergunakan sesuatu senjata api, amunisi atau sesuatu bahan peledak atau orang yang turut serta melakukan perbuatan tersebut” sebagaimana dimaksud dalam pasal 1 ayat (1) Undang-undang Darurat No. 12 tahun 1951 JO pasal 55 ayat (1) ka 1 KUHP.</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Tipe Kalimat = SPPel <ul style="list-style-type: none"> ➢ Klausa inti = tersangka WA telah terbukti ➢ Klausa bawahan = dengan sengaja tanpa hak menguasai, membawa, mempunyai persediaan padanya atau mempunyai dalam miliknya, menyimpan, menyembunyikan, mempergunakan sesuatu senjata api, amunisi atau sesuatu bahan peledak atau orang yang turut serta melakukan perbuatan tersebut” sebagaimana dimaksud dalam pasal 1 ayat (1) Undang-undang Darurat No. 12 tahun 1951 JO pasal 55 ayat (1) ka 1 KUHP. ❖ Jenis kalimat = majemuk, deklaratif, lengkap. ❖ Hubungan Komplementasi.
60	SP2HP/A1/172	<p>Seorang pelaku /tertangkap dan mengaku /bernama SYA alias SYI alias DD yang beralamatkan di kampung S P Pel (klausa) Margo Mulyo 16 RT 04 RW 03 Kecamatan Muara Sugihan Kabupaten Banyuasin Provinsi sumatra Selatan, /sedangkan 5 orang pelaku lainnya /melarikan diri.</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Pola Kalimat = SPPel <ul style="list-style-type: none"> ➢ Klausa inti = seorang pelaku tertangkap ➢ Klausa inti = (<i>seorang pelaku</i>) mengaku bernama SYA alias SYI alias DD ➢ Klausa inti = 5 orang pelaku lainnya melarikan diri ➢ Klausa sisipan = beralamatkan di kampung Margo Mulyo Sumatra Selatan ❖ Jenis kalimat = majemuk, deklaratif, lengkap. ❖ Hubungan makna atributif, perlawanan.
61	SP2HP/A4/185	<p>Rencana kegiatan selanjutnya /akan dilakukan /pencarian terhadap saksi a.n EW dan akan dilakukan pemanggilan S P Pel kedua terhadap saksi DM.</p>

		<ul style="list-style-type: none"> ❖ Tipe Kalimat = SPPel <ul style="list-style-type: none"> ➢ Klausa inti 1 = rencana kegiatan selanjutnya akan dilakukan pencarian terhadap saksi a.n EW ➢ Klausa inti 2 = (<i>rencana kegiatan selanjutnya</i>) akan dilakukan pemanggilan kedua terhadap saksi DM ❖ Jenis kalimat = majemuk, deklaratif, lengkap. ❖ Hubungan makna penjumlahan.
62	BP/I/056	<p>Saya/ tidak didampingi /penasehat hukum / <i>karena</i> akan saya hadapi sendiri saja.</p> <p>S P Pel K (klausa)</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Tipe Kalimat = SPPel <ul style="list-style-type: none"> ➢ Klausa inti = saya tidak didampingi penasehat hukum ➢ Klausa bawahan = saya hadapi sendiri saja ❖ Jenis kalimat = majemuk, deklaratif, lengkap. ❖ Hubungan makna penyebab.
63	BP/I/010	<p>Saksi-saksi / menghadap / ke Polres Tulang Bawang beberapa hari setelah saksi korban membuat laporan polisi.</p> <p>S P K (klausa)</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Tipe Kalimat = SPPel <ul style="list-style-type: none"> ➢ Klausa inti = saksi-saksi menghadap sendiri ke Polres Tulang Bawang ➢ Klausa bawahan = saksi korban membuat laporan polisi ❖ Jenis kalimat : Majemuk, deklaratif, lengkap. ❖ Hubungan makna waktu.
64	BP/I/030	<p>Unsur “barang siapa” / telah terpenuhi / berdasarkan alat bukti , keterangan saksi 1,2,3,4,5,6,7,8,9 dan keterangan tersangka <i>yang</i> mengakui telah mengambil buah kelapa sawit PT.BDP.B.</p> <p>S P K</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Tipe Kalimat = SPK

		<ul style="list-style-type: none"> ➤ Klausa inti = unsur “barang siapa” telah terpenuhi berdasarkan alat bukti, ➤ Klausa inti = unsur “barang siapa” telah terpenuhi berdasarkan keterangan saksi 1,2,3,4,5,6,7,8,9 ➤ Klausa inti = unsur “barang siapa” telah terpenuhi berdasarkan keterangan tersangka ➤ Klausa sisipan = mengakui <i>hal tersebut</i> ➤ Klausa sisipan = telah mengambil buah kelapa sawit PT.BDP.B <p>❖ Jenis kalimat = Majemuk, deklaratif, lengkap.</p> <p>❖ Hubungan makna penjumlahan, penjumlahan, atributif, komplementasi.</p>
65	BP/I/032	<p>Demikian, berita acara pendapat (Resume) ini / dibuat / dengan sebenarnya atas kekuatan sumpah jabatan</p> <p style="text-align: center;">S P K</p> <p><i>kemudian</i> ditutup dan ditandatangani di Menggala pada tanggal, bulan dan tahun sebagaimana tersebut di atas.</p> <p>❖ Tipe Kalimat = SPK</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Klausa inti = berita acara pendapat (Resume) ini dibuat dengan sebenarnya atas kekuatan sumpah jabatan ➤ Klausa inti = ditutup dan ditandatangani di Menggala pada tanggal, bulan dan tahun sebagaimana tersebut di atas <p>❖ Jenis kalimat = Majemuk, deklaratif, lengkap.</p> <p>❖ Hubungan makna penjumlahan.</p>
66	BP/I/039	<p><i>Demikian</i>, sket gambar tanpa skala tempat kejadian perkara ini / dibuat/ dengan sebenarnya atas kekuatan</p> <p style="text-align: center;">S P K</p> <p>sumpah jabatan <i>kemudian</i> ditutup dan ditandatangani /di Menggala /pada hari Sabtu tanggal 08 Januari 2011.</p> <p>❖ Tipe Kalimat = SPK</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Klausa inti = sket gambar tanpa skala tempat kejadian perkara ini dibuat dengan sebenarnya atas kekuatan sumpah jabatan ➤ Klausa inti = ditutup dan ditandatangani di Menggala pada hari Sabtu tanggal 08 Januari 2011 <p>❖ Jenis kalimat = Majemuk, deklaratif, lengkap.</p> <p>❖ Hubungan makna penjumlahan.</p>
67	BP/I/064	<p>Tersangka /tertangkap /di areal perkebunan blok X PT.BDP.B Kamp. Labuhan Batin, Kec. Way Serdang,</p> <p style="text-align: center;">S P K</p> <p>Kab.Mesuji <i>pada saat</i> hendak membawa buah sawit hasil curian.</p>

		<ul style="list-style-type: none"> ➤ Klausa inti 1 = tersangka ditangkap ➤ Klausa inti 2 = (<i>tersangka</i>) dibawa ke Polres Tulang Bawang ➤ Klausa bawahan = tersangka memiliki, menyimpan dan menguasai senjata api tanpa ijin ❖ Jenis kalimat = majemuk, deklaratif, lengkap. ❖ Hubungan makna penjumlahan, penyebaban.
71	BP/III/127	<p>Barang bukti yang terdiri dari 1 pucuk senpi genggam jenis revolver, yang selanjutnya disebut Senjata Api S (klausa) Bukti (SAB) /diterima /dalam keadaan terbungkus, tersegel dan berlabel. P K (klausa)</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Tipe Kalimat = SPK <ul style="list-style-type: none"> ➤ Klausa inti = Barang bukti diterima dalam keadaan terbungkus, tersegel dan berlabel ➤ Klausa sisipan = terdiri dari 1 pucuk senpi genggam jenis revolver . ➤ Klausa sisipan = disebut Senjata Api Bukti ➤ Klausa bawahan = keadaan terbungkus, tersegel dan berlabel (lengkap, positif, verbal) ❖ Jenis kalimat = majemuk, deklaratif, lengkap. ❖ Hubungan makna atributif, atributif, cara.
72	BP/III/131	<p>Komponen SAB /terdiri /dari laras, pejere depan, pejere belakang, hammer, pegas hammer, trigger dan pegas S P K trigger.</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Tipe kalimat = SPK <ul style="list-style-type: none"> ➤ Klausa inti = komponen SAB /terdiri /dari laras ➤ Klausa inti = komponen SAB /terdiri / dari pejere depan ➤ Klausa inti = komponen SAB /terdiri /dari pejere belakang ➤ Klausa inti = komponen SAB /terdiri /dari hammer ➤ Klausa inti = komponen SAB /terdiri / dari pegas hammer ➤ Klausa 6 = komponen SAB /terdiri /dari trigger ➤ Klausa 7= komponen SAB /terdiri /dari pegas trigger ❖ Jenis kalimat = majemuk setara, deklaratif, lengkap.

73	BP/III/138	<p>SAB /masih berfungsi dan dapat digunakan /untuk menembak.</p> <p>S P K</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Tipe Kalimat = SPK <ul style="list-style-type: none"> ➢ Klausa inti 1 = SAB masih berfungsi ➢ Klausa inti 2 = (SAB) dapat digunakan untuk menembak ❖ Jenis kalimat = majemuk, deklaratif, lengkap. ❖ Hubungan makna penjumlahan.
74	BP/III/141	<p>Senpi bukti /dibungkus /dengan kertas warna coklat, kemudian diikat dengan benang warna putih, dan pada persilangan benang dibubuhi lak, disegel serta diberi label.</p> <p>S P K</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Tipe Kalimat = SPK <ul style="list-style-type: none"> ➢ Klausa inti = senpi bukti dibungkus dengan kertas warna coklat ➢ Klausa inti = diikat dengan benang warna ➢ Klausa inti 3 = pada persilangan benang dibubuhi lak ➢ Klausa inti 4 = disegel ➢ Klausa inti 5 = diberi label ❖ Jenis kalimat = majemuk, deklaratif, lengkap. ❖ Hubungan makna penjumlahan, penjumlahan, penjumlahan, penjumlahan.
75	BP/IV/156	<p>Saya /tidak curiga /kepada SB karena pada saat di rumah SB orangnya baik dan taat beribadah.</p> <p>S P K</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Tipe Kalimat = SPK <ul style="list-style-type: none"> ➢ Klausa inti = saya tidak curiga kepada SB ➢ Klausa bawahan = pada saat di rumah SB orangnya baik ➢ Klausa bawahan = pada saat di rumah SB orangnya taat beribadah ❖ Jenis kalimat = majemuk, deklaratif, lengkap. ❖ Hubungan makna penyebaban.

76	BP/V/165	<p>Saya /ditangkap /oleh polisi yang tidak saya ketahui namanya pada hari Rabu tanggal 20 April 2011 sekira jam S P K 06.00 Wib /di tempat penjualan buah di pinggir jalan lintas timur kamp. Lebu Dalem, Kec. Menggala Timur, Kab. Tulang Bawang.</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Tipe Kalimat = SPK <ul style="list-style-type: none"> ➢ Klausa inti = saya ditangkap oleh polisi pada hari Rabu tanggal 20 April 2011 sekira jam 06.00 Wib di tempat penjualan buah ➢ Klausa sisipan = tidak saya ketahui namanya ❖ Jenis kalimat = majemuk, deklaratif, lengkap. ❖ Hubungan makna atributif.
77	BP/V/169	<p><i>Demikian surat pernyataan ini</i>, saya /buat dan tandatangani /dengan sebenarnya atas kemauan saya sendiri dan S P K tanpa paksaan dari pihak manapun.</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Tipe Kalimat = SPK <ul style="list-style-type: none"> ➢ Klausa inti = saya buat ➢ Klausa inti = saya tandatangani ➢ Klausa bawahan = dengan sebenarnya atas kemauan saya sendiri dan tanpa paksaan dari pihak manapun ❖ Jenis kalimat = majemuk, deklaratif, lengkap. ❖ Hubungan makna penjumlahan.
78	BP/V/170	<p>Barang bukti berupa 1 (satu) bilah senjata tajam jenis badik /dimasukkan /ke dalam amplop warna coklat, /lalu S P K diikat /dengan menggunakan benang warna putih, /pada persilangan tali /diberi /segel /dan ujung tali /diberi /segel lebel barang bukti dan disegel.</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Tipe Kalimat = SPK <ul style="list-style-type: none"> ➢ Klausa inti = barang bukti dimasukkan ke dalam amplop warna coklat ➢ Klausa inti = diikat dengan menggunakan benang warna putih

		<ul style="list-style-type: none"> ➤ Klausa bawahan = menggunakan benang warna putih ➤ Klausa inti = pada persilangan tali diberi segel ➤ Klausa inti = ujung tali diberi segel lebel barang bukti ➤ Klausa inti 5 = disegel ❖ Jenis kalimat = majemuk, deklaratif, lengkap. ❖ Hubungan makna penjumlahan, alat, penjumlahan, penjumlahan, penjumlahan.
79	BP/V/171	<p>1 (satu) unit sepeda motor merk Honda Revo /diikat /dengan menggunakan benang warna putih, pada persilangan</p> <p style="text-align: center;">S P K (klausa)</p> <p>tali diberi segel <i>dan</i> ujung tali diberi label barang bukti <i>dan</i> disegel.</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Tipe Kalimat = SPK <ul style="list-style-type: none"> ➤ Klausa inti = 1 (satu) unit sepeda diikat dengan menggunakan benang warna putih ➤ Klausa bawahan = menggunakan benang warna putih ➤ Klausa inti = pada persilangan tali diberi segel ➤ Klausa inti = ujung tali diberi label barang bukti ➤ Klausa inti = disegel ❖ Jenis kalimat = majemuk, deklaratif, lengkap. ❖ Hubungan makna alat, penjumlahan, penjumlahan, penjumlahan, penjumlahan.
80	BP/I/029	<p>Fakta-fakta <i>yang</i> dapat diungkap atas nama tersangka Suyatni alias Suyetni alias Didon, alias Wodi /berdasarkan</p> <p style="text-align: center;">S K</p> <p>alat bukti /<i>adalah</i> sebagai berikut.</p> <p style="text-align: center;">P</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Tipe Kalimat = SKP <ul style="list-style-type: none"> ➤ Klausa inti 1 = fakta-faktanya berdasarkan alat bukti adalah sebagai berikut ➤ Klausa sisipan = dapat diungkap ❖ Jenis kalimat = Majemuk, deklaratif, lengkap. ❖ Hubungan makna atributif.
81	BP/I/048	<p>Adapun situasi /pada saat itu / sepi dan gelap.</p> <p style="text-align: center;">S K P</p>

		<ul style="list-style-type: none"> ❖ Tipe Kalimat = SKP <ul style="list-style-type: none"> ➢ Klausa inti = situasi pada saat itu sepi ➢ Klausa inti = situasi pada saat itu gelap ❖ Jenis kalimat = Majemuk, deklaratif, lengkap. ❖ Hubungan penjumlahan.
82	BP/I/068	<p>Keadaan kesehatan fisik dan mental tersangka /sebelum dimasukkan ke dalam ruang tahanan /adalah dalam keadaan baik.</p> <p style="text-align: center;">S K kopula</p> <p>P</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Tipe Kalimat = SKP <ul style="list-style-type: none"> ➢ Klausa inti = keadaan kesehatan fisik dan mental tersangka adalah dalam keadaan baik ➢ Klausa bawahan = dimasukkan ke dalam ruang tahanan ❖ Jenis kalimat = Majemuk campuran, deklaratif, lengkap. ❖ Hubungan makna waktu.
83	BP/I/004	<p>Melihat kedatangan rombongan patroli security dan brimob, /saudara SYA dkk/ lari / namun /SYA berhasil dilumpuhkan oleh Brimob.</p> <p style="text-align: center;">K (klausa) S P</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Tipe Kalimat = KSP <ul style="list-style-type: none"> ➢ Klausa inti 1 = saudara SYA dkk lari ➢ Klausa bawahan = melihat kedatangan rombongan patroli security dan brimob ➢ Klausa inti 2 = SYA berhasil dilumpuhkan oleh brimob ❖ Jenis kalimat : majemuk, deklaratif, lengkap. ❖ Hubungan makna penyebaban, perlawanan.
84	BP/I/026	<p>Sesampai di areal tersebut sekira jam 00.00 Wib / 1 buah gerobak /telah disiapkan / tetapi saya tidak mengetahui siapa yang memilikinya.</p> <p style="text-align: center;">K S P</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Tipe Kalimat KSP

		<ul style="list-style-type: none"> ➤ Klausa inti 1 = pada saat ditempat kejadian perkara/, tindakan pertama berupa mencatat para saksi ➤ Klausa inti 2 = (<i>tindakan saat ditempat kejadian perkara berupa</i>) amankan barang bukti ➤ Klausa inti 3 = (<i>tindakan saat ditempat kejadian perkara berupa</i>) menangkap tersangka ❖ Jenis kalimat : Majemuk, deklaratif, lengkap. ❖ Hubungan makna penjumlahan, penjumlahan.
88	BP/II/091	<p>Pada hari Senin, tanggal 07 Maret 2011, sekira jam 13.00 Wib /pelapor dan romobongan Tim dari PT. Silva</p> <p style="text-align: center;">K S</p> <p>Inhutani Lampung <i>yang</i> berjumlah sekira 18 orang, <i>yang</i> terdiri dari security, aparat kepolisian, dan Pam swakarsa /melaksanakan /patroli rutin <i>sekaligus</i> sosialisasi kepada warga <i>yang</i> mendiami areal PEKAT hutan</p> <p style="text-align: center;">P O</p> <p>Register 45 sungai buaya.</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Tipe Kalimat = KSPO <ul style="list-style-type: none"> ➤ Klausa inti = pada hari Senin pelapor dan romobongan Tim dari PT. Silva Inhutani Lampung melaksanakan patroli rutin ➤ Klausa inti = pada hari Senin pelapor dan romobongan Tim dari PT. Silva Inhutani Lampung melaksanakan sosialisasi kepada warga ➤ Klausa sisipan = berjumlah sekira 18 orang ➤ Klausa sisipan = terdiri dari security, aparat kepolisian, dan Pan swakarsa ➤ Klausa sisipan = mendiami areal PEKAT hutan Register 45 sungai buaya ❖ Jenis kalimat = majemuk, deklaratif, lengkap. ❖ Hubungan makna atributif, atributif, atributif, penjumlahan.
89	BP/II/092	<p><i>Setelah</i> tiba di Alba VIII divisi 10 A, areal peladangan pekat hutan register 45 sungai buaya PT.Silva Inhutani</p> <p style="text-align: center;">K</p> <p>Lampung Kec. Mesuji Timur, Kab. Mesuji, /rombongan /berhenti <i>dan</i> menegur /salah satu warga <i>yang</i> kembali</p> <p style="text-align: center;">S P O (klausa)</p> <p>menanam tanaman singkong baru di areal peladangan tersebut.</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Tipe Kalimat = KSPO

		<ul style="list-style-type: none"> ➤ Klausa inti = rombongan berhenti ➤ Klausa inti = (<i>rombongan</i>) menegur salah satu warga ➤ Klausa bawahan pada klausa inti 1 = tiba di Alba VIII divisi 10 A ➤ Klausa sisipan pada klausa inti 2 = kembali menanam tanaman singkong baru di areal peladangan tersebut <ul style="list-style-type: none"> ❖ Jenis kalimat = majemuk, deklaratif, lengkap. ❖ Hubungan makna waktu, penjumlahan, atributif.
90	BP/II/097	<p>Saat itu/ saya /melihat, /(bahwa) massa memukuli anggota polisi yang ikut dalam rombongan dengan K S P O (klausa) menggunakan kayu sedangkan saya berhasil lari dan menyeberang jalan lintas lalu bersembunyi.</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Tipe Kalimat = KSPO <ul style="list-style-type: none"> ➤ Klausa inti = Saat itu saya melihat <i>hal tersebut</i> ➤ Klausa inti = saya berhasil lari ➤ Klausa inti = (<i>saya berhasil</i>) menyeberang jalan lintas ➤ Klausa inti = (<i>saya</i>) bersembunyi ➤ Klausa sisipan = massa memukuli anggota polisi ➤ Klausa sisipan = ikut dalam rombongan ➤ Klausa bawahan = menggunakan kayu ❖ Jenis kalimat = Majemuk, deklaratif, lengkap. ❖ Hubungan makna komplementasi, perlawanan, penjumlahan, atributif, alat.
91	BP/III/137	<p>Berdasarkan hasil pemeriksaan yang telah dilakukan seperti tersebut pada bab III di atas, /maka pemeriksa K (klausa) S /mengambil /kesimpulan bahwa barang bukti tersebut adalah senjata api genggam rakitan jenis revolver yang P O (klausa) menggunakan peluru kaliber 9mm.</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Tipe kalimat = KSPO

		<ul style="list-style-type: none"> ➤ Klausa inti = berdasarkan hasil pemeriksaaan maka pemeriksa mengambil kesimpulan <i>hal tersebut</i> ➤ Klausa sisipan = barang bukti tersebut <i>adalah</i> senjata api genggam rakitan jenis revolver ➤ Klausa sisipan = telah dilakukan seperti tersebut pada bab III di atas ➤ Klausa sisipan = menggunakan peluru kaliber 9mm ❖ Jenis kalimat = majemuk, deklaratif, lengkap. ❖ Hubungan makna atributif, komplementasi, atributif.
92	BP/IV/146	<p>Pada hari Sabtu, tanggal 19 Februari 2011 sekira jam 21.30 Wib yang bertempat di rumah saya kampung Dwi K Warga Tunggal Jaya, Kec. Banjar agung, Kab. Tulang Bawang, /saya /menyerahkan /uang senilai S P O Rp.1.000.000,- (satu juta rupiah).</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Tipe Kalimat = KSPO <ul style="list-style-type: none"> ➤ Klausa inti = pada hari Sabtu, tanggal 19 Februari 2011 sekira jam 21.30 Wib saya menyerahkan uang senilai Rp. 1.000.000,- (satu juta rupiah) ➤ Klausa bawahan = bertempat di rumah saya kampung Dwi Warga Tunggal Jaya, Kec. Banjar agung, Kab. Tulang Bawang ❖ Jenis kalimat = Majemuk, deklaratif, lengkap. ❖ Hubungan makna komplementasi.
93	SP2HP/A4/179	<p>Sesuai hasil penilaian tim penyidik, /kami /mengharapkan /dapat menyelesaikan proses penyidikan paling lama K S P O (klausa) 30 hari.</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Tipe Kalimat = KSPO <ul style="list-style-type: none"> ➤ Klausa inti = kami mengharapkan <i>hal tersebut</i> ➤ Klausa bawahan = dapat menyelesaikan proses penyidikan paling lama 30 hari ❖ Jenis kalimat = majemuk, deklaratif, lengkap. ❖ Hubungan makna komplementasi.

94	BP/I/003	<p>Menjelang dini hari sekira jam 03.00 Wib /rombongan patroli / menemukan / Suyatni alias Didon / ketika</p> <p style="text-align: center;">K S P O</p> <p>sedang memetik buah kelapa sawit milik PT. BDP. B, kemudian rombongan patroli melaporkan pada Brimob</p> <p style="text-align: center;">K</p> <p>yang sedang melaksanakan pengamanan di PT. BDP.B.</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Tipe Kalimat = KSPOK <ul style="list-style-type: none"> ➢ Klausa inti 1 = menjelang dini hari sekira jam 03.00 Wib rombongan patroli menemukan Suyatni ➢ Klausa bawahan = sedang memetik buah kelapa sawit milik PT. BDP. B ➢ Klausa sisipan = sedang melaksanakan pengamanan di PT. BDP.B ❖ Jenis kalimat : Majemuk, deklaratif, lengkap. ❖ Hubungan makna waktu, penjumlahan, atributif.
95	BP/I/005	<p>Atas kejadian tersebut / perusahaan / mengalami / kerugian / sehingga melaporkan ke polres Tulang Bawang.</p> <p style="text-align: center;">K S P O K (klausa)</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Tipe kalimat KSPOK <ul style="list-style-type: none"> ➢ Klausa inti = atas kejadian tersebut perusahaan mengalami kerugian ➢ Klausa bawahan = melaporkan ke Polres Tulang Bawang ❖ Jenis kalimat : Majemuk, deklaratif, lengkap. ❖ Hubungan makna hasil.
96	BP/I/006	<p>Pada hari senin tanggal 14 Maret dua ribu sebelas sekira jam 10.00 Wib,/ saya Sucipto, SH, pangkat brigadir</p> <p style="text-align: center;">K S</p> <p>polisi, NRP 78081309, jabatan anggota reskrim selaku penyidik pembantu pada kantor tersebut di atas,/ telah membaca / Berita Acara Pemeriksaan keterangan saksi dan keterangan tersangka,/ selanjutnya membuat</p> <p style="text-align: center;">P O K</p> <p>Berita Acara Pendapat atau Resume.</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Tipe Kalimat = KSPOK <ul style="list-style-type: none"> ➢ Klausa inti = pada hari senin tanggal 14 Maret dua ribu sebelas sekira jam 10.00 saksi

		<ul style="list-style-type: none"> ➤ Klausa inti = pada hari senin tanggal 14 Maret dua ribu sebelas sekira jam 10.00 Wib, saya telah membaca Berita Acara Pemeriksaan keterangan tersangka ➤ Klausa bawahan = membuat Berita Acara Pendapat atau Resume ❖ Jenis kalimat : Majemuk, deklaratif, lengkap. ❖ Hubungan makna penjumlahan, penjumlahan.
97	BP/I/040	<p>Pada hari ini sabtu tanggal 08 Januari 2011, sekira jam 12.00 Wib,/ saya, Iwan Tori, pangkat Brigadir Polisi, K S NRP. 78071257, jabatan Kanit Tipiter selaku penyidik pembantu pada kantor tersebut di atas, /telah mendatangi P /tempat kejadian perkara yang diduga pencurian dengan pemberatan sebagaimana dimaksud dalam pasal 363 O (klausa) KUHPidana /bersama-sama dengan M. Iksir, pangkat Brigpol, NRP 83110115 K</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Tipe Kalimat = KSPOK <ul style="list-style-type: none"> ➤ Klausa inti = pada hari ini sabtu tanggal 08 Januari 2011, sekira jam 12.00 Wib, saya, Iwan Tori telah mendatangi tempat kejadian perkara bersama-sama dengan M. Iksir ➤ Klausa 2 = diduga pencurian dengan pemberatan sebagaimana dimaksud dalam pasal 363 KUHPidana ❖ Jenis kalimat = Majemuk, deklaratif, lengkap. ❖ Hubungan makna = atributif.
98	BP/I/053	<p>Selesai mengucapkan sumpah, /Ia /membubuhkan /tandatangannya / beserta dua orang saksi dan petugas yang K S P O K menyumpah.</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Tipe Kalimat = KSPOK <ul style="list-style-type: none"> ➤ Klausa inti = Ia membubuhkan tandatangannya di bawah ini beserta dua orang saksi ➤ Klausa inti = Ia membubuhkan tandatangannya di bawah ini beserta petugas yang menyumpah ➤ Klausa bawahan = mengucapkan sumpah ❖ Jenis kalimat = Majemuk, deklaratif, lengkap. ❖ Hubungan makna waktu, penjumlahan.

99	BP/I/080	<p>Pada hari Senin, tanggal 10 Januari 2011 sekira pukul 10.00 Wib, /saya Sucipto, SH pangkat Brigadir Polisi, K S NRP 78081309, jabatan Kanit Resum Sat. Reskrim pada kantor tersebut di atas selaku penyidik pembantu / telah melakukan /penyisihan barang bukti berupa 160 tandan buah kelapa sawit menjadi 5 tandan buah kelapa P O sawit /dengan disaksikan oleh Samsi Rizal <i>dan</i> Ferdi Selfiawan. K</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Tipe Kalimat = KSPOK <ul style="list-style-type: none"> ➤ Klausa inti = pada hari Senin, tanggal 10 Januari 2011 sekira pukul 10.00 Wib, saya telah melakukan penyisihan barang bukti ➤ Klausa bawahan= disaksikan oleh Samsi Rizal ➤ Klausa bawahan = disaksikan oleh Ferdi Selfiawan ❖ Jenis kalimat = majemuk setara, deklaratif, lengkap. ❖ Hubungan makna cara, penjumlahan.
100	BP/I/083	<p>Sesuai dengan ketentuan pasal 8 ayat (3) b, pasal 138 ayat (1) dan pasal 139 KUHP, / saudara menyerahkan K S P /tanggungjawab tersangka <i>dan</i> barang bukti/ kepada kami, <i>guna</i> menentukan apakah perkara tersebut sudah O K memenuhi persyaratan untuk dapat atau tidak dilimpahkan ke pengadilan.</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Tipe Kalimat = KSPOK <ul style="list-style-type: none"> ➤ Klausa inti = sesuai dengan ketentuan pasal 8 ayat (3) b, pasal 138 ayat (1) dan pasal 139 KUHP, saudara menyerahkan tanggungjawab tersangka kepada kami ➤ Klausa inti = sesuai dengan ketentuan pasal 8 ayat (3) b, pasal 138 ayat (1) dan pasal 139 KUHP, saudara menyerahkan tanggungjawab barang bukti kepada kami ➤ Klausa bawahan = menentukan hal tersebut ➤ Klausa bawahan = apakah perkara tersebut sudah memenuhi persyaratan untuk dapat atau tidak dilimpahkan ke pengadilan ❖ Jenis kalimat = majemuk, deklaratif, lengkap. ❖ Hubungan makna penjumlahan, tujuan, komplementasi.

101	BP/II/093	<p><i>Saat itu, /warga yang ditegur /memperbolehkan /tim atau rombongan PT. Silva Inhutani Lampung /untuk</i> K S P O <i>mencabut tanaman singkong yang ditanam olehnya, kemudian rombongan PT. Silva Inhutani Lampung</i> K <i>merobohkan sebagian tanaman singkong tersebut sebagai contoh atau sampel.</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Tipe Kalimat = KSPOK <ul style="list-style-type: none"> ➤ Klausa inti = saat itu, warga memperbolehkan tim atau rombongan PT. Silva Inhutani Lampung untuk mencabut tanaman singkong ➤ Klausa inti = rombongan PT. Silva Inhutani Lampung merobohkan sebagian tanaman singkong tersebut sebagai contoh atau sampel ➤ Klausa sisipan = ditegur ➤ Klausa bawahan = mencabut tanaman singkong ➤ Klausa sisipan = ditanam olehnya ❖ Jenis kalimat = majemuk, deklaratif, lengkap. ❖ Hubungan makna atributif, tujuan, atributif, penjumlahan.
102	BP/II/104	<p><i>Sehubungan dengan hal tersebut di atas, mengingat kamar tahanan Polres Tulang Bawang terbatas, /kami</i> K S <i>/titipkan /seorang tahanan /ke Rumah Tahanan Negara Menggala dengan identitas sebagai berikut.</i> P O K</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Tipe Kalimat = KSPOK <ul style="list-style-type: none"> ➤ Klausa inti = kami titipkan seorang tahanan ke Rumah Tahanan Negara Menggala dengan identitas sebagai berikut ➤ Klausa bawahan = kamar tahanan Polres Tulang Bawang terbatas ❖ Jenis kalimat = majemuk, deklaratif, lengkap. ❖ Hubungan makna penyebab.

103	BP/III/111	<p>Pada hari Rabu tanggal 19 Januari 2011 sekira jam 17.00 Wib, /pelapor dan rekannya /telah menangkap /seorang K S P laki-laki <i>yang</i> bernama WA /di rumahnya <i>yang</i> beralamatkan di dusun Sido Rame RT 04 RW 07 O (klausa) K Kamp. Mahabang, Kec. Dente Teladas, Kab. Tulang Bawang <i>yang</i> diduga memiliki senjata api rakitan.</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Tipe Kalimat = KSPOK <ul style="list-style-type: none"> ➢ Klausa inti = pada hari Rabu pelapor dan rekannya telah menangkap seorang laki-laki di rumahnya ➢ Klausa sisipan = bernama WA ➢ Klausa sisipan = beralamatkan di dusun Sido Rame Tulang Bawang ➢ Klausa sisipan = diduga memiliki senjata api rakitan ❖ Jenis kalimat = majemuk, deklaratif, lengkap. ❖ Hubungan makna atributif, atributif, atributit.
104	BP/III/126	<p>Pada hari ini, Kamis tanggal 27 Januari 2011, /kami, R. Arie Hartawan, ST, pangkat Ajun Komisaris Polisi, K S NRP 76030923, jabatan Laboran Pratama I Unit Balistik dan Metalurgi Forensik; Achmad Kolbinus, ST, pangkat Ajun Komisaris Polisi, NRP 76041530, jabatan Laboran Pratama I Unit Balistik dan Metalurgi Forensik; Ari Setiawati, ST, pangkat Penata Muda Tingkat I, Nip K10000001, jabatan Laboran Pratama II Unit Balistik dan Metalurgi Forensik <i>dan</i> Adeniel H Tampubolon, ST, pangkat Inspektur Polisi Dua, NRP 83121532, jabatan Laboran Pratama II Unit Balistik dan Metalurgi Forensik, /telah melaksanakan /pemeriksaan barang P O bukti /dalam memenuhi permintaan dari Kepala Kepolisian Resort Tulang Bawang, melalui suratnya No. Pol : K B/21/I/2011/Reskrim, tanggal 21 Januari 2011.</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Tipe Kalimat = KSPOK <ul style="list-style-type: none"> ➢ Klausa inti = Pada hari ini, Kamis tanggal 27 Januari 2011 kami telah melaksanakan pemeriksaan barang bukti dalam memenuhi permintaan dari Kepala Kepolisian Resort Tulang Bawang, melalui suratnya No. Pol : B/21/I/2011/Reskrim, tanggal 21 Januari 2011

		<p>➤ Klausa bawahan = memenuhi permintaan dari Kepala Kepolisian Resort Tulang Bawang</p> <p>❖ Jenis kalimat = majemuk, deklaratif, lengkap.</p> <p>❖ Hubungan makna tujuan.</p>
105	BP/V/162	<p>Pada hari Rabu tanggal 20 April 2011, sekira jam 06.00Wib /pelapor bersama rekannya /telah menangkap</p> <p style="text-align: center;">K S P</p> <p>/seorang laki-laki yang diduga memiliki senjata tajam yang mengaku bernama SW bin SJ /di jalan lintas timur, di</p> <p style="text-align: center;">O (klausa) K</p> <p>depan warung buah-buahan Jakuripan, Kec. Menggala Timur, Kab. Tulang bawang.</p> <p>❖ Tipe Kalimat = KSPOK</p> <p>➤ Klausa inti 1 = pada hari Rabu tanggal 20 April 2011, sekira jam 06.00Wib pelapor bersama rekannya telah menangkap seorang laki-laki di jalan lintas timur</p> <p>➤ Klausa sisipan = diduga memiliki senjata tajam</p> <p>➤ Klausa sisipan = mengaku bernama Sogi Widodo bin Sujoto</p> <p>❖ Jenis kalimat = Majemuk, deklaratif, lengkap.</p> <p>❖ Hubungan makna atributif, atributif.</p>
106	BP/I/028	<p>Akibat perbuatan saya tersebut / saya / diamankan / di polres Tulang Bawang <i>untuk</i> dilakukan penyidikan lebih lanjut.</p> <p style="text-align: center;">K S P K</p> <p>❖ Tipe Kalimat = KSPK</p> <p>➤ Klausa inti = akibat perbuatan saya tersebut saya diamankan di polres Tulang Bawang</p> <p>➤ Klausa bawahan = dilakukan penyidikan lebih lanjut</p> <p>❖ Jenis kalimat : Majemuk, deklaratif, lengkap.</p> <p>❖ Hubungan makna tujuan.</p>
107	BP/I/070	<p>Setelah dilakukan pemeriksaan terhadap tersangka, / tersangka/ sakit /sehingga perlu dilakukan pembantaran,</p> <p style="text-align: center;">K S P K</p> <p>dan dikeluarkan surat perintah ini.</p> <p>❖ Tipe Kalimat = KSPK</p>

		<ul style="list-style-type: none"> ➤ Klausa inti = tersangka sakit ➤ Klausa inti 2 = dilakukan pemeriksaan terhadap tersangka ➤ Klausa bawahan pada klausa inti 2 = perlu dilakukan pembantaran ➤ Klausa bawahan pada klausa inti 2 = dikeluarkan surat perintah ini ❖ Jenis kalimat = Majemuk deklaratif ,lengkap. ❖ Hubungan makna waktu, penjumlahan, hasil.
108	BP/I/074	<p>Pada hari Sabtu tanggal 08 Januari 2011 /tersangka /dibantarkan /untuk dilakukan perawatan (opname) di K S P K (klausa) Rumah Sakit Umum Abdoel Moeloek Bandar Lampung.</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Tipe Kalimat = KSPK <ul style="list-style-type: none"> ➤ Klausa inti 1 = pada hari Sabtu tanggal 08 Januari 2011 /tersangka /dibantarkan ➤ Klausa bawahan = dilakukan perawatan (opname) di Rumah Sakit Umum Abdoel Moeloek Bandar Lampung ❖ Jenis kalimat = majemuk, deklaratif, lengkap. ❖ Hubungan makna tujuan.
109	BP/I/082	<p>Sehubungan dengan penyerahan berkas perkara pidana atas nama tersangka SYA alias SYI alias DD bin WD K BP/31/III/2011/Reskrim tanggal 23 Maret 2011 <i>yang</i> kami terima tanggal 08 April 2011, /ternyata hasil penyidikannya /sudah lengkap /<i>setelah</i> dilakukan penelitian. S P K</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Tipe Kalimat = KSPK <ul style="list-style-type: none"> ➤ Klausa inti = sehubungan dengan penyerahan berkas perkara pidana setelah dilakukan penelitian, ternyata hasil penyidikannya sudah lengkap ➤ Klausa bawahan = dilakukan penelitian ➤ Klausa bawahan = kami terima tanggal 08 April 2011 ❖ Jenis kalimat = majemuk, deklaratif, lengkap. ❖ Hubungan makna atributif, waktu.

		<ul style="list-style-type: none"> ➤ Klausa inti = jelaskan ciri-ciri kawan-kawan saudara ➤ Klausa bawahan = melakukan pencurian buah kelapa sawit PT.BDP.B tersebut ❖ Jenis kalimat = majemuk setara, imperatif, lengkap, inversi. ❖ Hubungan makna waktu.
127	BP/III/132	<p>Buka/ silinder /dengan cara melepas as-nya, kemudian diisi dengan peluru kaliber yang sesuai.</p> <p>P S K</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Tipe Kalimat = PSK <ul style="list-style-type: none"> ➤ Klausa inti = Buka silinder ➤ Klausa inti = diisi dengan peluru kaliber yang sesuai ➤ Klausa bawahan = melepas as-nya ❖ Jenis kalimat = majemuk, imperatif, tak lengkap. ❖ Hubungan makna penjumlahan, cara.
128	BP/IV/151	<p>Siapa /yang melihat /ketika saudara menyerahkan uang senilai Rp. 900.000,- rupiah kepada saudara SB?</p> <p>P S K (klausa)</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Tipe Kalimat = PSK <ul style="list-style-type: none"> ➤ Klausa inti = siapa yang melihat ➤ Klausa 2 = saudara menyerahkan uang senilai Rp. 900.000,- rupiah kepada saudara SB ❖ Jenis kalimat = majemuk, interogatif, lengkap, inversi. ❖ Hubungan makna waktu.
129	BP/IV/153	<p>Tidak ada /tanda terima uang /dalam rangka serah terima uang antara saya dengan saudara SB.</p> <p>P S K</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Tipe Kalimat = PSK <ul style="list-style-type: none"> ➤ Klausa inti = Tidak ada tanda terima uang ➤ Klausa bawahan = serah terima uang antara saya dengan saudara SB ❖ Jenis kalimat = majemuk, deklaratif, lengkap, inversi. ❖ Hubungan makna waktu.

130	BP/I/002	<p>Pada hari sabtu tanggal 08 Januari 2011 sekira jam 03.00 Wib / telah terjadi / tindak pidana pencurian dengan pemberatan yang dilakukan oleh tersangka An. SYA alias DD di areal perkebunan kelapa sawit PT. BDP.B Kamp. Labuhan Batin, kec. Way Serdang, Kab. Mesuji.</p> <p style="text-align: center;">K P S (klausa)</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Tipe Kalimat = KPS <ul style="list-style-type: none"> ➢ Klausa inti = pada hari sabtu tanggal 08 Januari 2011 sekira jam 03.00 Wib telah terjadi tindak pidana pencurian dengan pemberatan. ➢ Klausa sisipan = dilakukan oleh tersangka An. SYA alias DD di areal perkebunan kelapa sawit PT. BDP.B ❖ Jenis kalimat : majemuk, deklaratif, tak lengkap. ❖ Hubungan makna atributif.
131	BP/I/011	<p>Dengan surat perintah penangkapan Nomor: Sp Kap/08/I/2011/Reskrim tanggal 08 Januari 2011 /telah dilakukan /penangkapan terhadap tersangka SYA alias SYI alias DD bin WD yang tertangkap dan diperiksa tanggal 08 Januari 2011.</p> <p style="text-align: center;">K P S (klausa)</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Tipe Kalimat = KPS <ul style="list-style-type: none"> ➢ Klausa inti = dengan surat perintah penangkapan Nomor: Sp Kap/08/I/2011/Reskrim tanggal 08 Januari 2011 telah dilakukan penangkapan terhadap tersangka ➢ Klausa bawahan = tertangkap dan diperiksa tanggal 08 Januari 2011 (tak lengkap, positif, verbal). ❖ Jenis kalimat : Majemuk, deklaratif, tak lengkap. ❖ Hubungan makna atributif.
132	BP/I/066	<p>Yang bersangkutan mengalami luka tembak dan mohon kiranya, /dapat dilakukan /pengobatan dan perawatan di RSUD Abdoel Moeloek /hingga sembuh.</p> <p style="text-align: center;">K P S</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Tipe Kalimat = KPS

		<ul style="list-style-type: none"> ➤ Klausa inti = dapat dilakukan pengobatan di RSUD Abdoel Moeloek hingga sembuh ➤ Klausa inti = dapat dilakukan perawatan di RSUD Abdoel Moeloek hingga sembuh ➤ Klausa bawahan = yang bersangkutan mengalami luka tembak <p>❖ Jenis kalimat = majemuk, imperatif, lengkap.</p> <p>❖ Hubungan penyebaban.</p>
133	BP/I/069	<p>Berdasarkan surat penahanan Nomor: SP. Han/04/I/2011/Reskrim, tanggal 08 Januari 2011, /<i>dengan ini</i></p> <p style="text-align: center;">K</p> <p>diberitahukan /bahwa telah dilakukan penahanan terhadap tersangka SYA alias DD Bin WD di rumah</p> <p style="text-align: center;">P S (klausa)</p> <p>tahanan Polres Tulang Bawang terhitung mulai tanggal 08 Januari 2011 sampai dengan tanggal 27 Januari 2011.</p> <p>❖ Tipe Kalimat = KPS</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Klausa inti = berdasarkan surat penahanan Nomor: SP. Han/04/I/2011/Reskrim, tanggal 08 Januari 2011, diberitahukan <i>hal tersebut</i> ➤ Klausa sisipan = telah dilakukan penahanan terhadap tersangka di rumah tahanan Polres Tulang Bawang terhitung mulai tanggal 08 Januari 2011 sampai dengan tanggal 27 Januari 2011 <p>❖ Jenis kalimat = majemuk, deklaratif, tak lengkap.</p> <p>❖ Hubungan makna komplementasi.</p>
134	BP/I/081	<p><i>Setelah</i> melaksanakan perintah ini, / buat /Berita Acara Pembungkusan dan penyegelan barang bukti !</p> <p style="text-align: center;">K P S</p> <p>❖ Tipe Kalimat = KPS</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Klausa inti = buat Berita Acara Pembungkusan dan penyegelan barang bukti ➤ Klausa bawahan = melaksanakan perintah ini <p>❖ Jenis kalimat = Majemuk imperatif, tak lengkap.</p> <p>❖ Hubungan makna waktu.</p>
135	BP/II/110	<p>Sehubungan dengan hal tersebut di atas, /bersama ini dikirimkan kembali /berkas perkara</p> <p style="text-align: center;">K P S (klausa)</p> <p>Nomor:BP/39/III/2011/Reskrim, tanggal 15 Maret 2011 atas nama tersangka AS bin Asid, umur 48 tahun, pekerjaan Tani, alamat Kamp. Pekat raya baru Mesuji yang telah dilengkapi sesuai petunjuk yang terdapat dalam P-19.</p>

		<ul style="list-style-type: none"> ➤ Klausa sisipan = diduga pencurian dengan pemberatan sebagaimana dimaksud dalam pasal 363 KUHP subsider pasal 362 KUHP (tak lengkap, positif, verbal). ❖ Jenis kalimat = Majemuk, deklaratif, lengkap. ❖ Hubungan makna komplementasi, atributif.
139	BP/I/041	<p>Benar /<i>bahwa</i> di areal perkebunan Blok X PT.BDP terdapat pohon kelapa sawit <i>yang</i> diantaranya tidak terdapat lagi buah kelapa sawit, <i>yang</i> diduga telah diambil oleh tersangka <i>ketika</i> melakukan pencurian buah kelapa sawit.</p> <p style="text-align: center;">P Pel (klausa)</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Tipe Kalimat = PPel <ul style="list-style-type: none"> ➤ Klausa inti = benar <i>hal tersebut</i> ➤ Klausa sisipan = di areal perkebunan Blok X PT.BDP terdapat pohon kelapa sawit ➤ Klausa sisipan = tidak terdapat lagi buah kelapa sawit ➤ Klausa sisipan = diduga telah diambil oleh tersangka ➤ Klausa bawahan = melakukan pencurian buah kelapa sawit ❖ Jenis kalimat = Majemuk, deklaratif, tak lengkap. ❖ Hubungan makna komplementasi, atributif, atributif, waktu.
140	BP/I/042	<p>Benar / <i>bahwa</i> dipinggir areal perkebunan kelapa sawit PT.BDP blok X terdapat kanal atau perairan PT.BDP</p> <p style="text-align: center;">P Pel (klausa)</p> <p><i>yang</i> terdapat perahu, <i>yang</i> diduga milik tersangka <i>yang</i> akan digunakan <i>untuk</i> mengangkut buah kelapa sawit.</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Tipe Kalimat = PPel <ul style="list-style-type: none"> ➤ Klausa inti = benar <i>hal tersebut</i> ➤ Klausa bawahan = dipinggir areal perkebunan kelapa sawit PT.BDP blok X terdapat kanal atau perairan PT.BDP ➤ Klausa sisipan = terdapat perahu ➤ Klausa sisipan = diduga milik tersangka ➤ Klausa sisipan = akan digunakan untuk mengangkut buah kelapa sawit ➤ Klausa bawahan = mengangkut buah kelapa sawit ❖ Jenis kalimat = Majemuk, deklaratif, tak lengkap. ❖ Hubungan makna komplementasi, atributif, atributif, atributif, tujuan.

141	BP/I/072	<p><i>Dengan ini</i> diberitahukan/ <i>bahwa</i> telah dilakukan rawat inap (opname) <i>dan</i> dihentikan masa penahanan</p> <p style="text-align: center;">P Pel (klausa)</p> <p>tersangka atas nama SYA alias DD bin WD terhitung sejak hari Sabtu tanggal 08 Januari 2011 <i>karena</i> tersangka sakit.</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Tipe Kalimat = PPel <ul style="list-style-type: none"> ➢ Klausa inti = diberitahukan <i>hal tersebut</i> ➢ Klausa bawahan = telah dilakukan rawat inap (opname) ➢ Klausa bawahan = dihentikan masa penahanan tersangka terhitung sejak hari Sabtu tanggal 08 Januari 2011 ➢ Klausa bawahan = tersangka sakit ❖ Jenis kalimat = Majemuk, deklaratif, tak lengkap. ❖ Hubungan makna = komplementasi, penjumlahan, penyebaban.
142	BP/III/136	<p>Nampak <i>dan</i> terbukti /<i>bahwa</i> SAB masih dapat digunakan untuk menembak.</p> <p style="text-align: center;">P Pel (klausa)</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Tipe Kalimat = PPel <ul style="list-style-type: none"> ➢ Klausa inti = nampak <i>hal tersebut</i> ➢ Klausa inti = terbukti <i>hal tersebut</i> ➢ Klausa bawahan = SAB masih dapat digunakan untuk menembak ❖ Jenis kalimat = majemuk, deklaratif, tak lengkap. ❖ Hubungan makna komplementasi.
143	BP/IV/160	<p><i>Dengan ini</i>, dilaporkan /<i>bahwa</i> untuk kepentingan penyidikan <i>dan</i> dalam keadaan perlu serta sangat mendesak</p> <p style="text-align: center;">P Pel (klausa)</p> <p>telah dilakukan penyitaan barang bukti berupa satu unit kendaraan roda dua merk Honda tahun pembuatan 2007, warna hitam, No Pol BE 8317 SB dari tersangka atas nama NR alias SB bin MN,usia 28 tahun, pekerjaan wiraswasta,alamat Mesuji.</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Tipe Kalimat = Ppel

		<ul style="list-style-type: none"> ➤ Klausa inti = dilaporkan <i>hal tersebut</i> ➤ Klausa bawahan = untuk kepentingan penyidikan telah dilakukan penyitaan barang bukti dari tersangka ➤ Klausa bawahan = dalam keadaan perlu serta sangat mendesak telah dilakukan penyitaan barang bukti dari tersangka ❖ Jenis kalimat = majemuk campuran, deklaratif, tak lengkap. ❖ Hubungan makna penjumlahan, komplementasi.
144	BP/V/166	<p>Benar /<i>bahwa</i> 1 (satu) bilah senjata tajam jenis badik dengan ukuran kurang lebih 30 (tiga puluh) centimeter, P Pel (klausa) warna hitam, bersarung warna hitam terbuat dari kayu, mata pisau terbuat dari besi adalah milik saya yang disita oleh petugas.</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Tipe Kalimat = PPel <ul style="list-style-type: none"> ➤ Klausa inti = benar <i>hal tersebut</i> ➤ Klausa bawahan = 1 (satu) bilah senjata tajam jenis badik adalah milik saya ➤ Klausa sisipan = disita oleh petugas ❖ Jenis kalimat = majemuk, deklaratif, tak lengkap. ❖ Hubungan makna komplementasi, atributif.
145	BP/I/035	<p>Diperintahkan / kepada Iwan Dharmawan, SH, pangkat IPDA, NRP 76050575, jabatan penyidik /<i>untuk</i> P K¹ melakukan penyidikan tindak pidana <i>yang</i> diduga pencurian dengan pemberatan sebagaimana dimaksud dalam K² pasal 363 KUHP Subdaer Pasal 362 KUHP.</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Tipe Kalimat = PK¹K² <ul style="list-style-type: none"> ➤ Klausa inti = diperintahkan kepada Iwan Dharmawan, SH ➤ Klausa bawahan = melakukan penyidikan tindak pidana ➤ Klausa sisipan = diduga pencurian dengan pemberatan sebagaimana dimaksud dalam pasal 363 KUHP Subdaer Pasal 362 KUHP ❖ Jenis kalimat = Majemuk, imperatif, tak lengkap. ❖ Hubungan makna tujuan, atributif.

146	BP/I/036	<p>Diperintahkan / kepada Z.Rollis, SH, pangkat Brigpol, NRP 79051124, jabatan penyidik pembantu / <i>untuk</i></p> <p>P K¹</p> <p>membuat resume penyidikan.</p> <p>K²</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Tipe Kalimat = PK¹K² <ul style="list-style-type: none"> ➢ Klausa inti = diperintahkan kepada Z.Rollis, SH ➢ Klausa bawahan = membuat resume penyidikan ❖ Jenis kalimat = Majemuk, Imperatif, tak lengkap. ❖ Hubungan makna tujuan.
147	BP/I/037	<p>Diperintahkan / kepada Sucipto, SH, pangkat Brigpol, NRP 78081309, jabatan penyidik pembantu / <i>untuk</i></p> <p>P K¹</p> <p>melaporkan setiap perkembangan pelaksanaan penyidikan tindak pidana kepada penyidik.</p> <p>K²</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Tipe Kalimat = PK¹K² <ul style="list-style-type: none"> ➢ Klausa inti = diperintahkan kepada Sucipto, SH ➢ Klausa bawahan = melaporkan setiap perkembangan pelaksanaan penyidikan tindak pidana kepada penyidik ❖ Jenis kalimat = Majemuk, imperatif, tak lengkap. ❖ Hubungan makna tujuan.
148	BP/I/063	<p>Diperintahkan / kepada Iwan Tori, pangkat Brigpol, NRP 78071257, jabatan Kanit Tipiter <i>dan</i> Berri Aguansyah,</p> <p>P K¹</p> <p>pangkat Briptu, NRP 83081289, jabatan penyidik pembantu / <i>untuk</i> melakukan penangkapan terhadap SYA</p> <p>K²</p> <p>alias DD bin WD / <i>dan</i> membawa / ke kantor Polres Tulang Bawang / <i>untuk</i> segera dilakukan pemeriksaan / <i>karena</i> diduga telah melakukan tindak pidana “pencurian dengan pemberatan” sebagaimana dimaksud dalam pasal 363 KUHP.</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Tipe Kalimat = PK¹K²

		<ul style="list-style-type: none"> ➤ Klausa inti = diperintahkan kepada Iwan Tori ➤ Klausa inti 2 = diperintahkan kepada Berri Aguansyah ➤ Klausa bawahan = melakukan penangkapan terhadap SYA alias DD bin WD ➤ Klausa bawahan = membawa ke kantor Polres Tulang Bawang ➤ Klausa bawahan = dilakukan pemeriksaan ➤ Klausa bawahan = diduga telah melakukan tindak pidana “pencurian dengan pemberatan” sebagaimana dimaksud dalam pasal 363 KUHP <ul style="list-style-type: none"> ❖ Jenis kalimat = majemuk, imperatif, tak lengkap. ❖ Hubungan makna penjumlahan, tujuan, penjumlahan, tujuan, penyebab.
149	BP/I/071	<p>Diperintahkan /kepada Iwan Tori pangkat Brigpol, NRP 78071257, jabatan Kanit Tipiter <i>/agar</i> tersangka P K¹ SYA alias SYI alias DD bin WD, umur 21 tahun, pekerjaan tani, alamat Banyuasin Sumsel dirawat inap K² (opname) di Rumah Sakit Umum Abdoel Moeloek Bandar Lampung terhitung mulai tanggal 08 Januari 2011 sampai dengan tersangka sembuh !</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Tipe Kalimat = PK¹K² <ul style="list-style-type: none"> ➤ Klausa inti = diperintahkan kepada Iwan Tori ➤ Kalusa bawahan = tersangka SYA alias SYI alias DD bin WD dirawat inap (opname) di Rumah Sakit terhitung mulai tanggal 08 Januari 2011 sampai dengan tersangka sembuh ❖ Jenis kalimat = majemuk, imperatif, tak lengkap. ❖ Hubungan makna tujuan.
150	BP/I/073	<p>Diperintahkan/ kepada Sucipto, SH, pangkat Brigadir Polisi, NRP 78081309, jabatan Kanit Resum <i>/untuk</i> P K¹ melakukan penahanan lanjutan terhadap tersangka SYA alias SYI alias DD bin WD, umur 21 tahun, pekerjaan K² tani, alamat Banyuasin Sumsel mulai tanggal 28 Februari 2011 sampai dengan tanggal 19 Maret 2011 <i>karena</i> tersangka tidak menjalani seluruh masa penahanan yang telah ditentukan !</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Tipe Kalimat = PK¹K²

		<ul style="list-style-type: none"> ➤ Klausa inti = diperintahkan kepada Sucipto, SH ➤ Klausa bawahan = melakukan penahanan lanjutan terhadap tersangka mulai tanggal 28 Februari 2011 sampai dengan tanggal 19 Maret 2011 ➤ Klausa bawahan = tersangka tidak menjalani seluruh masa penahanan ➤ Klausa bawahan = telah ditentukan ❖ Jenis kalimat = Majemuk bertingkat, imperatif, tak lengkap. ❖ Hubungan makna tujuan, penyebaban, atributif.
151	BP/I/079	<p>Diperintahkan /kepada Sucipto, SH, pangkat Brigadir Polisi, NRP 78081309, jabatan Kanit Resum dan Andika P K¹ Saputra, pangkat Briptu, NRP 85090156, jabatan anggota reskrim /untuk melakukan penyisihan barang bukti K² berupa 160 tandan buah kelapa sawit menjadi 5 tandan buah kelapa sawit.</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Tipe Kalimat = PK¹K² <ul style="list-style-type: none"> ➤ Klausa inti = diperintahkan kepada Sucipto, SH ➤ Klausa inti = diperintahkan kepada Andika Saputra ➤ Klausa bawahan = melakukan penyisihan barang bukti, berupa 160 tandan buah kelapa sawit menjadi 5 tandan buah kelapa sawit ❖ Jenis kalimat = majemuk campuran, imperatif, tak lengkap. ❖ Hubungan makna penjumlahan, tujuan.
152	BP/III/143	<p><i>Kemudian</i> ditutup dan ditandatangani /di Palembang /pada hari, tanggal dan bulan serta tahun tersebut diatas. P K¹ K²</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Tipe Kalimat = PK¹K² <ul style="list-style-type: none"> ➤ Klausa inti = ditutup di Palembang pada hari, tanggal dan bulan serta tahun tersebut diatas ➤ Klausa inti = ditandatangani di Palembang pada hari, tanggal dan bulan serta tahun tersebut diatas ❖ Jenis kalimat = Majemuk, deklaratif, tak lengkap.
153	BP/I/067	<p>Segera /melaporkan / penahanannya dan membuat Berita Acara Penahanan ! K P O</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Tipe Kalimat = KPO

		<ul style="list-style-type: none"> ➤ Klausa inti = segera melaporkan penahanannya ➤ Klausa inti = (<i>segera</i>) membuat Berita Acara Penahanan ❖ Jenis kalimat = Majemuk, imperatif, tak lengkap. ❖ Hubungan makna = penjumlahan.
154	SP2HP/A3/176	<p>Apabila ada keluhan dalam pelayanan penyidik, /agar menghubungi /call center kami /atau mengirim /email /ke K P O reskrim polres Tuba.</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Tipe Kalimat = KPO <ul style="list-style-type: none"> ➤ Klausa inti = menghubungi call center kami ➤ Klausa inti = mengirim email ke reskrim polres Tuba ➤ Klausa bawahan = ada keluhan dalam pelayanan penyidik ❖ Jenis kalimat = majemuk imperatif, tak lengkap. ❖ Hubungan makna syarat, pemilihan.
155	SP2HP/A1/175	<p>Jika diperlukan /maka dapat menghubungi /yang bersangkutan /dalam upaya mempercepat proses penyidikan. K P O K</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Tipe Kalimat = KPOK <ul style="list-style-type: none"> ➤ Klausa 1 = dapat menghubungi yang bersangkutan ➤ Klausa bawahan = diperlukan ➤ Klausa 3 = upaya mempercepat proses penyidikan ❖ Pola kalimat = majemuk, deklaratif, tak lengkap. ❖ Hubungan makna syarat, tujuan.
156	BP/I/050	<p>Selesai berita acara pemeriksaan ini dibuat, /dibacakan kembali /kepada yang diperiksa atau yang diperiksa K (klausa) P K membaca sendiri dengan bahasa yang dimengertinya.</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Tipe Kalimat = KPK <ul style="list-style-type: none"> ➤ Klausa inti = dibacakan kembali kepada yang diperiksa ➤ Klausa bawahan dari klausa inti 1 = berita acara pemeriksaan ini dibuat

		<p>selama 6 (enam) bulan terhitung sejak bulan Juni 2010 .</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Jenis kalimat majemuk, imperatif, tak lengkap. ❖ Hubungan makna tujuan, atributif.
160	SP2HP/A4/182	<p><i>Pada saat</i> dilakukan pemanggilan sebanyak dua kali terhadap saksi EW <i>yang</i> mengetahui terjadinya pencurian K (klausa) tersebut, /ternyata tidak datang /<i>guna</i> dilakukan proses penyidikan. P K</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Tipe Kalimat = KPK <ul style="list-style-type: none"> ➢ Klausa inti = tidak datang ➢ Klausa bawahan = dilakukan pemanggilan sebanyak dua kali terhadap saksi EW ➢ Klausa = mengetahui terjadinya pencurian tersebut ➢ Klausa = dilakukan proses penyidikan ❖ Jenis kalimat = majemuk, deklaratif, tak lengkap. ❖ Hubungan makna waktu, atributif, tujuan.
161	SP2HP/A4/184	<p><i>Setelah</i> dilakukan pemanggilan sebanyak satu kali terhadap saksi DM selaku koordinator Collection PT. K (klausa) Kembang 88 Bandar Lampung, /ternyata tidak datang juga /<i>untuk</i> menghadap kepada penyidik. P K (klausa)</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Tipe Kalimat = KPK <ul style="list-style-type: none"> ➢ Klausa inti = tidak datang juga ➢ Klausa bawahan = dilakukan pemanggilan terhadap saksi ➢ Klausa bawahan = menghadap kepada penyidik ❖ Jenis kalimat = majemuk, deklaratif, tak lengkap. ❖ Hubungan makna waktu, tujuan.



KEPOLISIAN NEGARA REPUBLIK INDONESIA
DAERAH LAMPUNG
RESOR TULANG BAWANG
Jalan Lintas Timur Km. 130 Menggala 34596

SURAT KETERANGAN

----Yang Bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: MOHAMMAD RIVAI ARVAN, SIK
Pangkat/ Nrp	: KOMISARIS POLISI / 76090777
Jabatan	: Waka Polres Tulang Bawang

Menerangkan bahwa :

Nama	: WIWIK YUNI AYUMA
NIM	: 0742011067
Fakultas	: Bahasa dan Seni
Universitas	: Universitas Negeri Yogyakarta
Judul Penelitian	: Konstruksi Sintaksis Pada wacana di Lembaga Kepolisian

Terhitung mulai tanggal 08 Juli 2011 s.d Tanggal 8 Agustus 2011 telah melaksanakan Penelitian di Sat Reskrim Polres Tulang Bawang.

Demikianlah surat Keterangan ini di buat dengan sebenar-benarnya kemudian dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Menggala, 05 Oktober 2011
a.n. KEPALA KEPOLISIAN RESOR TULANG BAWANG
WAKA

MOHAMMAD RIVAI ARVAN, SIK
KOMISARIS POLISI NRP 76090777





KEPOLISIAN NEGARA REPUBLIK INDONESIA
DAERAH LAMPUNG
RESOR TULANG BAWANG

Menggala, 12 Juli 2011

Nomor : B / 621 / VII / 2011
Klasifikasi : Biasa
Perihal : Rekomendasi Izin Penelitian.

Kepada

Yth. REKTOR UNIVERSITAS NEGERI
YOGYAKARTA
C.q
DEKAN FAKULTAS BAHASA DAN SENI

di

Yogyakarta

1. Rujukan :
 - a. Surat dari Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta Nomor : 1358/H.34.12/PP/VI/2011 tanggal 20 Juni 2011 tentang Permohonan Izin Penelitian.
 - b. Surat dari Badan Kesbanglinmas Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor : 074 / 414 / Kesbang / 2011 tanggal 21 Juni 2011 tentang Rekomendasi Izin Penelitian.
 - c. Surat dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Daerah Provinsi Lampung Nomor : 070/899/II.03/2011 tanggal 11 Juli 2011 tentang Izin Penelitian.

2. Sehubungan dengan hal tersebut diatas, maka dengan ini memberikan izin kepada :

Nama : WIWIK YUNI AYUMA
NIM : 07210141005
Fakultas : Bahasa dan Seni
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta
Judul Penelitian : Konstruksi Sintaksis pada Wacana di Lembaga Kepolisian
Polres Tulang Bawang Lampung.

Untuk melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi di Polres Tulang Bawang dari tanggal 12 Juli 2011 sampai dengan 31 Agustus 2011.

3. Setelah selesai melaksanakan kegiatan berdasarkan surat izin ini agar melaporkan hasilnya secara tertulis ke Polres Tulang Bawang.
4. Demikian untuk maklum.

Menggala, 12 Juli 2011
a.n. KEPALA KEPOLISIAN RESOR TULANG BAWANG
MAKA



MOHAMMAD RIVAI ARVAN, SIK
KOMISARIS POLISI NRP 76090777



PEMERINTAH PROVINSI LAMPUNG
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK DAERAH

Jalan Basuki Rahmat No. 21 Telp. (0721) 482201 Fax. (0721) 481304
TELUKBETUNG

IZIN PENELITIAN /SURVEI/PENGABDIAN/KKN/KKL

Nomor : 070/ 899/II.03/2011

MEMBACA : Surat dari Kepala Kesbanglinmas Provinsi DI Yogyakarta Nomor: 074/414/Kesbang/2011 Tanggal 21 Juni 2011 Perihal Rekomendasi Izin Penelitian.

MENGINGAT : 1. Peraturan Daerah Provinsi Lampung Nomor 12 Tahun 2009 tentang Organisasi dan Tatakerja Inspektorat, Badan Perencanaan Pembangunan Daerah dan Lembaga Teknis Daerah Provinsi Lampung;
2. Keputusan Direktur Jenderal Sosial Politik Departemen Dalam Negeri Nomor 14 Tahun 1981 tentang Surat Pemberitahuan Penelitian.
3. Surat Keputusan Gubernur KDH Tingkat I Lampung Nomor : OP.030 /461/ G.Sospol / 1985 tanggal 05 Februari 1985 tentang Permohonan Izin Penelitian/Survei bagi Dinas/Instansi dan Mahasiswa.

DENGAN INI DIBERIKAN IZIN KEPADA :

Nama/NIM : **WIWIK YUNI AYUMA / 07210141005.**
Pekerjaan : Mahasiswa Fakultas Bahasa dan Seni UNY.
Alamat : Kampung Panaragan Jaya Kec. Tuba Tengah Tuba Barat.
Lokasi : Polres Tulang Bawang
Lamanya : 08 Juli s/d 08 Agustus 2011.
Peserta : --
Penanggungjawab : Dekan Fakultas Bahasa dan Seni UNY.
Tujuan : Mengadakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi.
Judul Penelitian : **"KONSTRUKSI SINTAKSIS PADA WACANA TULIS DI LEMBAGA KEPOLISIAN POLRES TULANG BAWANG LAMPUNG."**

CATATAN : Setelah selesai melaksanakan kegiatan berdasarkan Surat Izin ini agar melaporkan hasilnya secara tertulis kepada Gubernur Lampung Cq. Kepala Badan Kesbang dan Politik Daerah Provinsi Lampung.

Dikeluarkan di : Bandar Lampung
Pada Tanggal : 11 Juli 2011

An. GUBERNUR LAMPUNG
KEPALA BADAN KESBANG DAN POLITIK



HIDAYAT, SH

Pembina Utama Madya
NIP. 19540306 198003 1 004

TEMBUSAN :

1. Gubernur Lampung;
2. Wakil Gubernur Lampung;
3. Kapolres Tulang Bawang;
4. Rektor Univ. Negeri Yogyakarta
Cq. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni.



**PEMERINTAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT
(BADAN KESBANGLINMAS)**

Jl Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta - 55233
Telepon (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 21 Juni 2011

Nomor : 074 / 414 / Kesbang / 2011
Perihal : Rekomendasi Ijin Penelitian

Kepada Yth.
Gubernur Lampung
Up. Kepala Badan Kesbangpol dan Linmas
Provinsi Lampung
di

BANDAR LAMPUNG

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Bahasa dan Seni UNY
Nomor : 1358/H.34.12/PP/VI/2011
Tanggal : 20 Juni 2011
Perihal : Permohonan Penelitian.

Setelah mempelajari surat pemberitahuan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan penelitian dengan judul: " **KONSTRUKSI SINTAKSIS PADA WACANA TULIS DI LEMBAGA KEPOLISIAN POLRES TULANG BAWANG LAMPUNG**",
kepada :

Nama : WIWIK YUNI AYUMA
NIM : 07210141005
Prodi/Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Bahasa dan Seni
Lokasi Penelitian : Polres Tulang Bawang Lampung
Waktu Penelitian : Juni s/d Agustus 2011

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan :

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul penelitian dimaksud;
3. Melaporkan hasil penelitian kepada Badan Kesbanglinmas Provinsi DIY;

Rekomendasi Ijin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.

A.n. KEPALA
BADAN KESBANGLINMAS PROVINSI DIY
KA BID KESATUAN BANGSA



Tembusan Kepada Yth :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan);
2. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni UNY;
- ③. Yang bersangkutan.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
http: //www.fbs.uny.ac.id//

FRM/FBS/33-01
10 Jan 2011

Nomor : 1358/H.34.12/PP/VI/2011
Lampiran : --
Hal : Permohonan Izin Survey/Observasi/Penelitian*)

20 Juni 2011

Kepada Yth.

Kepala

Badan Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat
(Badan Kesbanglinmas)

Jl. Jendral Sudirman no. 5 Yogyakarta 55233

Diberitahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud akan mengadakan survey/observasi/penelitian untuk memperoleh data menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS) Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul :

Konstruksi Sintaksis pada Wacana Tulis di Lembaga Kepolisian Polres Tulang Bawang Lampung

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : WIWIK YUNI AYUMA
NIM : 07210141005
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Bahasa & Sastra Indonesia
Tanggal Pelaksanaan : Bulan Juni s.d. Agustus 2011

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.



Dekan
Pembantu Dekan I,

Drs. Suhaini M. Saleh, M.A.

NIP. 19540120 197903 1 002